

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN
LINGKUNGAN HIDUP GENERASI SADAR IKLIM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PANTI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Nafirotul Hasanah

NIM : 211101030027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN
LINGKUNGAN HIDUP GENERASI SADAR IKLIM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PANTI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Nafirotul Hasanah

NIM : 211101030027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN
LINGKUNGAN HIDUP GENERASI SADAR IKLIM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PANTI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Nafirotul Hasanah

NIM : 211101030027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ^{Disetujui Pembimbing}ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.

NIP. 198912192023212042

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN
LINGKUNGAN HIDUP GENERASI SADAR IKLIM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PANTI**

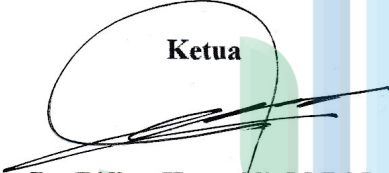
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 16 April 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
NIP. 197905312006041016

Sekretaris


Abdul Karim, S.Pd.I.
NIP. 198501142023211015

Anggota:

1. Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag. ()
2. Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di atas bumi sebagai perhiasan baginya agar Kami menguji mereka siapakah di antaranya yang lebih baik perbuatannya. (QS. Al-Kahf (18): 7) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai tanda rasa syukur dan ucap terimakasih saya atas skripsi ini dan semoga bisa memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat dari karya tulis ilmiah ini. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orangtua yang sangat penulis sayangi dan cintai yaitu ayah Matrawi dan Ibu Sami. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis berikan karena atas keikhlasannya dan ketulusannya dalam memberikan kasih sayang yang melimpah dan selalu bersabar dalam membesarkan dan merawat serta mendidik penulis sampai saat ini. Tak lupa juga do'a yang terus mengalir tanpa henti selalu beliau panjatkan demi kebaikan dan kesuksesan penulis.
2. Kakak saya Almarhumah Fitriatus Hasanah yang selalu menjadi sumber inspirasi, doa, dan semangat dalam setiap langkah penulis. Kenangan akan kasih sayang, keteladanan, dan nasihatnya akan selalu hidup dalam hati penulis, memberikan kekuatan untuk menyelesaikan perjalanan ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk penghormatan dan doa abadi untuknya.

3. Kedua keponakan saya Nurul Hidayatullah dan Muhammad Azka Dafa Putra yang menjadi penyemangat dan pelengkap kebahagiaan dalam hidup penulis. Semoga kalian tumbuh menjadi generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan menjadi kebanggaan keluarga.
4. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan doa terbaiknya untuk penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena atas segala karunia, rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti.”

Adanya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Adapun pihak-pihak yang telah membantu dan memberi motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (UIN KHAS) telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember dan selaku dosen Pendamping Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan.
6. Ibu Nur Ittihadatul Ummah, S. Sos.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tercinta di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Ibu Astutik, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Yuliati, S.Pd selaku Guru Koordinator sekaligus Pembina Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 1 Panti yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

11. Serta seluruh sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta menjadi tempat untuk berbagi suka maupun duka. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan dimudahkan segala urusannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Jember, Januari 2025
Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Nafirotul Hasanah
NIM. 211101030027

ABSTRAK

Nafirotul Hasanah, 2025: Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti.

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim

Di tengah krisis iklim dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan dituntut melahirkan generasi yang peduli lingkungan dan bertanggung jawab. Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di SMP Negeri 1 Panti hadir sebagai upaya menanamkan kesadaran ekologis sejak dini. Manajemen yang efektif menjadi kunci keberlanjutan dan tercapainya tujuan pendidikan lingkungan.

Fokus penelitian dalam proposal skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti? 2) Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti? 3) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti? 4) Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti? 2) Untuk mendeskripsikan pengorganisasian ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti? 3) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti? 4) Untuk mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti?

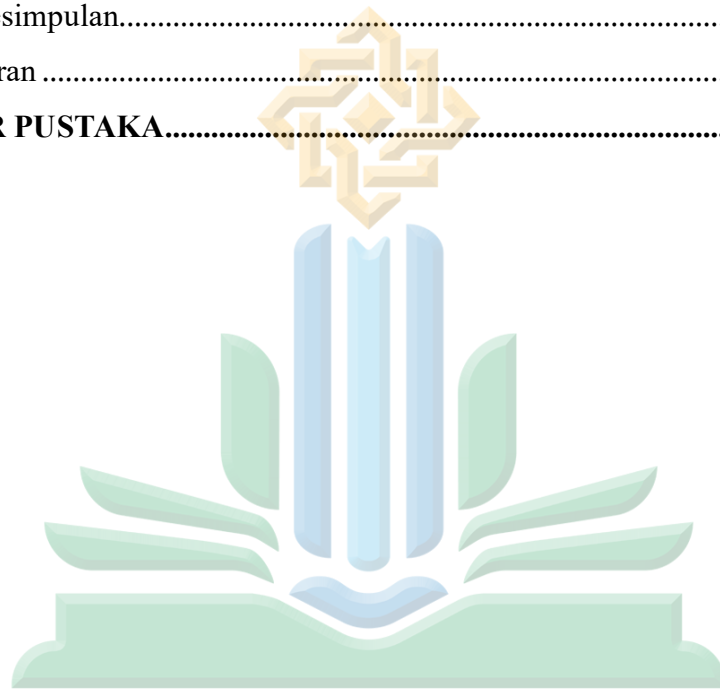
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan ekstrakurikuler Gensalim di SMP Negeri 1 Panti dilakukan secara sistematis dengan melibatkan kepala sekolah, pembina, dan siswa dalam penyusunan tujuan, program kerja, penjadwalan kegiatan, sarana prasarana, dan pembuatan daftar hadir. 2) Pengorganisasian ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti telah berjalan dengan baik melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembina, yang ditandai dengan penentuan pembina dan pembentukan struktur kepengurusan. 3) Pelaksanaan ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti melibatkan seluruh siswa kelas VII dan VIII melalui sistem perwakilan dari setiap kelas, dengan pendekatan pembelajaran yang variatif seperti ceramah, pemutaran video, dan praktik lapangan. 4) Evaluasi ekstrakurikuler Gensalim di SMP Negeri 1 Panti dilakukan melalui evaluasi internal yang dilakukan dengan absensi, observasi oleh pembina, dan rapat evaluasi, evaluasi eksternal yang melibatkan wali murid, instansi terkait, dan HPAI.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	69
B. Lokasi Penelitian.....	70
C. Subyek Penelitian	71
D. Teknik Pengumpulan Data	73
E. Analisis Data	78
F. Keabsahan Data.....	81

G. Tahap-tahap Penelitian	82
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	84
A. Gambaran Objek Penelitian	84
B. Penyajian Data dan Analisis.....	94
C. Pembahasan Temuan.....	139
BAB V PENUTUP	161
A. Kesimpulan.....	161
B. Saran	161
DAFTAR PUSTAKA.....	164



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3. 1 Subyek Penelitian	72
Tabel 3. 2 Tahap-Tahap Penelitian	83
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti	88
Tabel 4. 2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Panti	90
Tabel 4. 3 Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Panti..	90
Tabel 4. 4 Data Guru SMP Negeri 1 Panti.....	90
Tabel 4. 5 Data kependidikan SMP Negeri 1 Panti	92
Tabel 4. 6 Jumlah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 1 Panti.....	92
Tabel 4. 7 Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti	93
Tabel 4. 8 Data prestasi siswa ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Genenrasi Sadar Iklim.....	94
Tabel 4. 9 Struktur kepengurusan dalam ekstrakurikuler PLH Gensalim	116
Tabel 4. 10 Hasil Temuan Peneliti.....	137



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

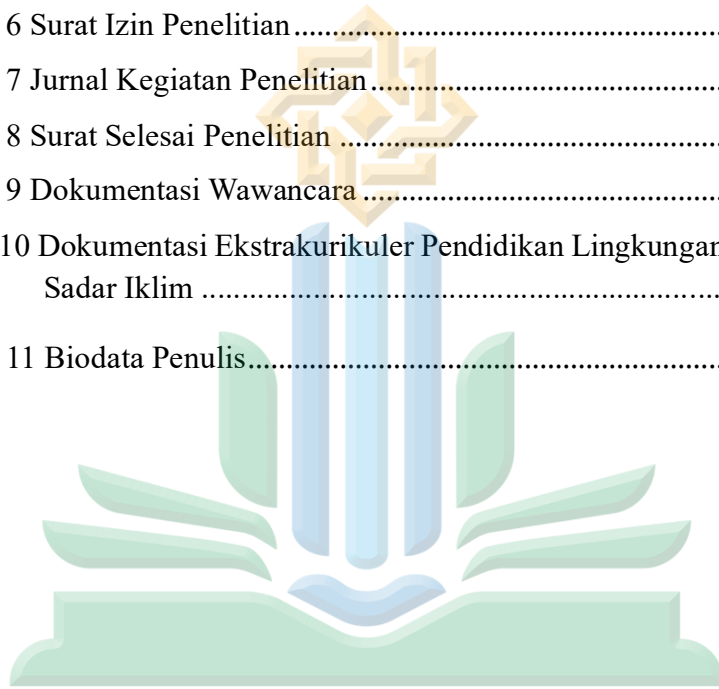
Gambar 3. 1 Langkah Analisis Data	80
Gambar 4. 1 Foto Depan Sekolah	84
Gambar 4. 2 Dokumen Tujuan Ekstrakurikuler PLH Gensalim.....	101
Gambar 4. 3 Dokumen Program Kerja ekstrakurikuler PLH Gensalim	102
Gambar 4. 4 Penyampaian Materi dengan Video	125
Gambar 4. 5 Pembuatan Produk oleh Siswa/i Ekstrakurikuler PLH Gensalim ..	127
Gambar 4. 6 Absensi dan Rapat Evaluasi Ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMPN 1 Panti	132
Gambar 4. 7 Salah Satu Kegiatan Adiwijaya di SMN 1 Panti	134



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	169
Lampiran 2 Matriks Penelitian	170
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	173
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi	176
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Penelitian	179
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	189
Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	190
Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian	192
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara	193
Lampiran 10 Dokumentasi Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim	156
Lampiran 11 Biodata Penulis.....	195



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era krisis iklim global dan transformasi sosial yang serba cepat, pendidikan dituntut tidak hanya mencetak generasi yang unggul secara akademik, tetapi juga mampu berpikir kritis, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab secara sosial. Pendidikan yang holistik, yang mengintegrasikan kesadaran lingkungan, menjadi kunci dalam membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan global di masa depan.¹ Tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, pencemaran, dan kerusakan alam bukan lagi isu masa depan, melainkan realitas yang dihadapi generasi saat ini.

Dalam konteks inilah, manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim menjadi sangat penting sebagai upaya sistematis untuk menanamkan kesadaran dan sikap pro-lingkungan sejak dini. Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di SMP Negeri 1 Panti hadir sebagai bentuk nyata pendidikan karakter dan keberlanjutan yang tidak hanya fokus pada pembelajaran teori, tetapi juga menggerakkan siswa untuk bertindak langsung menjaga lingkungan. Manajemen yang efektif terhadap kegiatan ini akan sangat menentukan

¹ Faisal Ramadhan, "Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Dampak Perubahan Iklim di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Alam* 7, no. 2 (2023): 15. <https://doi.org/10.12345/jppsd.v7i2.324>.

keberlanjutan program dan pencapaian tujuan pendidikan lingkungan yang sesungguhnya.

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor P.9/menlhk/setjen/kum 1/3 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara dan Non Aparatur Sipil Negara di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang selanjutnya disebut Diklat LHK adalah proses penyelenggaraan pembelajaran dalam rangka membina sikap dan perilaku, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia aparatur dan non aparatur lingkungan hidup dan kehutanan menuju sumber daya manusia lingkungan hidup dan kehutanan yang profesional dan berakhlak mulia.² Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan dan sikap peduli terhadap lingkungan sangat penting untuk menghadapi masalah lingkungan saat ini.

Dalam hal ini Pendidikan lingkungan hidup juga memiliki landasan kuat dalam ajaran agama. Dalam Islam, manusia diamanatkan sebagai khalifah di bumi, yang berarti bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam.

Kaitannya dengan uraian diatas, dalam Al-Qur'an dijelaskan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

² Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor P.9/menlhk/setjen/kum 1/3 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pasal 1.

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.' Mereka berkata, 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan menyucikan-Mu?' Tuhan berfirman, 'Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.'” (QS. Al-Baqarah:30).³

Dari ayat tersebut sudah menegaskan peran manusia sebagai pengelola bumi. Prinsip ini sangat relevan dalam konteks pendidikan lingkungan hidup, di mana siswa diajarkan untuk menghargai dan melindungi alam sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab kepada Sang Pencipta. Manusia diciptakan Allah untuk menjadi Khalifah fil Ardh: Manusia sebagai khalifah di bumi, diamanahkan untuk menjaga dan mengelola alam dengan penuh tanggung jawab. Manusia harus Amanah: Menjaga kelestarian alam merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dipenuhi. Manusia harus Ihsan: Melakukan perbuatan baik terhadap semua makhluk hidup, termasuk alam. Manusia melaksanakan Taharah: Menjaga kebersihan dan kesucian diri dan lingkungan.⁴

Ekstrakurikuler sebagai salah satu bentuk kegiatan kurikuler yang memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa, termasuk kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang relevan adalah ekstrakurikuler pendidikan

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁴ Ahmad Teguh Purnawanto, “Mambangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam” *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2024): 9. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>.

lingkungan hidup. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dengan terlibat dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami teori mengenai pelestarian lingkungan, tetapi juga mulai mengaplikasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Berdasarkan studi teoritis menurut A. Sonny Keraf sebagaimana dijelaskan oleh Sri Putri Rezeki, di dalam pendidikan lingkungan kesadaran terhadap lingkungan yang mendalam akan terbentuk ketika siswa tidak hanya belajar dari buku atau materi ajar, tetapi juga terlibat dalam tindakan nyata yang berdampak pada lingkungan mereka.⁶ Dengan demikian, ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pro-lingkungan, sehingga pemahaman mereka tentang isu-isu iklim dan lingkungan semakin kuat.

Setiap peserta didik mempunyai potensi yang unik dan bermacam-macam. Untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang potensi dan juga bimbingan secara maksimal. Sekolah sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, membutuhkan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pada ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga,

⁵ Dahaluddin, Muhammad Rakib, dan Eka Apriyanti, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada siswa SMK Negeri 1 Pangkep", *Jurnal Education and development* 10, no. 1 (Januari 2022): 130.

⁶ Sri Putri Rezeki, Sukiman Sukiman, dan Abrar M. Dawud Faza, "Nilai-nilai Filosofis Lingkungan Hidup dalam Karya A. Sonny Keraf," *MASALIQ* 3, no. 5 (28 Agustus 2023): 1005. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1733>.

pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup ini pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar. Melalui program ini, siswa diajak untuk mengenali permasalahan lingkungan yang ada, seperti polusi, pengelolaan sampah, dan perubahan iklim. Dengan memahami isu-isu tersebut, siswa tidak hanya menjadi lebih peka terhadap kerusakan lingkungan, tetapi juga termotivasi untuk mencari solusi dan bertindak secara nyata guna mengurangi dampaknya.⁷ Keterlibatan langsung dalam aksi-aksi ini memberikan pengalaman berharga yang membentuk kebiasaan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan kerja sama dan kepemimpinan, karena sebagian besar aktivitas dilakukan secara berkelompok.

Pendidikan lingkungan hidup sangatlah penting terutama dalam membentuk kesadaran generasi muda akan tanggung jawab mereka terhadap kelestarian alam. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep-konsep ekologis, tetapi juga diajak untuk mengenali tantangan nyata yang dihadapi lingkungan, seperti perubahan iklim, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dengan pemahaman ini, siswa dapat

⁷ Kusnul Lutfiatun, "Penerapan Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu bagi Siswa di MTsN Panekan Magetan" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 35.

mengembangkan sikap peduli, kritis, dan proaktif dalam menghadapi berbagai masalah lingkungan.⁸ Selain itu, pendidikan lingkungan hidup juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang menjadi dasar pengambilan keputusan mereka di masa depan, sehingga generasi mendatang dapat hidup dalam harmoni dengan alam sambil mempertahankan kualitas hidup yang baik.⁹

Beberapa studi menunjukkan efektivitas ekstrakurikuler lingkungan hidup dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah lingkungan. Penelitian oleh Ihsyaluddin, dkk menunjukkan bahwa kegiatan lingkungan di sekolah-sekolah yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap isu-isu keberlanjutan.¹⁰

Penelitian lain oleh Bunga di sekolah-sekolah Adiwiyata di Indonesia menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler lingkungan hidup cenderung lebih proaktif dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekolah. Mereka juga lebih memahami dampak dari perilaku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸ Mubiar Agustin dkk., “Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan: Membangun Kesadaran Ekologis Melalui Nilai-Nilai Keislaman” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8, no. 2 (November 2023): 18. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v8i2.3442>.

⁹ Salim Aziz dan Fatma Ulfatun Najicha, “Peran Pendidikan Pancasila Dalam Mewujudkan Cita-Cita Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (3 Juni 2024): 22. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.5567>.

¹⁰ Firham, Ihsyaluddin, Jaelani, “Pendidikan Lingkungan Pada Srekolah Menengah Atas Negeri di Kota Baubau,” *Jurnal Swarnabhumi* 9, no. 2 (2024): 11. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v9i2.14592>.

manusia terhadap perubahan iklim dan berusaha untuk mengurangi jejak ekologis mereka sendiri.¹¹

Sama halnya dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti sebagai sekolah Adiwiyata, pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa. Kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan, tetapi juga membentuk perilaku proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti dimulai pada bulan Januari tahun 2023.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2024, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Gensalim di SMP Negeri 1 Panti telah terlaksana dengan baik dan terstruktur. Ekstrakurikuler ini dikenal dengan nama Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Generasi Sadar Iklim (Gensalim) dan menjadi salah satu program unggulan sekolah dalam mendukung visi sebagai Sekolah Adiwiyata. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin pukul 13.30 hingga 15.30 WIB dan diikuti oleh sejumlah siswa yang tergabung sebagai anggota aktif, dan didampingi oleh Ibu Yuliati, selaku guru koordinator sekaligus pembina

¹¹ Bunga Shoimatur Rahmah, "Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan Untuk Mengembangkan Keterampilan Ecoliteracy pada Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024).

ekstrakurikuler. Tempat kegiatan berada di lingkungan sekolah, memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada untuk mendukung praktik langsung di lapangan.¹²

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan mencakup daur ulang sampah, penanaman pohon, pengelolaan limbah organik, serta aksi kebersihan lingkungan lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menanamkan kesadaran, membentuk sikap peduli lingkungan, serta membiasakan siswa berperilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan praktik langsung, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap proses kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil. Dengan pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif siswa, kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim ini menjadi wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia sekolah.

SMP Negeri 1 Panti merupakan lembaga pendidikan yang telah resmi meraih predikat sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten pada tahun 2022.

Predikat ini menjadi bukti nyata atas komitmen dan kesungguhan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan ke dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai sekolah Adiwiyata, SMP Negeri 1 Panti tidak hanya fokus pada aspek pembelajaran di kelas, tetapi juga aktif mengembangkan berbagai program berbasis lingkungan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, serta edukasi lingkungan bagi siswa.

¹² Observasi awal di SMP Negeri 1 Panti, 21 Desember 2024.

Sekolah Adiwiyata yang ada di Jember tidak ada yang memiliki ekstrakurikuler khusus yang fokus pada isu perubahan iklim. SMPN 1 Panti mengembangkan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Generasi Sadar Iklim (Gensalim) sebagai wadah pembinaan siswa yang sadar terhadap pentingnya menjaga bumi dalam menghadapi krisis iklim.

Di SMP Negeri 1 Panti, kegiatan ini tidak hanya fokus pada aksi bersih-bersih atau penanaman pohon secara seremonial, tetapi benar-benar dirancang menjadi bagian dari budaya sekolah. Salah satu keunikan yang menonjol adalah adanya identitas khusus yang diberikan kepada peserta ekstrakurikuler, yaitu sebutan "Generasi Sadar Iklim" atau disingkat Gensalim, yang menjadi simbol komitmen siswa terhadap pelestarian lingkungan. Gensalim bukan hanya sekadar nama, tetapi sebuah identitas yang menggambarkan semangat dan tanggung jawab siswa dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di sekitar mereka. Selain itu, kegiatan juga dilaksanakan secara rutin dan konsisten setiap minggu, serta menggunakan fasilitas sekolah seperti taman, kebun, dan tempat pengolahan sampah sebagai laboratorium hidup. Siswa diajak tidak hanya untuk melakukan, tetapi juga berpikir, merancang, dan mengevaluasi dampak dari kegiatan mereka.

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti dengan judul “Manajemen

Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, saya merumuskan beberapa permasalahan yang akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan dijawab dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?
2. Bagaimana Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?
3. Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?
4. Bagaimana Evaluasi Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

2. Untuk Mendeskripsikan Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj
3. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj
4. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini secara teoritis:
 - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis dan pembaca terkait Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj
 - b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai menjadi salah satu sumber refleksi bagi media sebagai suatu institusi nasional yang memproduksi teks sebagai salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat penelitian ini secara praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian informasi dan masukan khususnya bagi SMPN 1 Pantj baik kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, dewan guru, para siswa, dan panitia pelaksana ekstrakurikuler Pendidikan lingkungan

hidup gen salim untuk selalu bekerja sama dan meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan bersama serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi institusi lain.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi tambahan referensi karya tulis ilmiah mahasiswa serta khasanah keilmuan yang baru serta positif sehingga dapat menambah dan memperluas literatur tentang manajemen ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup gen salim.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan terkait dengan manajemen ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup gen salim, serta penelitian ini menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus rujukan untuk melakukan peneliti selanjutnya.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan ilmu pengetahuan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup gen salim.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti:

1. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler adalah proses mengatur dan mengelola kegiatan tambahan di luar jam pelajaran untuk mendukung pengembangan bakat, minat, dan potensi siswa secara menyeluruh. Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi agar kegiatan berjalan lancar, terorganisir, dan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi bagi siswa.

2. Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim

Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran utama yang dirancang khusus untuk memberikan edukasi, pengalaman, dan keterampilan kepada siswa mengenai pelestarian lingkungan hidup. Program ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap isu-isu lingkungan dan juga mampu berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan alam melalui berbagai aktivitas nyata, seperti penghijauan, daur ulang sampah, atau pengelolaan limbah secara kreatif.

Jadi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim adalah proses mengatur, merancang, dan mengelola kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang fokus pada edukasi dan kesadaran lingkungan hidup. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi aktivitas yang bertujuan membentuk siswa menjadi generasi yang peduli terhadap isu-isu lingkungan, memiliki kesadaran tinggi terhadap dampak perubahan iklim, serta mampu berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian alam melalui kegiatan kreatif dan berkelanjutan. Hal ini sangat relevan dengan predikat sekolah Adiwiyata yang diraih SMP Negeri 1 Panti, karena program ini tidak hanya memperkuat implementasi pendidikan lingkungan hidup, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi agen perubahan dalam pelestarian lingkungan, baik di sekolah maupun di masyarakat luas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan skripsi. Berikut adalah sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu pendahuluan memuat hal-hal yang menjadi dasar dalam penelitian. Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai manajemen ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti.

Bab dua memuat tentang kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Deskripsi penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui *novelty* atau kebaruan dan memperoleh originalitas pada penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat kajian teori yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian agar selaras dengan fokus penelitian.

Bab tiga memuat tentang metode penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang dipilih oleh peneliti selama penelitian dilaksanakan. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab empat yakni penyajian data dan analisis, bab ini memuat tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh dari lapangan. Bab ini juga membahas hasil atau data yang diperoleh selama penelitian untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan.

Bab lima yakni penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang dipaparkan secara ringkas terkait rumusan masalah dalam penelitian dan juga saran dari

peneliti yang ditujukan baik untuk pembaca ataupun pihak-pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh pada penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, dengan menyajikan persamaan dan perbedaan antara peneliti dan penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan dan kesamaan fokus penelitian.

Sebagai bahan perbandingan peneliti dalam melakukan penelitian ini, berikut ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

- a. Pertama, Qiqi Amelia Istiqomah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023 dengan judul Penerapan Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Kunden Karanganyar Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang telah meraih penghargaan Adiwiyata bukan hanya sekolah yang memiliki lingkungan fisik yang hijau dan rindang, tetapi juga sekolah yang mampu menjalankan program kreatif dan menanamkan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan hidup. Hal ini dapat dicapai melalui tiga tahap utama. Pertama, tahap perencanaan, yang mencakup pembentukan tim Adiwiyata, analisis kondisi lingkungan sekolah, serta

penyusunan rencana aksi lingkungan. Kedua, tahap pelaksanaan, yakni mengimplementasikan rencana aksi yang telah disusun dengan mengacu pada indikator program Adiwiyata, seperti pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kegiatan yang melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah, dan pengelolaan fasilitas pendukung. Contoh kegiatan yang dilakukan meliputi pembangunan green house, program Jumat bersih, serta pemanfaatan barang bekas menjadi pot dan tempat sampah.

Keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat. Adapun faktor pendukung, meliputi terjalannya komitmen dan kerjasama yang baik dari semua pihak, adanya monitoring dan evaluasi serta pemberian penghargaan. Sedangkan faktor penghambat, meliputi kurangnya SDM pelaksana program Adiwiyata, minimnya pengetahuan tentang Adiwiyata dan kurangnya kesadaran akan peduli lingkungan.¹³

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu tentang sekolah adiwiyata dan sikap peduli lingkungan.

- b. Kedua, Skripsi Fifi Dwi Novitasari mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2023 dengan

¹³ Kiki Amelia Istiqomah, "Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Kunden Karanganyar Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023" (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

judul Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo dilakukan melalui beberapa langkah utama. Pertama, membentuk tim Adiwiyata sebagai penggerak utama program. Kedua, membentuk kelompok kerja (pokja) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Ketiga, menyusun rencana kegiatan yang terstruktur. Perencanaan ini dirancang untuk menciptakan kegiatan yang berbasis lingkungan sehingga siswa dapat terbiasa dengan aktivitas yang berwawasan lingkungan di madrasah dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menjaga pelestarian lingkungan di sekitar mereka.

Pelaksanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo diawali dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan, baik di madrasah maupun di luar. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan juga mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan sesuai dengan prinsip dan komponen utama dari program Adiwiyata. Untuk evaluasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa, dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini menilai bagaimana siswa menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan

dalam aktivitas mereka sehari-hari. Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali untuk masing-masing pokja, dan untuk evaluasi dari tim Adiwiyata dilakukan satu tahun sekali.¹⁴

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu tentang sekolah adiwiyata dan karakter peduli lingkungan.

- c. Ketiga, Jurnal karya Fathurrahman, Dyah Kumalasari, Heri Susanto, dkk (2022) dalam tulisan berjudul Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata.

Hasil penelitian pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin berjalan dengan efektif. Hal ini tercermin dari berbagai aktivitas yang diinisiasi oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan peserta didik. Para siswa turut aktif berpartisipasi dalam setiap program Adiwiyata yang telah dirancang, mulai dari kegiatan TUSIH, ekstrakurikuler, hingga pemanfaatan sarana ramah lingkungan, seperti pembuatan ecobrick, pengelolaan bank sampah, dan lain sebagainya.

Karakter yang terbentuk dari peserta didik melalui program adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin diantaranya gotong royong yang dilihat dari kerjasama dalam membersihkan kelas ataupun sekolah, kemudian disiplin terlihat dari ketaatan peserta didik dalam menjalankan tata tertib

¹⁴ Fifi Dwi Novitasari, “Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023).

yang berlaku di sekolah, dan kreatif terlihat dari kreasi peserta didik dalam memanfaatkan sampah menjadi menjadi yang berharga.¹⁵

Dalam jurnal ini terdapat keterkaitan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu tentang adiwiyata, ekstrakurikuler, dan lingkungan.

- d. Keempat, Jurnal karya Agus Wibowo, Hikmah Eva Trisnantari, dan Nanis Hairunisya (2020) yang berjudul Program Madrasah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MTs.

Hasil penelitian dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program Madrasah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa di MTs Negeri 3 Tulungagung telah dirancang dengan baik dan diselaraskan dengan visi dan misi madrasah. Berbagai program telah difokuskan untuk mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Pada tahap pelaksanaan, program-program yang direncanakan telah dijalankan sesuai rencana, bahkan beberapa kegiatan tambahan yang tidak tercantum dalam perencanaan awal juga berhasil dilaksanakan. Evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan siswa mulai terbentuk melalui berbagai kegiatan rutin dan program

¹⁵ Fathurrahman dkk., "Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10660>.

lainnya. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami tujuan dari program-program tersebut.¹⁶

Dalam jurnal ini terdapat keterkaitan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu program adiwiyata dan karakter peduli lingkungan.

- e. Kelima, Jurnal karya Faradila Tri Anggraeni, Mei Fita Asri Untari, dan Wawan Priyanto (2021) yang berjudul Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul lebih difokuskan pada upaya pembelajaran dan pembiasaan sikap peduli serta berbudaya lingkungan hidup bagi siswa. Program ini juga bertujuan membentuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) program go green, 2) pengurangan penggunaan plastik, 3) kawasan bebas asap rokok, 4) menciptakan lingkungan yang rindang, 5) program bebas jentik nyamuk, 6) penerapan PHBS melalui bank sampah, 7) gerakan LISA (Lihat Sampah Ambil), 8) penyediaan kantin sehat, 9) pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga), dan 10) pengembangan TABULAPOT (Tanaman Buah dalam Pot). Melalui pelaksanaan

¹⁶ Agus Wibowo, Eva Hikmah Trisnantari, dan Nanis Hairunisya, "Program Madrasah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTS," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (2020). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.205>.

program ini, terjadi perubahan signifikan pada perilaku siswa, yang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Program sekolah Adiwiyata terbukti efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan warga sekolah SD Negeri 1 Purbalingga Kidul.¹⁷ Dalam jurnal ini terdapat keterkaitan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu pembiasaan peduli dan berbudaya lingkungan hidup bagi siswa melalui program adiwiyata.

Sesuai dengan kelima Penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas maka tabel ini dibuat untuk lebih memperjelas perbedaan dan persamaan penelitian yang dibahas sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Qiqi Amelia Istiqomah, dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri 1	1. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah Adiwiyata tidak hanya memiliki lingkungan fisik yang hijau, tetapi juga mampu menjalankan program kreatif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Hal ini dilakukan melalui tiga tahap: perencanaan (pembentukan tim, analisis lingkungan, dan rencana aksi), pelaksanaan (implementasi rencana aksi	1. Sama sama membahas tentang sekolah adiwiyata dan sikap peduli lingkungan. 2. Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan wawancara,	1. Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) berbeda. 2. Fokus penelitian ini pada proses penerapan program Adiwiyata, faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan program adiwiyata.

¹⁷ Faradila Tri Anggraeni, Mei Fita Asri Untari, dan Wawan Priyanto, "Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga," *Jurnal Persada* IV, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i2.1254>.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Kunden Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023, 2023.	seperti green house, Jumat bersih, dan daur ulang), serta evaluasi. Keberhasilan program dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti komitmen, kerjasama, dan monitoring, serta faktor penghambat, seperti kurangnya SDM, pengetahuan, dan kesadaran lingkungan.	observasi, dan dokumentasi.	Sedangkan fokus penelitian yang saya tulis tertuju pada proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim.
2	Fifi Dwi Novitasari, dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo, 2023.	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program Adiwiyata di MTs Negeri 3 Ponorogo dilakukan dengan membentuk tim Adiwiyata, kelompok kerja (pokja), dan menyusun rencana kegiatan berbasis lingkungan untuk membiasakan siswa berwawasan lingkungan. Pelaksanaannya diawali dengan edukasi pentingnya menjaga lingkungan, diikuti kegiatan yang mengintegrasikan nilai peduli lingkungan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan sikap siswa setiap bulan oleh pokja, dan secara tahunan oleh tim Adiwiyata, untuk menilai penerapan kebiasaan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan.	1. Sama sama membahas tentang peduli lingkungan dan program adiwiyata 2. Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	1. Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) berbeda. 2. Fokus penelitian ini pada proses manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa sekolah. Sedangkan fokus penelitian yang saya tulis tertuju pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pada ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				generasi sadar iklim.
3	Fathurrahman, Dyah Kumalasari, Heri Susanto, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. (2022)	1. Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa. Para siswa aktif terlibat dalam setiap program Adiwiyata yang dirancang, seperti kegiatan TUSIH, ekstrakurikuler, hingga pemanfaatan fasilitas ramah lingkungan, seperti pembuatan ecobrick, pengelolaan bank sampah, dan lain sebagainya. Karakter yang terbentuk pada siswa melalui program Adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin meliputi gotong royong, yang tercermin dari kerja sama dalam membersihkan kelas atau lingkungan sekolah; disiplin, yang terlihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah; serta kreativitas, yang tampak dari inovasi siswa dalam mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai.	1. Sama sama membahas tentang program adiwiyata dan pembentukan karakter peduli lingkungan. 2. Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	1. Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) berbeda. 2. Fokus penelitian ini pada bagaimana program Adiwiyata diterapkan dalam upaya membangun karakter peduli lingkungan di kalangan siswa. Sedangkan fokus penelitian yang saya tulis tertuju pada manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler lingkungan hidup. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek manajerial dari ekstrakurikuler, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program lingkungan hidup yang membekali siswa dengan pengetahuan serta kesadaran iklim.

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Agus Wibowo, Hikmah Eva Trisnantari, & Nanis Hairunisya, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul Program Madrasah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs. (2020)	1. Penelitian di MTs Negeri 3Tulungagungmenunjukkan bahwa program Madrasah Adiwiyata telah dirancang dengan baik, selaras dengan visi dan misi madrasah, untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Program-program yang direncanakan sebagian besar telah dilaksanakan sesuai rencana, bahkan ada kegiatan tambahan yang sukses dilakukan di luar rencana awal. Evaluasi menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan mulai terbentuk melalui berbagai kegiatan rutin. Namun, masih ada siswa yang belum sepenuhnya memahami tujuan dari program tersebut.	1. Sama sama membahas tentang menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa dan program adiwiyata. 2. Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	1. Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) berbeda. 2. Fokus penelitian ini pada pada program secara keseluruhan yang dijalankan oleh Madrasah Adiwiyata. Sedangkan penelitian yang saya tulis lebih menyoroti pada kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen program tersebut.
5.	Faradila Tri Anggraeni, Mei Fita Asri Untari, dan Wawan Priyanto, dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Program Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Purbalingga	1. Penelitian ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul difokuskan pada pembelajaran dan pembiasaan sikap peduli lingkungan serta berbudaya ramah lingkungan. Program ini bertujuan untuk membentuk perilaku siswa yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Beberapa kegiatan utama meliputi: go green, pengurangan penggunaan plastik, kawasan bebas asap rokok, penghijauan lingkungan,	1. Sama sama membahas tentang pembiasaan peduli dan berbudaya lingkungan hidup bagi siswa melalui program adiwiyata. 2. Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan	1. Setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) berbeda. 2. Fokus penelitian ini pada pembahasan lebih umum pada program Adiwiyata, yang mencakup berbagai aspek dan program sekolah peduli lingkungan. sedangkan penelitian yang saya tulis lebih

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Kidul Kabupaten Purbalingga. (2021)	program bebas jentik nyamuk, penerapan PHBS melalui bank sampah, gerakan LISA (Lihat Sampah Ambil), penyediaan kantin sehat, pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga), dan pengembangan TABULAPOT (Tanaman Buah dalam Pot). Pelaksanaan program ini berdampak signifikan pada perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih peduli lingkungan. Program Adiwiyata terbukti efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan di lingkungan sekolah.	wawancara, observasi, dan dokumentasi.	mendalam pada aspek manajemen ekstrakurikuler di tingkat pendidikan SMP dengan fokus khusus pada ekstrakurikuler lingkungan hidup generasi sadar iklim.

Kesimpulan dari lima penelitian terdahulu pada Tabel 2.1 menunjukkan bahwa program Adiwiyata berperan besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa. Keberhasilan program ini ditunjang oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah, serta evaluasi yang berkelanjutan. Berbagai kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan pembiasaan hidup bersih menjadi media efektif untuk menanamkan nilai peduli lingkungan.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penelitian ini adalah penelitian lanjutan atau pengembangan dari penelitian sebelumnya, namun memiliki fokus yang berbeda. Jika

penelitian terdahulu membahas dampak program Adiwiyata secara umum, maka penelitian ini fokus pada manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMPN 1 Panti, khususnya dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai bagian dari layanan khusus di sekolah Adiwiyata.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*”. Kata *management* berasal dari kata *manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengelola atau berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang artinya melatih kuda dalam melangkah kakinya.¹⁸ Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan

¹⁸ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah)* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2020), 5.

adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.¹⁹ Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Sondang P. Siagaan dalam buku yang ditulis oleh Badrudin yang berjudul *Manajemen Peserta Didik*, beliau mengemukakan terkait makna dari manajemen yang dinilai sebagai skill atau kemampuan seseorang mengatur segala macam komponen dalam berbagai kegiatan yang arahnya menuju tercapainya tujuan.²⁰

George R. Terry dalam buku yang ditulis oleh Abd. Rohman yang berjudul *Dasar-Dasar Manajemen* memiliki pandangan mengenai fungsi-fungsi manajemen lazim menggunakan akronim POAC, diantaranya yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan/pengaktualisasian), dan

¹⁹ Choerul Fajar, Ach. Faridul Ilmi, dan Moch. Imam Machfudi, “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif* 8, no. 4 (April 2024): 78.

²⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), 2.

controlling (pengawasan) terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.²¹

Serupa dengan James A. F Stoner dalam buku yang ditulis oleh Roni Angger Aditama yang berjudul *Pengantar Manajemen* memberikan gagasan bahwa dalam manajemen terdapat proses merencanakan, mengkoordinasi, serta memanfaatkan sumber daya yang dapat menunjang keberhasilan untuk meraih tujuan utama yang diinginkan.²² Maka untuk mendukung keberhasilan tersebut dibutuhkan penanganan yang tepat dan efektif baik terkait unsur personal serta unsur materi yang tidak akan dapat dilepaskan dari setiap proses tersebut.

Inti atau kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa penyampaian para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa manajemen dapat dimaknai sebagai sebuah rangkaian proses untuk mengelola serta mendayagunakan setiap aspek yang terlibat dalam mencapai keberhasilan tujuan dijalankannya sebuah program atau kegiatan tertentu. Secara terperinci, diperlukan rencana yang tepat serta sistematis sehingga selama melaksanakan program atau kegiatan tersebut, segala sesuatunya dapat berjalan dengan baik di bawah

²¹ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2022), 19.

²² Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), 1-2.

pengawasan yang intens serta setiap persoalan yang muncul dapat dicarikan solusi yang terbaik.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen Ekstrakurikuler

George R. Terry dalam buku yang ditulis oleh Abd. Rohman yang berjudul *Dasar-Dasar Manajemen* memiliki pandangan mengenai fungsi-fungsi manajemen lazim menggunakan akronim POAC, diantaranya yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan/pengaktualisasian), dan *controlling* (pengawasan).

Manajemen ekstrakurikuler merupakan proses pengelolaan kegiatan di luar kurikulum formal yang bertujuan untuk mendukung perkembangan minat, bakat, serta karakter peserta didik. Dalam manajemen ekstrakurikuler, terdapat serangkaian kegiatan yang terstruktur meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan efektif dan mendukung tujuan pendidikan sekolah.²³

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan potensi sumber daya

²³ Tiara Alivia dan Sudadi Sudadi, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5, no. 2 (2023): 113. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>.

manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.²⁴

Adapun fungsi manajemen ekstrakurikuler meliputi sebagai berikut:

1) Perencanaan

Geoge R. Terry dalam buku yang ditulis oleh Abd. Rohman yang berjudul *Dasar-Dasar Manajemen* mendefinisikan perencanaan sebagai pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi-asumsi mengenai masa depan dalam memvisualisasikan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁵ Definisi ini menekankan pentingnya analisis fakta dan asumsi masa depan dalam merancang kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Definisi lain tentang perencanaan yakni menurut Henri Fayol dalam jurnal yang ditulis oleh Nono Sugiono yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah menetapkan terlebih

²⁴ Aeni Rahmawati, *Manajemen Kurikulum* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2021), 55.

²⁵ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2022), 20.

dahulu apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya.²⁶ Henri Fayol menekankan bahwa perencanaan mencakup penetapan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.

Definisi tentang perencanaan menurut Herbert A. Simon dalam jurnal yang ditulis oleh Yusak Anshori yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan data dan analisis yang mendalam untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Simon juga menekankan adanya keterbatasan rasionalitas manusia dalam mengambil keputusan dalam perencanaan yang dikenal dengan istilah *bounded rationality*.

Selanjutnya, Charles E. Lindblom dalam jurnal yang ditulis oleh Rini Kusumawati, menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan secara bertahap atau incremental, dimana keputusan dibuat sedikit demi sedikit berdasarkan kebijakan yang telah ada.²⁸ Lindblom berpendapat bahwa dalam

²⁶ Nono Sugiono, "Dasar-Dasar Perencanaan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif* 8, no. 4 (April 2024): 78. <https://doi.org/10.5281/Jipp.13959025>.

²⁷ Yusak Anshori, "Perencanaan dalam Teori Manajemen," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 13, no. 2 (Januari 2022): 150-161. <https://doi.org/10.12345/jmp.2022.01302>.

²⁸ Rini Kusumawati, "Perencanaan Incremental dalam Organisasi," *Jurnal Studi Manajemen* 9, no. 1 (2020): 120-130. <https://doi.org/10.54321/jsm.2020.09001>.

perencanaan, sering kali keputusan diambil dengan cara "muddling through", yaitu mencoba berbagai solusi kecil untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Russell L. Ackoff, dalam *The Art of Problem Solving*, yang dijelaskan kembali oleh Siti Zahro dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Adaptif dalam Konteks Pendidikan* menyatakan bahwa perencanaan harus bersifat adaptif, artinya harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di luar perencanaan tersebut.²⁹ Ackoff berpendapat bahwa perencanaan yang baik adalah perencanaan yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal.

Selain itu, Paulo Freire dalam jurnal yang ditulis oleh Widya Kartikasari, berpendapat bahwa perencanaan yang baik harus melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait.³⁰ Freire menyatakan bahwa perencanaan yang inklusif akan menghasilkan keputusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat dan lebih dapat diterima oleh seluruh anggota komunitas.

Proses perencanaan tersebut melibatkan langkah-langkah strategis yang dilakukan sepanjang tahun ajaran, mulai

²⁹ Siti Zahro, *Perencanaan Adaptif dalam Konteks Pendidikan*, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2021), 15.

³⁰ Widya Kartikasari, "Pendidikan Partisipatori dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Sosial* 5, no. 1 (2021): 75-88. <https://doi.org/10.1016/jped.2021.05001>.

dari tahap awal sebelum tahun ajaran baru hingga kegiatan yang dilakukan dalam setiap periode tertentu selama tahun ajaran. Hal ini mencakup perencanaan jangka panjang dan pendek. Perencanaan jangka panjang menetapkan visi, misi, tujuan, dan strategi jangka panjang organisasi, sementara perencanaan jangka pendek menguraikan tindakan spesifik untuk mencapai tujuan jangka panjang tersebut.³¹ Oleh karena itu, diperlukan tahapan teknis yang lebih rinci untuk mendukung tercapainya perencanaan jangka panjang dan pendek tersebut.

Tahap ini meliputi analisis kebutuhan ekstrakurikuler bagi warga sekolah dan penyusunan program ekstrakurikuler bagi peserta didik. Berikut tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam perencanaan seperti menentukan apa tujuan ekstrakurikuler, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, dan mengadakan rapat untuk menentukan siapa yang menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler.³²

³¹ Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman, Imron Fauzi, dan Rif'an Humaidi, "Manajemen Kesiswaan dalam Menggali Potensi dan Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik di MTs Walisongo Umbulsari," *Instructional Development Journal (IDJ)* 6, no. 2 (Agustus 2023): 259. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3170>

³² Abdul Aji Ibrahim, Lubis Neliwati, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di MAN 2 Langkat, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat" (Zenodo, 30 September 2024), 788.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh sekolah dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: materi kegiatan dapat memberikan manfaat bagi penguasaan materi pelajaran bagi peserta didik, tidak terlalu membebani peserta didik, dapat memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, dan tidak mengganggu tugas pokok peserta didik dan guru.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah awal yang dilaksanakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan selanjutnya dengan menetapkan tujuan, penyusunan program kerja, serta merumuskan dan mengelola pemanfaatan sumber daya mulai dari manusia, isi/materi kegiatan, metode, waktu/jadwal serta sarana dan prasarana kegiatan untuk memaksimalkan tujuan agar dapat tercapai.³³

Jadi, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai tujuan. Perencanaan yang baik harus memperhatikan kebutuhan peserta didik, memanfaatkan potensi lingkungan, serta mempertimbangkan waktu, materi, dan sumber daya yang tersedia.

a) Analisis Kebutuhan

³³ Aurora agasi, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan* 6, no. 5 (2020): 3. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v8i2.3442>.

Langkah awal dalam perencanaan ekstrakurikuler adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu proses sistematis untuk mengidentifikasi dan memahami hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta didik, sekolah, dan lingkungan sekitar dalam pelaksanaan kegiatan non-akademik. Analisis kebutuhan menjadi landasan penting dalam merancang program ekstrakurikuler yang tepat sasaran, relevan, dan bermanfaat.

Menurut pendapat dari Ralph Tyler dalam jurnal yang ditulis oleh Syahrial menjelaskan bahwasannya analisis kebutuhan merupakan tahapan dalam penyusunan kurikulum dan program pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.³⁴ Tyler menjelaskan bahwa suatu program harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata yang berasal dari dua sumber utama, yaitu kebutuhan masyarakat dan kebutuhan individu peserta didik itu sendiri. Tyler menekankan bahwa program yang tidak didasarkan pada kebutuhan akan berisiko tidak efektif, karena tidak sesuai dengan tuntutan kontekstual maupun minat peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, analisis kebutuhan dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi,

³⁴ Syahrial, "Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Program Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.24036/jmp.v7i1.2021.10452>.

penyebaran kuesioner kepada siswa, wawancara dengan guru atau wali kelas, serta studi dokumentasi terhadap data prestasi dan partisipasi siswa sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui minat, potensi, serta permasalahan atau kekurangan yang perlu ditangani melalui program ekstrakurikuler. Misalnya, jika ditemukan banyak siswa yang memiliki ketertarikan pada lingkungan hidup, maka program ekstrakurikuler yang dirancang bisa berupa kegiatan daur ulang, penghijauan, atau edukasi perubahan iklim.

Kesimpulannya, analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan melakukan analisis yang mendalam dan melibatkan

berbagai pihak, sekolah dapat menyusun program yang tepat sasaran, sesuai kebutuhan, serta mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik secara holistik.

b) Penetapan Tujuan

Langkah selanjutnya setelah analisis kebutuhan dalam perencanaan ekstrakurikuler adalah penetapan tujuan. Penetapan tujuan berperan sebagai arah atau

panduan utama dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan yang jelas dan terukur akan mempermudah proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh.

Menurut Robert F. Mager, sebagaimana dijelaskan oleh Fitri Yani dalam jurnalnya, penetapan tujuan merupakan proses perumusan hasil belajar yang ingin dicapai secara spesifik oleh peserta didik melalui suatu kegiatan.³⁵ Mager menekankan pentingnya merumuskan tujuan yang bersifat operasional, yaitu yang dapat diamati dan diukur, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat diarahkan dan dievaluasi dengan jelas. Mager mengusulkan bahwa rumusan tujuan harus mencakup tiga komponen utama: perilaku yang diharapkan, kondisi kegiatan, dan standar minimal keberhasilan yang ingin dicapai.

Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, penetapan tujuan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan ini tidak hanya terbatas pada pencapaian kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sikap, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan nilai-nilai karakter lainnya. Misalnya, tujuan dari

³⁵ Fitri Yani, "Perumusan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Teori Robert F. Mager," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 2 (2021): 88. <https://doi.org/10.30599/jipp.v6i2.2021.01234>

ekstrakurikuler pramuka tidak hanya melatih keterampilan baris-berbaris, tetapi juga membentuk jiwa disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik.

Dengan demikian, penetapan tujuan merupakan proses penting dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang terarah, terukur, dan bermakna. Tujuan yang ditetapkan akan menjadi acuan utama dalam menentukan jenis kegiatan, metode pelaksanaan, serta tolok ukur pencapaian dalam program ekstrakurikuler yang dijalankan di sekolah.

c) Penyusunan Program dan Jadwal

Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya dalam perencanaan ekstrakurikuler adalah penyusunan program dan jadwal kegiatan. Penyusunan program mencakup perencanaan seluruh rangkaian kegiatan secara sistematis mulai dari jenis kegiatan, materi yang akan diberikan, metode pelaksanaan, pembagian waktu, serta indikator pencapaian hasil. Program yang disusun harus fleksibel namun tetap memiliki struktur yang jelas agar kegiatan dapat berlangsung efektif dan efisien.

Menurut pendapat Glickman sebagaimana dikutip oleh Putra dalam jurnalnya, penyusunan program kegiatan

pendidikan harus dilandasi oleh prinsip relevansi, fleksibilitas, dan keberlanjutan. Glickman menyatakan bahwa suatu program pendidikan yang baik—termasuk kegiatan ekstrakurikuler—harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan dikembangkan secara bertahap serta berkelanjutan agar memberikan dampak jangka panjang.³⁶ Glickman juga menekankan pentingnya integrasi antara program dengan tujuan sekolah dan karakteristik peserta didik.

Penyusunan program ekstrakurikuler juga harus disertai dengan penjadwalan kegiatan yang realistis dan mempertimbangkan ketersediaan waktu siswa di luar jam pelajaran. Jadwal yang disusun harus menghindari benturan dengan kegiatan akademik dan mempertimbangkan intensitas kegiatan agar tidak membebani siswa. Selain itu, dalam program yang disusun, perlu dicantumkan target capaian tiap pertemuan, media atau alat yang digunakan, serta sistem evaluasi yang akan dilakukan.

Dengan demikian penyusunan program dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam

³⁶ Putra, “Manajemen Perencanaan Program Pendidikan: Tinjauan Teoritis dan Praktis,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 112. <https://doi.org/10.5281/jmpi.2023.14409213>.

perencanaan yang menentukan arah dan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Program yang terstruktur dan terjadwal dengan baik akan membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan serta meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

d) Sarana dan Prasarana

Langkah selanjutnya yang tidak kalah penting dalam perencanaan ekstrakurikuler adalah perencanaan sarana dan prasarana (sarpras). Sarana dan prasarana merupakan penunjang utama agar program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sarana mencakup segala perlengkapan atau alat yang digunakan dalam kegiatan, sedangkan prasarana merujuk pada fasilitas pendukung seperti ruang kegiatan, lapangan, laboratorium, dan lingkungan sekolah secara umum.

Menurut pendapat Sudjana sebagaimana dikutip oleh Novita Ayu dalam jurnalnya, sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang harus direncanakan secara menyeluruh agar selaras dengan

kebutuhan program.³⁷ Sudjana menekankan bahwa penyediaan sarana dan prasarana tidak sekadar bersifat pelengkap, tetapi justru menjadi faktor kunci dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, perencanaan sarpras perlu dilakukan sejak awal agar kegiatan ekstrakurikuler dapat dijalankan secara maksimal dan efisien.

Dalam praktiknya, perencanaan sarana dan prasarana mencakup beberapa aspek penting: inventarisasi peralatan yang tersedia, pengadaan alat yang dibutuhkan, pengelolaan dan perawatan fasilitas, serta penjadwalan penggunaan sarpras secara teratur. Misalnya, untuk kegiatan ekstrakurikuler lingkungan hidup, sekolah perlu menyediakan peralatan kebun, tempat daur ulang, serta ruang untuk diskusi dan penyimpanan alat. Pengelolaan sarpras yang baik juga melibatkan pihak-pihak terkait, seperti tim kesiswaan, kepala sekolah, dan komite sekolah agar tercipta sistem yang kolaboratif dan berkelanjutan.

Kesimpulannya, perencanaan sarana dan prasarana merupakan aspek fundamental yang harus diperhatikan

³⁷ Novita Ayu, "Peran Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah* 5, no. 1 (2022): 94. <https://doi.org/10.5281/jpms.2022.13951820>.

secara serius dalam perencanaan ekstrakurikuler. Tanpa adanya dukungan sarpras yang memadai, kegiatan ekstrakurikuler berisiko tidak berjalan optimal, meskipun program telah dirancang dengan baik. Oleh karena itu, penyediaan dan pemanfaatan sarpras perlu dikelola secara strategis agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

2) Pengorganisasian

Menurut George R. Terry dalam jurnal yang ditulis Abdul Fattah dkk., disebutkan bahwa pengorganisasian adalah proses mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang harus dilaksanakan, mendelegasikan wewenang, menetapkan hubungan tanggung jawab, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.³⁸ Dari

pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengorganisasian berperan penting dalam membentuk struktur yang sistematis dalam suatu lembaga pendidikan agar seluruh proses berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Stephen P. Robbins dalam jurnal yang ditulis oleh Sukatin, pengorganisasian adalah proses menyusun

³⁸ Abdul Fattah, dkk. "Penerapan Teori Sistem dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Administrasi Manajemen* 5, no. 2 (2021): 112–123. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23685>

struktur organisasi yang mencakup pembagian kerja, koordinasi aktivitas, dan pengelompokan sumber daya secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan lembaga secara maksimal.³⁹ Robbins menekankan pentingnya spesialisasi, departementalisasi, dan rantai komando dalam organisasi. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian tidak hanya mengatur siapa mengerjakan apa, tetapi juga bagaimana bagian-bagian tersebut bekerja sama.

Kemudian menurut Mintzberg dalam jurnal yang ditulis Ahmad Rizky Ardi Pratama, pengorganisasian adalah penataan struktur organisasi berdasarkan kebutuhan strategis, budaya organisasi, dan tantangan lingkungan eksternal. Mintzberg membagi organisasi ke dalam lima bagian dasar: inti operasional, manajerial menengah, manajerial puncak, staf pendukung, dan staf teknostruktur.⁴⁰ Pendapat ini memberikan gambaran bahwa dalam dunia pendidikan, fleksibilitas dalam struktur organisasi menjadi kunci dalam menghadapi era digitalisasi dan kompleksitas perubahan zaman.

³⁹ Sukatin. "Konsep Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Edukasi* 7, no. 1 (2021): 44–52. <https://jurnalhost.com/index.php/jpe/article/view/1406>

⁴⁰ Ahmad Rizky Ardi Pratama. "Organisasi Sekolah Adaptif di Era Digital." *Jurnal Digitalisasi Lembaga dan Administrasi* 2, no. 2 (2022): 89–97. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/513>

Berikutnya menurut Koontz dan O'Donnell dalam jurnal yang ditulis Ahmad Mukhlisin, pengorganisasian merupakan proses pengidentifikasian dan pengelompokan pekerjaan yang harus dilakukan, menetapkan siapa yang melaksanakannya, mengelompokkan pekerjaan tersebut, dan menetapkan hubungan wewenang-hubungan tanggung jawab. Koontz dan O'Donnell menegaskan bahwa dalam dunia pendidikan, keberhasilan organisasi sangat tergantung pada cara kerja sama dibangun dalam struktur organisasi tersebut.⁴¹ Hal ini mengisyaratkan bahwa pengorganisasian yang jelas akan memperkuat fungsi kepemimpinan.

Selanjutnya, menurut James A.F. Stoner dalam jurnal yang ditulis oleh Anisatul Luthfia dan Sunarto, pengorganisasian adalah proses penetapan struktur hubungan antara tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu organisasi.⁴² Dalam konteks pendidikan Islam, pengorganisasian juga harus memperhatikan nilai-nilai keislaman, seperti amanah dan syura. Artinya, bukan hanya efisiensi kerja yang dituju, tetapi juga keberkahan dan

⁴¹ Ahmad Mukhlisin. "Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Tata Kelola* 4, no. 1 (2022): 77–86. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17117>.

⁴² Anisatul Luthfia dan Sunarto. "Struktur Organisasi dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Sadewa: Studi Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2023): 58–67. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/1499>

keharmonisan dalam menjalankan tugas. Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa pengorganisasian mencakup aspek spiritual dan moral.

Sedangkan menurut Peter M. Senge dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Japar dkk., pengorganisasian dalam lembaga pendidikan idealnya menggunakan pendekatan learning organization yang mencakup lima disiplin utama: berpikir sistem, penguasaan pribadi, model mental, visi bersama, dan pembelajaran tim.⁴³ Dengan pendekatan ini, organisasi pendidikan tidak hanya bersifat birokratis, melainkan juga bersifat reflektif dan inovatif. Hal ini menciptakan budaya organisasi yang dinamis dan mampu terus belajar dan beradaptasi terhadap perubahan.

Kebutuhan bawaan manusia akan kerjasama memunculkan organisasi. Manusia memiliki kendala sosial, psikologis, biologis, dan fisik yang memerlukan kerjasama untuk mencapai tujuan. Proses pengorganisasian melibatkan identifikasi peran yang harus dimainkan oleh setiap anggota perusahaan atau komponen-komponennya, mengelompokkan peran-peran tersebut, menunjuk manajer untuk mengawasi

⁴³ Muhammad Japar, dkk. "Membangun Sekolah sebagai Organisasi Belajar." *Jurnal Kepemimpinan dan Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 104–115. <https://jurnalhost.com/index.php/jkdip/article/view/1406>

kelompok aktivitas tertentu, mentransfer wewenang kepada mereka, dan mengoordinasikan arus informasi dan wewenang baik secara vertikal maupun horizontal dalam organisasi struktural.⁴⁴

pengorganisasian mencakup pembagian tugas yang jelas, pengaturan sumber daya, serta penetapan struktur organisasi yang efektif. Setiap individu yang terlibat, baik pembina, siswa, maupun pihak lain, harus memahami peran dan tanggung jawab masing-masing agar dapat bekerja sama secara sinergis. Dengan struktur organisasi yang baik, setiap program ekstrakurikuler dapat dirancang untuk mencapai tujuan yang spesifik, seperti pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, atau kesadaran lingkungan.⁴⁵

Pengorganisasian juga berperan dalam menciptakan alur kerja yang terkoordinasi dan efisien. Koordinasi yang baik tidak hanya memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana, tetapi juga mencegah adanya tumpang tindih tanggung jawab yang dapat menghambat keberhasilan program. Selain itu, sistem pengawasan dalam pengorganisasian membantu menjaga agar setiap aktivitas berjalan sesuai standar dan prosedur yang

⁴⁴ Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, 82.

⁴⁵ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 61.

telah ditetapkan.⁴⁶ Pada tahap pengorganisasian ini memuat hal-hal penting seperti: penentuan pembina dan pembentukan struktur kepengurusan.⁴⁷

Dengan manajemen yang terorganisasi, program ekstrakurikuler juga dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Siswa tidak hanya dilibatkan sebagai peserta, tetapi juga diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri mereka. Selain itu, pengorganisasian yang baik memungkinkan program ekstrakurikuler menjadi sarana pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai positif, seperti kerja sama, kedisiplinan, dan kreativitas.

a) Penetapan Tujuan dan Kegiatan

Langkah pertama dalam pengorganisasian kegiatan di sekolah adalah penetapan tujuan dan kegiatan, yaitu proses merumuskan arah dan sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi atau ekstrakurikuler. Tujuan ini harus disesuaikan dengan visi-misi sekolah, kebutuhan peserta

⁴⁶ Perdy Karuru, Sehan Rifky, Adi Nugroho, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 29.

⁴⁷ Aurora agasi, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo", 4.

didik, dan konteks sosial lingkungan. Penetapan tujuan menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang relevan dan berdampak positif.

Menurut pendapat dari George R. Terry dalam jurnal yang ditulis oleh Abdul Fattah menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses mengelompokkan aktivitas, menetapkan struktur kerja, serta menyusun sumber daya dan wewenang untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.⁴⁸ Dalam konteks pendidikan, pernyataan ini mengindikasikan bahwa perumusan tujuan menjadi langkah awal dalam menciptakan sistem kerja yang terarah dan efektif.

Penetapan tujuan harus melibatkan berbagai pihak seperti guru pembina, kepala sekolah, serta perwakilan siswa agar lebih partisipatif dan tepat sasaran. Misalnya, jika sekolah ingin menumbuhkan kepedulian sosial, maka kegiatan yang dipilih bisa berupa bakti sosial, kampanye kebersihan, atau edukasi kesehatan masyarakat.

b) Penunjukan Pembina atau Penanggung Jawab Pelaksanaan

⁴⁸ Abdul Fattah, "Pengorganisasian dalam Pendidikan," 120.

Penunjukan pembina atau penanggung jawab organisasi yaitu menentukan sosok guru atau tenaga kependidikan yang akan membina, membimbing, dan mengawasi jalannya kegiatan secara langsung. Pembina memiliki peran strategis dalam menjaga arah kegiatan tetap sesuai dengan tujuan pendidikan serta menjadi jembatan antara siswa dan manajemen sekolah.

Menurut pendapat dari Koontz dan O'Donnell dalam jurnal yang ditulis Ahmad Mukhlisin, pengorganisasian mencakup penetapan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas tertentu, serta pembagian tanggung jawab dan koordinasi di antara individu yang terlibat.⁴⁹ Ini menunjukkan bahwa pembina bukan sekadar penonton, tetapi pelaku aktif dalam mengatur dan mengarahkan organisasi.

Penentuan pembina sebaiknya berdasarkan kompetensi, minat, dan pengalaman, agar kegiatan yang dijalankan lebih bermakna dan menyenangkan. Guru yang memiliki passion dalam bidang lingkungan, misalnya, cocok menjadi pembina ekstrakurikuler peduli lingkungan atau generasi sadar iklim.

⁴⁹ Ahmad Mukhlisin, "Peran Pembina dalam Pengorganisasian Ekstrakurikuler," 78.

c) Pembentukan Struktur Kepengurusan

Pembentukan struktur kepengurusan yaitu menyusun susunan organisasi atau tim kerja yang terdiri dari siswa-siswa terpilih berdasarkan minat, kemampuan, dan komitmen. Struktur ini biasanya meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi sesuai kebutuhan program.

Menurut pendapat Mintzberg dalam jurnal yang ditulis oleh Ahmad Rizky Ardi Pratama, struktur organisasi dalam lembaga pendidikan harus dibentuk berdasarkan peran yang jelas, koordinasi fungsional, serta fleksibilitas dalam menghadapi tantangan lingkungan.⁵⁰ Hal ini mengisyaratkan bahwa struktur organisasi yang efektif bukan hanya formalitas, tetapi harus benar-benar dapat bekerja dan bergerak sesuai dengan tuntutan program.

Proses pembentukan bisa dilakukan melalui seleksi terbuka, pemilihan demokratis, atau penunjukan oleh guru pembina. Yang terpenting, pengurus yang terpilih harus mampu bekerja sama dan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya.

d) Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

⁵⁰ Ahmad Rizky Ardi Pratama, "Struktur Kepengurusan dalam Organisasi Pendidikan," 115.

Terakhir yakni pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap pengurus yaitu mendeskripsikan secara rinci peran masing-masing jabatan agar tercipta sistem kerja yang efisien dan terhindar dari tumpang tindih kewenangan. Setiap anggota perlu memahami apa yang harus dilakukan, kepada siapa ia harus bertanggung jawab, dan bagaimana ia berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Menurut pendapat dari Stephen P. Robbins dalam jurnal yang ditulis oleh Sukatin, pengorganisasian tidak hanya soal membentuk struktur, melainkan juga memastikan bahwa pembagian kerja dan koordinasi berjalan efektif melalui kejelasan peran dan hubungan antarbagian. Robbins menekankan pentingnya spesialisasi tugas dalam meningkatkan kinerja organisasi.⁵¹

Sebagai contoh, bendahara bertugas mencatat pengeluaran dan pemasukan, sementara seksi kegiatan bertanggung jawab atas jalannya program. Dengan pembagian tugas yang baik, organisasi tidak hanya bergerak, tetapi juga tumbuh secara berkelanjutan dan profesional.

3) Pelaksanaan

⁵¹ Sukatin, "Pembagian Tugas dalam Pengorganisasian Ekstrakurikuler," 101.

Menurut George R. Terry dalam jurnal yang ditulis oleh Abdul Fattah, pelaksanaan adalah proses penggerakan orang-orang untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah direncanakan dan diorganisasikan guna mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan ini melibatkan pengarahan, motivasi, dan koordinasi terhadap sumber daya manusia agar bekerja secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan mencakup kegiatan seperti pengajaran, pembelajaran, dan administrasi sekolah yang terkoordinasi dengan baik.⁵²

Selanjutnya, menurut Anisatul Luthfia dan Sunarto dalam jurnal *Sadewa*, pelaksanaan dalam pendidikan Islam mencakup struktur organisasi, pembagian tugas, dan koordinasi dalam lembaga pendidikan Islam.⁵³ Pelaksanaan yang baik dalam konteks ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan, dengan memperhatikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Kemudian menurut Dewantara dkk. dalam jurnal *Amandemen*, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Indonesia melibatkan tiga tahap utama: perencanaan, implementasi, dan

⁵² Abdul Fattah, "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 88–97. <https://doi.org/10.56959/jpss.v7i2.56>.

⁵³ Anisatul Luthfia dan Sunarto, "Struktur Organisasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Sadewa: Studi Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2023): 58–67.

evaluasi. Dalam tahap implementasi, sekolah dan guru menerapkan kurikulum yang telah dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dewantara dkk. menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan pelatihan guru yang memadai.⁵⁴

Di sisi lain, menurut Asrulla dkk. dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, pelaksanaan program pendidikan memerlukan manajemen strategis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan yang efektif memerlukan pemetaan program yang jelas, penetapan tujuan yang terukur, dan pengalokasian sumber daya yang tepat. Asrulla dkk. menekankan pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses pelaksanaan untuk memastikan keberhasilan program pendidikan.⁵⁵

Berikutnya menurut Nurcahya dkk. dalam buku *Manajemen Pendidikan: Teori, Praktik, dan Strategi*, pelaksanaan merupakan tahap krusial dalam manajemen pendidikan yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Pelaksanaan yang efektif memerlukan koordinasi

⁵⁴ Dewantara dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Jurnal Amandemen* 2, no. 1 (2025): 45–56.

⁵⁵ Asrulla dkk., “Strategi Pelaksanaan Program Pendidikan Dasar di Era Digital,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2025): 23–35. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>.

yang baik antara berbagai komponen organisasi, termasuk guru, siswa, dan staf administrasi. Nurcahya dkk. juga menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dan kepemimpinan yang inspiratif dalam mendukung pelaksanaan yang sukses.⁵⁶

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain dapat saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, peserta didik, dan kemampuan sekolah. Selain itu, pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan mempunyai arti penting dalam menyelenggarakan kegiatan organisasi karena merupakan inti dari manajemen.⁵⁷

Setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan dalam suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani peserta didik, dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah. Pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat terlepas dari fasilitas yang

⁵⁶ Nurcahya dkk., *Manajemen Pendidikan: Teori, Praktik, dan Strategi* (Yogyakarta: Graha Edukasi, 2024), 11.

⁵⁷ Ade Gunawan, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir" (Tesis, UIN Suska Riau, 2024), 25

mendukungnya. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik dapat dengan mudah mendapatkannya. Fasilitas untuk setiap program kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga harus dikelola dengan baik guna mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien.⁵⁸

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lingkungan hidup merupakan bentuk perwujudan dari rencana dan pengorganisasian yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ekstrakurikuler lingkungan hidup dapat dilaksanakan secara teoritik dan praktik sesuai dengan keadaan atau kondisi masing-masing sekolah.⁵⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tahap inti dari manajemen yang menuntut keterlibatan berbagai unsur seperti guru, peserta didik, fasilitas, dan metode pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dalam menciptakan suasana yang kondusif, menyediakan fasilitas yang memadai, serta menjalankan kegiatan sesuai jadwal dan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga dipengaruhi oleh

⁵⁸ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 63.

⁵⁹ Aurora agasi, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo", 4.

banyak unsur diantaranya yaitu: materi, metode pembelajaran, peserta didik, tempat pelaksanaan, guru pembimbing, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

a) Materi yang disampaikan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pembentukan struktur kepengurusan meliputi pemahaman dasar tentang organisasi dan kepemimpinan, peran dan fungsi masing-masing jabatan dalam kepengurusan, serta nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan etika berorganisasi. Siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya struktur organisasi dalam mendukung kelancaran program ekstrakurikuler, khususnya dalam konteks kegiatan yang berbasis lingkungan hidup.⁶⁰

Selain itu, disampaikan pula wawasan mengenai visi dan misi program ekstrakurikuler, tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta perencanaan program kerja. Penanaman nilai cinta lingkungan, kepedulian sosial, serta sikap aktif dan kreatif juga menjadi bagian penting dalam materi yang disampaikan kepada calon pengurus.⁶¹

⁶⁰ Nuraini, A., "Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Pengembangan Kepemimpinan Remaja," *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2021): 123–135. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.45321>.

⁶¹ Fitriyah, N., dan Prasetyo, H., "Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 25, no. 3 (2020): 112–120. <https://doi.org/10.17977/um048v25i3p>.

Materi ini bertujuan membentuk pemahaman organisasi dan sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab bagi siswa.

b) Metode yang digunakan

1. Presentasi Interaktif

Materi disampaikan melalui presentasi yang interaktif, di mana siswa dapat bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami peran organisasi.

2. Metode Praktik

Metode praktik digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui berbagai kegiatan simulatif dan partisipatif. Dengan metode praktik ini, siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.⁶²

4) Evaluasi

Tahap ini meliputi pemantauan program ekstrakurikuler dan penilaian kinerja program ekstrakurikuler bagi warga

⁶² Mulyadi, D., "Pembelajaran Kolaboratif dalam Penguatan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 24, no. 1 (2019): 45–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v24i1.1234>.

sekolah. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Penilaian dapat dilakukan sewaktu waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Tahap ini seperti evaluasi dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler, dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, menilai hasil kegiatan yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler, dan membuat laporan kegiatan yang disajikan secara tulis dan lisan.⁶³ Pada penelitian ini jenis evaluasi yang digunakan adalah kombinasi antara jenis evaluasi formatif dan sumatif dikarenakan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai untuk menilai hasil secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Usman yang dikutip oleh nisrinah, dkk berpendapat bahwa evaluasi adalah proses pemantauan atau pengawasan, penilaian dan pelaporan rencana

⁶³ Fauzan Ash-Shiddiqi, "Adaptasi Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Ittihadiyah Medan Johor Tahun Pelajaran 2022/2023", *Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya* 3, no. 1 (Maret 2023): 21. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.157>.

atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Kegiatan monitoring dan evaluasi pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi. Sebagai tindak lanjut dalam mengevaluasi dilakukan apabila dalam pengawasan ternyata ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan berupa kendala-kendala dalam pelaksanaan, maka segera diberikan tindakan koreksi.⁶⁴

Penilaian program ekstrakurikuler menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja peserta didik. Penetapan tingkat keberhasilan program ekstrakurikuler didasarkan pada standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual.

Selanjutnya sekolah hendaknya juga membuat laporan secara rutin. Laporan mengenai keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler dan untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler. Laporan ini sangat berguna untuk pertanggung jawaban keuangan yang telah dialokasikan dan digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁶⁵

⁶⁴ Nisrinah, Sumarlin Mus, dan Syamsurijal Basri, "Pengelolaan Layanan Ekstrakurikuler", *Jambura Journal of Educational Management* 3, no.2 (September 2020): 72. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i3.5471>.

⁶⁵ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 64.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses peninjauan dan penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan program guna memastikan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, serta upaya pengembangan yang diperlukan. Evaluasi ini mencakup penilaian internal oleh pembina untuk menilai keaktifan dan pemahaman siswa, evaluasi eksternal melalui keterlibatan dalam program lingkungan, serta rapat evaluasi berkala yang membahas hasil penilaian guna menyusun strategi pengembangan program.⁶⁶

a) Evaluasi Internal

Evaluasi internal adalah proses penilaian yang dilakukan oleh pihak internal lembaga pendidikan, seperti guru pembina, pengurus ekstrakurikuler, atau siswa itu sendiri. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan dan rencana program ekstrakurikuler tercapai.

b) Evaluasi Eksternal

Sebaliknya, evaluasi eksternal dilakukan oleh pihak luar lembaga pendidikan, seperti pengawas pendidikan,

⁶⁶ Aurora agasi, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo", 5.

lembaga sertifikasi, atau komunitas yang terkait dengan program tersebut. Evaluasi eksternal lebih fokus pada bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut diukur dalam konteks yang lebih luas, seperti kualitasnya di mata masyarakat, dampaknya terhadap perkembangan siswa, serta kesesuaiannya dengan standar atau kebijakan pendidikan yang berlaku.⁶⁷

Evaluasi dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan tahapan penting yang mencakup pemantauan, penilaian, dan pelaporan terhadap pelaksanaan program. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan serta menilai efektivitas program secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan secara formatif selama proses kegiatan berlangsung dan secara sumatif setelah kegiatan selesai.

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya memiliki tujuan dan fungsi untuk perkembangan siswa itu sendiri. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Philip Suprastowo yaitu untuk menunjang pendidikan siswa dalam mengembangkan bakat,

⁶⁷ Nisrinah, Sumarlin Mus, dan Syamsurijal Basri, "Pengelolaan Layanan Ekstrakurikuler", 72.

minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, serta kemandirian. Hal ini juga sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No 39 tahun 2008 yaitu mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.⁶⁸

Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga mempengaruhi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak fungsi dan makna yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁶⁹ Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan keterampilan non-akademik yang mendukung pembentukan karakter dan kepribadian mereka.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan diantaranya:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik.

⁶⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, pasal 1(a).

⁶⁹ Devi Dewi Hajar dan Nur Ittihadatul Ummah, "Manajemen Ekstrakurikuler Komputer dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 03", *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no.1 (November 2024): 207. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4560>

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan.⁷⁰

Tujuan ekstrakurikuler menurut banyak definisi yang diberikan diatas, bertujuan untuk menyeimbangkan keterampilan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa.

d. Fungsi Ekstrakurikuler

Adapun ekstrakurikuler di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter, dan pengembangan diri.
- 2) Fungsi sosial, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa.

⁷⁰ Mursal Aziz, dkk, Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam), (Serang: Media Madani, 2020), 3.

- 4) Fungsi persiapan karir, berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas, bakat, dan minat.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler disini berfungsi sebagai rekomendasi untuk menumbuhkan kembangkan potensi, minat, dan bakat. Selain itu, mereka dapat menginspirasi siswa untuk mengambil peran lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan dan minat bawaan mereka.

e. Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim

Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup "Generasi Sadar Iklim" merupakan program kegiatan di luar kurikulum utama yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan hidup dan perubahan

iklim. Program ini berfokus pada prinsip dan praktik Adiwiyata, yaitu program nasional di Indonesia yang bertujuan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dalam ekstrakurikuler ini, siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti daur ulang, penghijauan, serta kampanye hemat energi, dengan tujuan membentuk generasi

⁷¹ Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7287. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2141>.

yang sadar akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Penanaman kesadaran yang dimaksud berkaitan dengan kewajiban dan tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan sehingga tidak hanya mengambil dan memanfaatkan lingkungan untuk menunjang kebutuhan hidup saja tetapi berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.⁷²

SMPN 1 Panti yang merupakan sekolah Adiwiyata, Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim ini berfungsi sebagai platform untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian lingkungan pada siswa sejak dini. Sebagai bagian dari program sekolah Adiwiyata, ekstrakurikuler ini menekankan praktik nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengelola sampah dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta mempraktikkan pemanfaatan lahan hijau untuk penghijauan.

Selain itu, melalui kegiatan ini, siswa dilibatkan dalam berbagai proyek lingkungan, seperti pembuatan kompos, penanaman pohon, dan partisipasi dalam lomba atau kegiatan lingkungan baik di tingkat lokal maupun nasional. Keterlibatan siswa dalam program ini juga bertujuan untuk mendukung

⁷² Ade Suryanda, Mieke Miasyah, dan Dian Septiani, "Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan melalui Keikutsertaan Siswa SMA dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam," *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi* 12, no. 2 (2020): 94, <https://doi.org/10.25134/quagga.v12i2.2764>.

pencapaian tujuan sekolah Adiwiyata, yaitu membentuk budaya dan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan di sekolah dan masyarakat sekitar, sehingga terbentuk generasi yang sadar akan dampak perubahan iklim dan pentingnya tindakan nyata untuk mengatasinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi lebih mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan. Adapun tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini untuk menjelaskan kenyataan sosial, sehingga dapat melakukan sebuah analisis terhadap kenyataan dahulu dengan kenyataan sosial yang menjadi fokus pada penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat mengamati secara langsung terkait Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan studi kasus karena fokusnya adalah menggali secara mendalam bagaimana manajemen ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup diterapkan di SMPN 1 Panti. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara detail proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan generasi yang berbudaya lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail

suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus.⁷³ Dengan demikian, sesuatu dijadikan kasus bukan hanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, dan penyimpangannya saja, tetapi juga bisa dikarenakan atas keunggulan atas keberhasilannya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Adapun lokasi yang dijadikan objek peneliti adalah di SMP Negeri 1 Panti, yang terletak di jalan PB. Sudirman No.6, Darungan, Panti, Kec. Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68153.

Adanya alasan pemilihan lokasi tersebut karena SMPN 1 Panti sebagai lokasi penelitian adalah:

1. SMPN 1 Panti ini memiliki konteks lokal yang unik di mana kesadaran lingkungan menjadi bagian penting dari pendidikan karakter.
2. SMPN 1 Panti sudah berhasil meraih beberapa penghargaan, diantaranya:
 - a. Menjadi juara favorite pengelolaan limbah (2022)
 - b. Juara III tingkat Kabupaten dalam lomba daur ulang (2022)
 - c. 10 besar dalam lomba pembuatan lilin (2023)
 - d. Juara 5 vinalis sekolah bijak sampah tingkat Nasional (2024)
 - e. Juara 1 Lomba daur ulang untuk ketahanan pangan (2025)

⁷³ Dimas Assyakurrohim, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (Februari 2023): 3.

3. SMPN 1 Panti juga sudah memiliki predikat sebagai sekolah Adiwiyata, yang berarti sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan ramah lingkungan. Status ini menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki program dan budaya peduli lingkungan, sehingga dapat menjadi contoh yang baik untuk studi tentang pembentukan generasi sadar iklim.
4. SMPN 1 Panti juga menyelenggarakan ekstrakurikuler khusus di bidang lingkungan hidup. Program ini mendukung peningkatan kesadaran siswa terhadap isu pentingnya menjaga lingkungan. Adanya program khusus ini menjadi relevan dengan tujuan penelitian untuk memahami bagaimana manajemen layanan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya sebagai sumber data penelitian yang akan memberikan informasi tentang masalah penelitian. Penelitian subyek ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah penentuan subyek berdasarkan tujuan tertentu. *Purposive* itu merupakan petunjuk informan yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu.⁷⁴ Misalnya orang tersebut dianggap paling paham atau paling mengerti tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia

⁷⁴ Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Unisma Press, 2022), 81.

sebagai pemimpin atau koordinator sehingga memudahkan peneliti dalam mengamati objek yang diteliti.

Adapun subyek yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini antara lain adalah:

Tabel 3. 1
Subyek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Alasan
1.	Astuti, M.Pd.	Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti	Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler
2.	Yuliati, S.Pd.	Guru Koordinator Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (gensalim) SMPN 1 Panti	Berperan langsung dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.
3.	Evi Rahmawati, S.Pd.	Waka Kesiswaan SMPN 1 Panti	Bertanggung jawab atas pembinaan kesiswaan termasuk kegiatan ekstrakurikuler.
4.	Ziyyd Arifatus Soleha	Ketua Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (gensalim) SMPN 1 Panti	Sebagai ketua, memahami proses pelaksanaan kegiatan secara langsung dan dapat memberikan informasi mendalam dari sisi pelaksana siswa.
5.	Kayla Fairuz S.W	Wakil Ketua Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (gensalim) SMPN 1 Panti	Mendampingi ketua dalam seluruh kegiatan dan mengetahui tantangan serta kebutuhan operasional kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil yang diperoleh dari beberapa sumber di atas dapat dijadikan pertimbangan atau indikasi apakah manajemen ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim ini sudah diterapkan dengan baik. Peserta didik yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yang dipilih berdasarkan pada rekomendasi yang diberikan oleh guru

pembina ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup serta berdasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu kedua peserta didik tersebut adalah anggota yang paling aktif dari ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup gensialim.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan penulis berperan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data dengan cara berinteraksi langsung dan simbolis dengan informan atau subjek penelitian. Penulis menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen untuk mendapatkan data yang alami, menggali informasi secara mendalam, dan memaparkan data sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan pendekatan kualitatif ini, penulis dapat mendokumentasikan, menganalisis, serta mengajukan pertanyaan tanpa mengganggu dinamika objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah:

1. Observasi Partisipasi Pasif

Langkah awal teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi.⁷⁵ Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahami suatu kejadian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, karena peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dengan tujuan ingin memahami secara mendalam.

⁷⁵ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020): 71.

Teknik ini digunakan untuk mendapat data sebagai berikut:

a. Pengamatan tentang perencanaan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

- 1) Penentuan Tujuan
- 2) Penyusunan Program Kerja
- 3) Pengaturan Jadwal Kegiatan
- 4) Ketersediaan Sarana dan Prasarana
- 5) Penyusunan Daftar Hadir

b. Pengamatan tentang pengorganisasian ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

- 1) Penentuan Pembina
- 2) Pembentukan Struktur Kepengurusan

c. Pengamatan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

- 1) Sistem Pelaksanaan
- 2) Metode Pembelajaran

d. Pengamatan tentang evaluasi ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

- 1) Evaluasi Internal
- 2) Evaluasi Eksternal
- 3) Rapat Evaluasi

2. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat menonjolkan wawancara, sehingga disebut dengan teknik khas kualitatif.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara secara semi terstruktur, yaitu wawancara yang sewaktu-waktu ada pertanyaan diluar pedoman masih bisa dilakukan. Wawancara ini dalam proses pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur tujuan dari wawancara ini merupakan pendekatan pemecahan masalah yang lebih terbuka dimana orang yang diwawancara dimintai pendapat dan idenya. Wawancara ini lebih terbuka dibanding wawancara terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih dalam sesuai dengan jawaban responden.⁷⁷ Dalam teknik wawancara ini, peneliti harus mendengarkan, mencatat dan menyampaikan arah wawancara agar sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan pengumpulan data melalui

⁷⁶ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, 74.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 233.

wawancara adalah peneliti ingin mendengar informasi langsung dari informan. Wawancara dilakukan dengan:

- a. Kepala Sekolah: Ibu Astuti, M.Pd.
- b. Waka Kesiswaan: Ibu Evi Rahmawati, S.Pd.
- c. Pembina Ekstrakurikuler PLH Gensalim: Ibu Yuliati, S.Pd.
- d. Siswi: Ziydd Arifatus Soleha dan Kayla Fairuz S.W

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data:

- a. Data tentang perencanaan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti
- b. Data tentang pengorganisasian ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti
- c. Data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti
- d. Data tentang evaluasi ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

3. Dokumentasi

Tahap terakhir teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif dokumen adalah penambahan terhadap metode wawancara dan observasi.⁷⁸

Peneliti dalam hal ini akan mencatat informasi yang relevan dan memperolehnya dalam bentuk tulisan, gambar, dan arsip. Hal ini akan melibatkan penggunaan alat dokumentasi yang sesuai dan diperlukan untuk mengumpulkan data. Dokumentasi ini akan menjadi tambahan yang penting dan melengkapi penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian.⁷⁹ Hasil penelitian akan lebih dapat dipercayai apabila didukung dengan adanya foto-foto, kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup yang sudah ada. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti Jember
- b. Data prestasi siswa ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup
Generasi Sadar Iklim Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti
- c. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup
generasi sadar iklim Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti
- d. pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan
hidup generasi sadar iklim Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

⁷⁸ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, 77.

⁷⁹ Endah Marendah Ratnaningtyas, Ramli, Syafruddi, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 56.

- e. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti
- f. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Milles, Huberman, dan Saldana yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif yang berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸⁰ Analisis data ini dilakukan selama pengumpulan data untuk jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan informan. Setelah dilakukan analisis, apabila jawaban responden kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap reliabel. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalaman unit-unit, melakukan sintesis, menyusun, kedalaman pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁸⁰ Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020), 114.

Adapun penjelasan setiap komponen analisis data model interaktif tersebut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis data. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan dan digabung menjadi satu. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mulai dari tanggal 21 Desember 2024 sampai 3 Februari 2025, peneliti melakukan observasi, mencatat dan merekam hasil wawancara, serta mengumpulkan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian yang diambil pada kegiatan ekstrakurikuler melalui Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan serta mengabstrakkan terkait apa yang telah ditemukan di lapangan melalui wawancara, dokumentasi, ataupun lainnya. Hasil dari rekaman wawancara yang dilakukan pada subjek akan dibentuk menjadi verbatim dan hasil observasi akan dibentuk menjadi tabel observasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

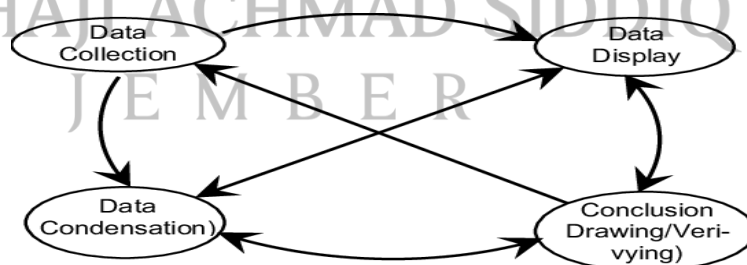
Penyajian data adalah sebuah proses pengorganisasian dan perakitan informasi yang memungkinkan penyimpulan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, flowchart, dan

sejenisnya. Dengan mendisplaykan data yang didapatkan di lapangan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan juga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion or verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah proses pengumpulan data dimulai, peneliti akan menganalisis data kualitatif dengan cara mencari makna dari berbagai fenomena, mencatat penjelasan yang relevan, mengidentifikasi pola-pola, serta menyusun hubungan sebab-akibat dan proposisi yang muncul.

Penelitian ini akan menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang telah dideskripsikan akan disimpulkan secara umum, meliputi unsur-unsur yang saling berhubungan dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, proses analisis data akan kembali pada tahap awal hingga semua data dapat dijelaskan dengan kompleks.⁸¹



Gambar 3. 1
Langkah Analisis Data

⁸¹ Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*, 169.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana adalah suatu pendekatan untuk menyusun data yang diperoleh secara sistematis, sehingga mudah dipahami baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain. Langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data, dengan melakukan studi pustaka untuk memverifikasi dan memastikan bahwa masalah yang akan diteliti memang ada. Selanjutnya, dilakukan kondensasi data, yaitu proses seleksi, fokus, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Kemudian, data yang telah dirangkum akan disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan.

F. Keabsahan Data

Setelah data didapatkan dan terkumpul maka sebelum peneliti melakukan laporan dari hasil penelitian tersebut, kemudian peneliti mengoreksi kembali data-data yang yang diperoleh dengan mengroscek data-data yang sudah didapatkan dari hasil observasi tersebut. Setelah itu data yang di dapat dari peneliti kemudian bisa diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.⁸² Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁸² Andrea Gideon, Novela Tri Lestari, dan Vidriana Oktaviana, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Pradina Pustaka, 2023), 167.

1. Triangulasi sumber merujuk pada teknik pengumpulan data yang berasal dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama.⁸³ Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan. Untuk menguji kredibilitas data mengenai ekstrakurikuler lingkungan hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim), peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari guru koordinator ekstrakurikuler dengan data yang didapatkan melalui wawancara dengan siswa.
2. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode yang berbeda namun pada sumber yang sama.⁸⁴ Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipan pasif dan dokumentasi pada sumber data yang sama secara bersamaan. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Setelah menggunakan teknik tersebut lalu menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melaksanakan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar kepada sumber data yang bersangkutan atau semua data benar namun ada dari sudut pandang yang berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian, dimulai dari tahap

⁸³ Andrea Gideon, Novela Tri Lestari, dan Vidriana Oktaviana, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)*, 168.

⁸⁴ Andrea Gideon, Novela Tri Lestari, dan Vidriana Oktaviana, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)*, 167-168

penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian, pelaksanaan penelitian utama, hingga penyusunan laporan hasil penelitian., antara lain:

Tabel 3. 2
Tahap-Tahap Penelitian

No	Tahap-tahap Penelitian	Indikator	TAHUN 2024-2025											
			Bulan ke-											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Tahap Pra Lapangan	Menyusun Rancangan Penelitian										✓		
		Memilih Lapangan Penelitian										✓		
		Mengurus Perizinan										✓		
		Menjajaki dan Menilai Lapangan										✓		
		Memilih Informan										✓		
		Menyiapkan instrumen Penelitian										✓		
		Menyiapkan Proposal Penelitian										✓	✓	
		Pengumpulan data melalui Observasi	✓	✓										
2.	Tahap Lapangan	Pengumpulan data melalui Wawancara	✓	✓										
		Pengumpulan data melalui Dokumentasi	✓	✓										
3.	Tahap Pelaporan	Menyusun Kerangka Laporan Hasil Penelitian	✓	✓	✓	✓								

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian



Gambar 4. 1
Foto Depan Sekolah⁸⁵

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Panti
- b. Type Sekolah/Akreditasi : A
- c. NSS : 201052416150
- d. NPSN : 20523872
- e. Jenjang Pendidikan : SMP
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Alamat Sekolah : Jl. PB. Sudirman No. 6, Darungan, Panti,
Kec. Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur.
- h. Kode Pos : 68153

⁸⁵ Dokumentasi oleh peneliti

- i. SK Pendirian Sekolah : 188.45/330/1.12/2015
- j. Tanggal SK Pendirian : 29 – 09 – 2015
- k. Luas Tanah : 13.430 M²
- l. Nomor Telepon : 0331711624

2. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj

SMP Negeri 1 Pantj berdiri sejak tahun 1981 berasal dari filial SMP Rambipuji 1 dengan 3 kelas menempati gedung SD I Pantj, Tahun 1982/ 1983 menjadi 6 kelas (kelas 1 dan 2) menempati SD I Pantj dan SD Rambigundam V. Tahun 1983/ 1984 menjadi 9 kelas dan sudah menempati gedung yang baru, yang diresmikan Tanggal 28 Nopember 1984 oleh Gubernur Jatim (Wahono) dan di tempati sampai sekarang.

Kepala – kepala sekolah dari awal sampai sekarang:

1. Drs. Suwono Adi Tahun 1982 – 1990
2. Baidowi Tahun 1990 – 1995
3. Drs. Mistari Tahun 1995 – 1997
4. Drs. Supodo, SH Tahun 1997 – 1998
5. Soemarmo, BA Tahun 1998 – 2004
6. Drs. Kukuh Jumi Adi, M.Si Tahun 2004 – 2009
7. Husnul Effendy, S.Pd, M.Si Tahun 2009 – 2017
8. Drs. Wiyono Tahun 2017 – 2020
9. Supriyati, S.Pd. Tahun 2020 – 2021
10. Hamam, S.Pd. Tahun 2021 – 2022
11. Kukuh Prayitno, S.Pd, M.Pd Tahun 2022 – 2023
12. Astuti, S.Pd. Tahun 2023 – sekarang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj ini dengann luas area 13.430 m². Sarana dan prasarana sekolah cukup lengkap untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa. Selain itu, lingkungan sekolah

yang luas dan cukup rindang sangat layak untuk menjadi sekolah adiwiyata Tingkat kabupaten.

Pada umumnya kultur sosial budaya dan adat istiadat masyarakat sekitar SMP Negeri 1 Panti adalah masyarakat religius, hal ini dibuktikan dengan adanya kelompok pengajian, khotmil Quran, atau kelompok sholat. Selain itu ada beberapa masjid, sekolah swasta ber-tittle Islam, dan pondok pesantren di sekitar SMP Negeri 1 Panti. Memperhatikan letak geografis, sosial budaya, dan adat istiadat, Kecamatan Panti dengan kondisi budaya yang agamis, serta melihat begitu besar pengaruh globalisasi yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, maka SMP Negeri 1 Panti menyusun kurikulum sesuai ciri-ciri karaktekteristik potensi daerah.

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Adapun visi SMP Negeri 1 Panti adalah:

“TERWUJUDNYA INSAN YANG BERIMAN DAN BERAKHLAK MULIA, BERKARAKTER, BERPRESTASI YANG BERBUDAYA LINGKUNGAN”.

b. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Untuk mewujudkan visi SMP Negeri 1 Panti, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas yang akan

dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi SMP Negeri 1 Panti memberikan arah dalam mewujudkan visi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi SMP Negeri 1 Panti adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kurikulum yang mampu menanamkan karakter Iman dan Takwakepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menanamkan karakter profil pelajar Pancasila.
3. Melaksanakan pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang bermartabat, sejahtera dan profesional.
4. Melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu kelulusan yang berprofil pelajar Pancasila.
5. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah sebagai sumber belajar sesuai kebutuhan peserta didik.
6. Menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kebutuhan peserta didik.
7. Melaksanakan kegiatan baca tulis Al-Quran secara rutin dan terjadwal.
8. Melaksanakan penilaian sesuai ranah kompetensi dengan instrument dan teknik penilaian obyektif, akuntabel dan hasil penilaian ditindak lanjuti.
9. dan hasil penilaian ditindak lanjuti.
10. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, asri dan ramah anak.

4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

NO	NAMA	TUGAS TAMBAHAN
1	ASTUTI, S.Pd. NIP. 19720825 200801 2 007	Kepala Sekolah
2	YUDO SANTOSO, S.Pd NIP. 19640712 198412 1 004	Ketua PMPS
3	ENI SUSANTI, S.Pd NIP. 19650427 198803 2 007	Anggota Tim PKG
4	SUMARINI, S.Pd NIP. 19650201 198902 2 002	Bendahara PGRI/KORPRI Anggota Tim PKG
5	CUCUT MASTITAH, S.Pd NIP. 19670514 199001 2 001	Anggota Tim PKG
6	Drs. SURIYANTO ADI SAPUTRA NIP. 19660906 199703 1 001	Wakil Kepala Sekolah
7	ENDANG HESTININGSIH, S.Pd NIP. 19690818 199501 2 002	Bendahara DANSOS
8	SITI ZULAIKHA, S.Ag NIP. 19700921 199802 2 002	ketua Tim PKG PJ Musholla PJ UKS
9	Drs. IMAM BASORI NIP. 19650220 199803 1 002	Anggota Tim PKG
10	SITI ASFIHANA RAHMAWATI, SS. NIP. 19810710 201412 2 002	Kepala perpustakaan
11	ASTIYANI, S.Pd. NIP. 19730611 202121 2 002	Bendahara KSP PJ Olimpiade IPS Ketua Sekolah ramah anak
12	SITI BADRIYAH, S.Pd. NIP. 19761209 202121 2 002	Pembina Ekskul Pramuka PJ urusan rumah tangga
13	YULIATI, S.Pd. NIP. 19830310 202121 2 009	Ketua Tim Adiwiyata Pembina Ekskul LH
14	INDAH SRI WULANDARI, S.S. NIP. 19850726 202221 2 001	Bendahara BOS Ketua Tim Literasi
15	G. A. ABDILLAH AFANI, S.Pd. NIP. 19860215 202221 1 010	Urusan Humas Pembina ekskul karate dan PBB
16	FA'IS FENNY NURDIANA, S.Pd. NIP. 19860523 202221 2 001	Urusan Kurikulum Kepala Laboratorium

NO	NAMA	TUGAS TAMBAHAN
17	AHMAD FAIZUL KARIM, S.Pd. NIP. 19911021 202221 1 001	Urusan Kurikulum PJ Olimpiade Matematika
18	LILIS SUMARNI, S.Pd NIP. 19680309 202321 2 001	PJ urusan rumah tangga
19	TITIK SETYOWATI, S.E. NIP. 19780711 202321 2 003	PJ UKS
20	JENI INDRI ASTUTIK, S.S. NIP. 19780120 202321 2 002	Staf Perpustakaan Pembina ekskul musik dan teater
21	MUHAMMAD SHOLEH, SH. NIP. 19820418 202321 2 005	PJ Musholla
22	M. SELVY ALAMULH., S.Pd.I, M.Pd NIP. 19871210 202321 1 004	Urusan Kesiswaan PJ Musholla
23	EVI RAHMAWATI, S.Pd NIP. 19900530 202321 2 016	Urusan Kesiswaan Koordinator pembina ekskul
24	ANIVAH NURCAHYO APRIANI, S.E.	PJ. Kopsis
25	NUR YUSUF HABIBI, S.Pd.	Urusan Sarana Prasarana
26	ERTIK ANGGRAYANI, S.Pd.	PJ LAB IPA
27	FARIDATUL HUSNAH, S.Pd.I, M.Pd	PJ Musholla
28	DANANG ARGO WAHYUI., S.Pd	Pembina Ekskul Sepak Bola dan Volly
29	M. DARWIS ANDIM., S.Pd	PJ LAB Komputer
30	DWI SEPTIAN NUR C, S.Pd	Pembina Ekskul Basket
31	SUGIANTO	Tenaga Kebersihan
32	HENI HOROYANDONO	Korlak TU
33	SRI MARWIATI, S.A.P.	Staf Administrasi Perpustakaan
34	SUGIYANTO	Tenaga Kebersihan
35	MUHAMAD ROFIK	Operator aset
36	HAIRUL ANAM	Tenaga Kebersihan
37	RINDA DWI MAHARANI SUGIONO	Operator BOS
38	SUKARSO	Tenaga Kebersihan
39	MEGA TRI RATNASARI	Staf administrasi kurikulum dan Buku Induk
40	ANA KUSDITA DEWI, S.E.	Staf Administrasi Raport

5. Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj, peneliti memperoleh informasi mengenai data sumber daya manusia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj.

Tabel 4. 2
Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Pantj

No	KATEGORI	STATUS KEPEGAWAIAN				SERTIFIKASI PENDIDIK
		PNS	PPPK	Honor Daerah	GTT / PTT	
1	Pendidik	9	13	3	2	
2	Tenaga Kependidikan	-	-	8	1	

Tabel 4. 3
Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Pantj

No	KATEGORI	STATUS PENDIDIKAN			
		SMP	SMA	S.1	S.2
1	Pendidik			25	2
2	Tenaga Kependidikan	1	4	4	-

Tabel 4. 4
Data Guru SMP Negeri 1 Pantj

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Astuti, S.Pd.	197208252008012007	Kepala Sekolah
2	Siti Zulaikha, S.Ag.	197009211998022002	Guru PAI

No	Nama	NIP	Jabatan
3	Endang Hestningsih, S.Pd.	196908181995012002	Guru Bhs. Indonesia
4	Sumarini, S.Pd.	196502011989022002	Guru Bahasa Inggris
5	Drs. Suriyanto Adi Saputra	196609061997031001	Guru Bahasa Inggris
6	Siti Asfihana Rahmawati, S.S.	198107102014122002	Guru Bahasa Inggris
7	Cucut Mastitah, S.Pd.	196705141990012001	Guru Matematika
8	Drs. Imam Basori	196502201998031002	Guru Matematika
9	Hj. Eni Susanti, S.Pd.	196504271988032007	Guru PPKn
10	Yulianti, S.Pd	198303102021212009	Guru IPA
11	Siti Badriyah, S.Pd.	197612092021212002	Guru BK
12	Astiyani, S.Pd.	197306112021212002	Guru IPS
13	Indah Sri Wulandari, S.S.	198507262022212001	Guru Bhs. Indonesia
14	Fais Fenny Nurdiana, S.Pd.	198605232022212001	Guru Prakarya
15	Ahmad Faizul Karim, S.Pd.	199110212022211001	Guru Matematika
16	G.A. Abdillah Afani, S.Pd.	198602152022211010	Guru BK
17	M. Selvy Alamul Huda, S.Pd.I.	198712102023211004	Guru Agama Islam
18	Lilis Sumarni, S.Pd.	196803062023212001	Guru IPA
19	Titik Setyowati, SE.	197807112023212003	Guru IPS
20	Evi Rahmawati, S.Pd.	199005302023212016	Guru Matematika
21	Jeni Indri Astutik, S.S.	197801202023212002	Guru Bhs. Inggris
22	Nur Yusuf Habibi	-	Guru Bhs. Indonesia
23	Danang Argo Eahyu I, S.Pd.	-	Guru PJOK
24	Faridatul Husnah, S.Pd.I, M.Pd.	-	Guru Agama Islam
25	M. Darwis Andi Muhtarom, S.Pd.	-	Guru IPA
26	Dwi Septian Nurcahyadi, S.Pd.	-	Guru PJOK

Tabel 4. 5
Data kependidikan SMP Negeri 1 Panti

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Heni Horoyandono	-	OPS Dapodik dan Kepegawaian
2	Sri Marwiati, S.AP.	-	OPS Perpustakaan dan Kepegawaian
3	Muhamad Rofik	-	OPS Aset dan Sarana Prasarana
4	Rinda Dwi Maharani S.	-	OPS BOS dan Keuangan
5	Ana Kusdita Dewi, SE.	-	Urusan Surat Menyurat/ Buku Induk Siswa
6	Sugianto	-	Petugas Kebersihan
7	Sugiyanto	-	Petugas Kebersihan
8	Hairul Anam	-	Penjaga Malam
9	Sukarso	-	Petugas Kebersihan
10	Mega Tri Ratnasari	-	Pengadmistrasi Umum

Tabel 4. 6
Jumlah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 1 Panti

Kelas	L	P	Jumlah
VII	111	113	224
VIII	114	110	224
IX	91	98	189
Jumlah Total	316	321	637

6. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pant
 SMP Negeri 1 Pant memiliki sarana dan prasarana yang cukup, yaitu:

Tabel 4. 7
Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pant

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	20	Baik
2.	Taman Sekolah	2	Baik
3.	Pos Satpam	1	Baik
4.	Perpustakaan Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Ruang Guru	1	Baik
7.	Ruang kesiswaan	1	Baik
8.	Ruang Kurikulum	1	Baik
9.	Ruang TU	1	Baik
10.	Ruang BK	1	Baik
11.	Ruang OSIS	1	Baik
12.	Dapur	1	Baik
13.	Toilet Guru	2	Baik
14.	Toilet Siswa	11	Baik
15.	Toilet Siswi	8	Baik
16.	Pojok Baca Kelas	Setiap kelas	Baik
17.	Taman Literasi	1	Baik
18.	Taman Numerasi	1	Baik
19.	Musholla	1	Baik
20.	Laboratorium IPA	1	Baik

21.	Laboratorium TIK	1	Baik
22.	Green House	1	Baik
23.	Kebun Sekolah	1	Baik
24.	Sport Center	2	Baik
25.	Joging Track	1	Baik
26.	UKS	1	Baik
27.	Kantin dan Kopsis	2	Baik
28.	Saluran Irigasi		Baik

7. Data prestasi siswa ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Genenrasi Sadar Iklim

Siswa ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Genenrasi Sadar Iklim sudah memiliki beberapa penghargaan diantaranya:

Tabel 4. 8
Data prestasi siswa ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Genenrasi Sadar Iklim

No	Predikat	Nama Lomba
1.	Juara 1	Lomba daur ulang untuk ketahanan pangan (2025)
2.	Juara 3	Lomba daur ulang sampah (2022)
3.	Juara 5 Vinalis	Sekolah bijak sampah (Nasional)
4.	Juara Favorite	Pengolaan Limbah (2022)
5.	10 Besar	Pembuatan Lilin (2023)

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini, peneliti memaparkan data yang telah ditemukan di lapangan terkait Menejemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti, dimana

sumber data yang didapatkan peneliti berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh pada saat penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti akan disajikan dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Perencanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti, (2) Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti, (3) Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti, (4) Evaluasi Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti. Berikut merupakan deskripsi data tersebut:

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)

Generasi Sadar Iklim (gensalim) di SMP Negeri 1 Panti merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menjalankan program ini. Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan pihak sekolah. Perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim di SMP Negeri 1 Panti dimulai

dengan menentukan tujuan yang dilanjutkan dengan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan.

a. Analisis Kebutuhan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim

Analisis kebutuhan dalam perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim mengacu pada data dari rapor pendidikan sekolah yang diambil berdasarkan capaian satu tahun sebelumnya. Dari rapor tersebut, sekolah bisa melihat nilai indikator yang berkaitan dengan pelaksanaan program lingkungan hidup, seperti budaya kebersihan, pengelolaan sampah, dan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan. Data ini kemudian dijadikan acuan untuk melihat aspek mana yang masih perlu ditingkatkan, sehingga program ekstrakurikuler Gensalim bisa dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata yang ada di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Ibu Astuti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti, beliau menyampaikan bahwa:

“Analisis kebutuhan dalam menyusun program itu mbak, kita ambil dari hasil rapor pendidikan sekolah yang capaian satu tahun sebelumnya. Dari rapor itu ada beberapa rekomendasi yang harus ditindaklanjuti, nah salah satunya kita konkretkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim ini. Tujuannya juga untuk meningkatkan karakter anak, khususnya dalam hal kepedulian terhadap lingkungan.”⁸⁶

⁸⁶ Astuti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 April 2025.

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh Ibu Evi Rahmawati, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti yang menyebutkan bahwa:

“Analisis kebutuhan kami lakukan dengan mengacu pada rapor pendidikan sekolah, terutama untuk melihat kelemahan atau hal-hal yang masih perlu diperbaiki dalam aspek non-akademik, seperti karakter siswa dan kepedulian terhadap lingkungan. Dari situ kami melihat perlunya program yang bisa menjawab kebutuhan tersebut, makanya kami rancang kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim ini. Jadi bukan hanya kegiatan biasa, tapi memang dirancang berdasarkan kebutuhan yang nyata di sekolah.”⁸⁷

Kedua pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Yuliati, S.Pd. selaku guru koordinator sekaligus guru pembina Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (gensalim) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti juga menambahkan bahwasannya:

“Sebelum kegiatan ekstrakurikuler ini dijalankan, kami memang melakukan analisis kebutuhan dulu, salah satunya dengan melihat hasil rapor pendidikan sekolah. Dari sana terlihat bahwa masih ada aspek-aspek karakter dan kepedulian siswa terhadap lingkungan yang perlu ditingkatkan. Nah, berdasarkan itulah kami menyusun program Gensalim ini agar bisa lebih terarah dan menjawab kebutuhan yang memang ada di sekolah, jadi bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tapi punya tujuan dan arah yang jelas.”⁸⁸

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam

⁸⁷ Evi Rahmawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember 21 April 2025.

⁸⁸ Yuliati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 April 2025.

perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim. Ketiga narasumber secara konsisten menyampaikan bahwa proses analisis tersebut dilakukan dengan mengacu pada data rapor pendidikan sekolah yang mencerminkan capaian dan tantangan yang dihadapi selama satu tahun sebelumnya. Rapor pendidikan menjadi sumber informasi utama dalam mengidentifikasi aspek karakter dan kepedulian lingkungan siswa yang masih perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler Gensalim tidak dirancang secara sembarangan, melainkan berdasarkan kebutuhan nyata dan rekomendasi yang ada, sehingga program ini mampu menjadi wadah strategis dalam menumbuhkan kesadaran iklim dan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

b. Menentukan Tujuan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim

Menentukan tujuan dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memiliki arah yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan sekolah serta siswa. Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti dirancang tidak hanya sebagai wadah bagi siswa untuk belajar tentang lingkungan, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan sejak dini. Dalam menentukan tujuan

kegiatan ini, pihak sekolah, pembina, serta siswa turut berperan aktif dalam menyusun program yang dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Astuti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti, beliau menyampaikan bahwa:

“Nah gini mbak, sekolah kami ini Alhamdulillah nya dipercaya menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten dan saat ini sedang dalam proses untuk mencapai predikat tingkat provinsi. Jadi, dalam menentukan tujuan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Gensalim, kami ingin memastikan bahwa program ini tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan. Kami berharap melalui ekstrakurikuler ini, siswa dapat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan, menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi dalam mewujudkan sekolah yang lebih hijau dan berkelanjutan. Selain itu, dengan adanya ekstrakurikuler ini, kami ingin membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dan siap menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.”⁸⁹

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh Ibu Evi Rahmawati, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti yang menyebutkan bahwa:

“Kalau kita lihat dari visi dan misi sekolah ya mbak, salah satu fokus utama kami adalah membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki karakter dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam hal ini, ekstrakurikuler PLH Gensalim menjadi salah satu wadah untuk menanamkan karakter profil pelajar Pancasila, terutama dalam aspek gotong royong, peduli lingkungan, serta berkontribusi bagi masyarakat.

⁸⁹ Astuti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

Selain itu, program ini juga sejalan dengan misi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah, asri, dan ramah anak. Dengan adanya ekstrakurikuler ini, kami berharap siswa dapat lebih memahami bagaimana menjaga lingkungan bukan hanya sebatas teori, tetapi juga melalui praktik nyata yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.”⁹⁰

Lebih lanjut, Ibu Yuliati, S.P.d. selaku guru koordinator sekaligus guru pembina Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (gensalim) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti juga menambahkan bahwasannya:

“Kalau menurut saya itu ya mbak tujuan utama dari ekstrakurikuler PLH Gensalim ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui berbagai kegiatan yang aplikatif dan menyenangkan. Kami ingin memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tentang lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, kami menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, gotong royong, dan inovasi dalam mengelola lingkungan sekolah. Selain itu, kami juga berupaya membangun kebiasaan positif seperti mengurangi penggunaan plastik, memilah sampah, serta memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bermanfaat. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang sadar lingkungan, tetapi juga dapat menginspirasi orang lain untuk ikut berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam.”⁹¹

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan utama ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti yakni untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta membentuk budaya sekolah yang berkelanjutan. Program ini sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam menciptakan karakter

⁹⁰ Evi Rahmawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Januari 2025.

⁹¹ Yuliati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

siswa yang peduli lingkungan serta mampu menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang

Menjadikan kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun yang telah mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sebagai sumber terbentuknya iklim inovasi yang menjadi landasan tumbuhnya kreativitas sumber daya manusia, yang selanjutnya menjadi sumber daya baru yang lebih bernilai, sehingga dapat meningkatkan standar kehidupan bangsa dan negara serta kemandirian dan daya saing dengan negara-negara lain, sehingga dapat dimanfaatkan bagi peningkatan nilai tambah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara lestari dan bertanggungjawab.

b. Tujuan Jangka Pendek

1. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam aksi peduli lingkungan hidup.
2. Meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pengelolaan lingkungan hidup.

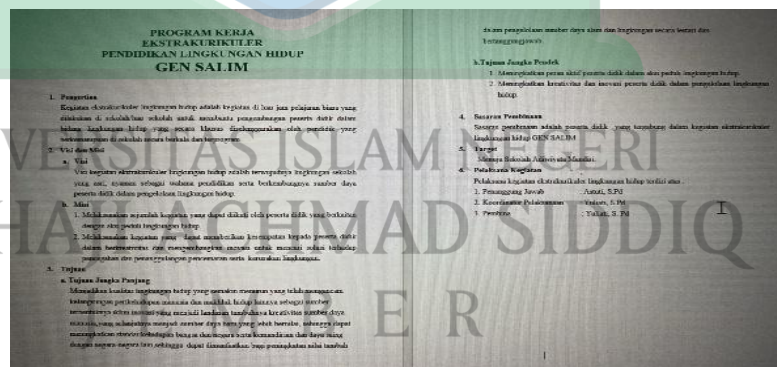
Gambar 4. 2
Dokumen Tujuan Ekstrakurikuler PLH Gensalim⁹²

Gambar di atas merupakan dokumen tujuan ekstrakurikuler PLH Gensalim SMP Negeri 1 Panti yang berisikan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka panjang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan hidup melalui inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Tujuan jangka pendek diarahkan untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam aksi peduli lingkungan serta meningkatkan kreativitas dalam mengelola lingkungan hidup di sekitar mereka.

⁹² Dokumen sekolah

c. Menyusun Program Kerja

Suatu program kerja adalah bertujuan untuk berjalan dengan baik dan sukses, untuk mencapai tujuan tersebut pastinya sebelum pelaksanaan program kerja dilakukanlah proses penyusunan atau perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti salah satunya dengan menyusun program kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim sebelum ekstrakurikuler PLH Gensalim ini dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap dokumen pelatihan ekstrakurikuler PLH Gensalim yang mana dalam dokumen tersebut berisi mengenai penyusunan visi, misi, tujuan, sasaran pembinaan, target, penanggung jawab, dan uraian program kerja ekstrakurikuler PLH Gensalim.



Gambar 4. 3
Dokumen Program Kerja ekstrakurikuler PLH Gensalim⁹³

⁹³ Dokumen sekolah

Gambar di atas merupakan dokumen program kerja ekstrakurikuler PLH Gensalim SMP Negeri 1 Panti yang berisikan penyusunan visi, misi, tujuan, sasaran pembinaan, target, penanggung jawab, dan uraian program kerja ekstrakurikuler PLH Gensalim. Dokumen tersebut dijadikan pedoman dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Astuti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti, beliau menyampaikan bahwa:

"Nah gini mbak, untuk menyusun perencanaan yang ada di sekolah itu kita mengacu pada raport pendidikan sekolah yang diambil berdasarkan hasil assessment, nah berdasarkan raport itu kita menyusun program, nah sesuai dengan rekomendasi-rekomendasi itu yang kita konkritkan dalam sebuah kegiatan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Nah sama halnya yang tadi terutama dalam meningkatkan karakter anak, dan disini itu kami itu melihat bahwa isu terkait lingkungan kini itu mulai disepelekan dan dianggap tidak terlalu penting. Oleh karena itu, kami merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan."⁹⁴

Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Evi Rahmawati, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti yang menyatakan bahwa:

"Menurut saya perencanaan dalam menjalankan suatu program itu sangat penting sekali ya mbak, nah sebelum memulai ajaran baru itu kan pastinya ada rapat ya mbak, nah disitu kami juga mempertimbangkan ekstrakurikuler mana yang perlu dipertahankan dan yang perlu di evaluasi, dan lain sebagainya.

⁹⁴ Astuti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

Dan ekstrakurikuler PLH gensialim ini termasuk ekstrakurikuler yang masih dipertahankan sampai saat ini. Untuk proses perencanaan ekstrakurikuler PLH gensialim ini biasanya kami diadakan rapat internal dengan kesiswaan terkait penyusunan program kerja untuk berjalannya program ekstrakurikuler PLH gensialim ini, kemudian kita ada rapat urusan dengan kepala sekolah, baru setelah itu kami berkumpul dengan pembina ekstrakurikuler PLH gensialim untuk membahas mengenai keberlanjutan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup ini”⁹⁵

Kedua pernyataan diatas didukung oleh pernyataan dari Ibu Yuliati, S.P.d. selaku guru koordinator sekaligus guru pembina Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (gensialim) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti yang menyampaikan bahwa:

“Jadi gini mbak, awal dari perencanaan ekstrakurikuler PLH Generasi Sadar Iklim (Gensialim) ini dimulai dengan menyusun program kerja yang berlandaskan pada kebutuhan sekolah. Kami melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap isu-isu lingkungan yang sedang berkembang terutama di tingkat sekolah. Dari situ, kami menentukan program-program yang relevan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan. Dalam proses penyusunannya, kami mengadakan diskusi dengan siswa, terutama mereka yang aktif di ekstrakurikuler PLH gensialim, agar mereka juga turut berkontribusi dalam menyusun kegiatan yang menarik dan aplikatif. Setelah itu, hasil dari diskusi tersebut kami bahas dalam rapat dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, untuk mendapatkan masukan serta dukungan dalam implementasinya. Salah satu fokus utama dalam perencanaan ini adalah bagaimana membuat kegiatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, kami menyusun berbagai program seperti penghijauan, daur ulang, pembuatan eco-brick, serta kampanye lingkungan di sekolah dan di

⁹⁵ Evi Rahmawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Januari 2025.

masyarakat. Kami juga menggandeng berbagai pihak, seperti sekolah-sekolah lain yang memiliki program serupa, untuk memperluas wawasan serta meningkatkan efektivitas program ini.”⁹⁶

Dari pernyataan yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwa perencanaan program ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim di SMP Negeri 1 Panti dilakukan secara sistematis dan berbasis pada kebutuhan sekolah. Proses perencanaan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta pembina ekstrakurikuler. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam identifikasi isu lingkungan dan penyusunan program agar kegiatan yang dirancang lebih aplikatif dan menarik. Dengan pendekatan ini, ekstrakurikuler PLH gensalim tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

c. Penentuan Jadwal Sekaligus Penyusunan Daftar Hadir Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim

Setelah proses analisis kebutuhan dilakukan, langkah selanjutnya dalam perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim adalah penentuan jadwal kegiatan sekaligus penyusunan daftar hadir. Jadwal ditetapkan berdasarkan hasil rapat koordinasi antara waka kesiswaan, guru pembina, dan

⁹⁶ Yuliati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

perwakilan siswa, dengan mempertimbangkan waktu luang siswa di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim ini dilaksanakan pada hari senin jam sekolah selesai yakni jam 13.30-15.30. Setelah jadwal ditentukan, daftar hadir disusun sebagai alat kontrol kehadiran dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan, yang juga menjadi bagian penting dalam evaluasi dan pelaporan program ekstrakurikuler.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Evi Rahmawati, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti yang menyatakan bahwa:

“Penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim memang memerlukan koordinasi yang matang antara pihak sekolah dan siswa ya mbak. Kami berusaha untuk mengatur waktu yang paling efisien agar siswa dapat tetap fokus dalam kegiatan belajar mengajar, namun juga memiliki waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memilih hari Senin setelah jam sekolah selesai, diharapkan siswa tidak terbebani dengan tugas sekolah yang harus diselesaikan pada akhir pekan dan dapat mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat seperti ini. Selain itu, kami juga menggunakan daftar hadir untuk memastikan bahwa setiap siswa yang terdaftar mengikuti kegiatan ini dengan baik dan disiplin.”⁹⁷

Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Yuliati, S.P.d. selaku guru koordinator sekaligus guru pembina Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim

⁹⁷ Evi Rahmawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 14 Januari 2025.

(gensalim) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti yang menyampaikan bahwa:

“ Nah sebagai guru pembina dan koordinator, saya merasa penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim ini dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu mbak, penentuan jadwal yang fleksibel dan disepakati bersama menjadi hal yang sangat krusial. Kami memilih waktu pada hari Senin sore, setelah jam pelajaran, karena itu adalah waktu yang tepat bagi siswa untuk mengikuti kegiatan tanpa terganggu dengan tugas sekolah. Dengan adanya jadwal yang jelas dan terstruktur, kami juga bisa lebih mudah mengatur dan memantau kehadiran siswa. Daftar hadir menjadi alat yang sangat berguna untuk menjaga kedisiplinan, serta sebagai data yang digunakan dalam proses evaluasi dan pelaporan kegiatan ekstrakurikuler ini. Dengan cara ini, kami berharap semua siswa yang terlibat dapat menjalankan kegiatan ini dengan penuh tanggung jawab.”⁹⁸

Kedua pernyataan tersebut diperkuat oleh Ziydd Arifatus Soleha selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim mengatakan bahwa:

“ Kami sebagai siswa sangat terbantu dengan penentuan jadwal yang teratur kayak gini mbak. Waktu kegiatan yang diatur pada hari Senin setelah jam sekolah selesai memberi kami kesempatan untuk mengikuti ekstrakurikuler tanpa harus khawatir mengganggu pelajaran atau tugas sekolah. Kegiatan ini sangat asik ya mbak dan juga bermanfaat, karena selain menambah pengetahuan tentang lingkungan, kami juga dapat berinteraksi dengan teman-teman lain di luar jam pelajaran. Daftar hadir yang ada juga membuat kami lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan, karena kami tahu bahwa kehadiran kami akan dipantau. Kami merasa lebih bertanggung jawab untuk hadir dan aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.”⁹⁹

⁹⁸ Yuliati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

⁹⁹ Ziydd Arifatus Soleha, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim di SMP Negeri 1 Panti telah dilakukan dengan baik dan melibatkan berbagai pihak yang terkait, baik dari pihak sekolah maupun siswa. Penentuan jadwal kegiatan yang fleksibel, yaitu pada hari Senin setelah jam sekolah, menjadi solusi yang efektif agar kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mengganggu proses belajar mengajar dan tetap memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut tanpa merasa terbebani.

Selain itu, penyusunan daftar hadir juga menjadi bagian yang penting dalam menjaga kedisiplinan siswa, sekaligus sebagai alat untuk memantau partisipasi siswa dalam kegiatan. Dengan adanya pengaturan waktu yang tepat dan pencatatan kehadiran, baik guru pembina, waka kesiswaan, maupun siswa, semua pihak dapat berkontribusi pada kesuksesan program ini, yang pada akhirnya akan berimbas pada pencapaian tujuan dari ekstrakurikuler Gensalim dalam membentuk generasi yang sadar akan pentingnya lingkungan hidup.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Observasi di SMP Negeri 1 Panti, 3 Februari 2025.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam mendukung keberlangsungan suatu kegiatan ekstrakurikuler, termasuk dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Gensalim di SMP Negeri 1 Panti. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan membantu siswa dan pembina dalam melaksanakan berbagai program secara efektif dan efisien. Sarana yang digunakan meliputi alat dan bahan untuk kegiatan praktis, sedangkan prasarana mencakup area atau tempat yang mendukung jalannya aktivitas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Astuti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti, beliau menyampaikan bahwa:

"Kalau untuk sarana dan prasarana, alhamdulillah mbak, sejauh ini sudah cukup memadai meskipun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan. Sekolah selalu berusaha menyediakan fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler, seperti ruang kegiatan, peralatan, dan kebutuhan lainnya sesuai jenis kegiatan. Namun, tentu saja ada beberapa kegiatan yang membutuhkan sarana tambahan, terutama untuk kegiatan yang sifatnya lebih teknis atau membutuhkan alat khusus. Kami juga berupaya melakukan evaluasi berkala untuk melihat kebutuhan apa saja yang perlu dilengkapi agar kegiatan bisa berjalan lebih maksimal."

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Yuliati, S.P.d. selaku guru koordinator sekaligus guru pembina Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (gensalim) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti:

“Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim ini mbak, kami membutuhkan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas siswa, seperti lahan untuk penghijauan, alat daur ulang, serta tempat penyimpanan hasil karya. Dalam setiap kegiatan, kami berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, namun terkadang siswa juga membawa bahan sendiri sesuai kebutuhan. Seperti dalam proyek pembuatan pot dari kain yang dilaluri semen, beberapa bahan disediakan oleh siswa, sementara alat-alat tertentu bisa digunakan dari fasilitas sekolah. Dengan ketersediaan sarana yang cukup, kami berharap kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif bagi siswa.”¹⁰¹

Kayla Fairuz S.W selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim juga mengatakan bahwa:

“Iya mbak, kalau di ekstrakurikuler PLH Gensalim ini kami sering menggunakan berbagai alat dan bahan untuk mendukung kegiatan. Seperti yang akan kita buat nanti yakni pot dari kain dan semen, kami itu disuruh sama bu yulia untuk membawa bahan sendiri seperti kain bekas dan semen, sementara alat seperti ember, cetakan, dan alat sebagai tungkunya bisa kami pinjam dari sekolah. Selain itu, sekolah juga menyediakan lahan untuk penghijauan dan tempat untuk menyimpan hasil karya kami. Menurut saya, fasilitas yang tersedia sudah cukup membantu, jadi kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lebih menyenangkan.”¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana memegang peran penting dalam mendukung kelancaran ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti. Sekolah menyediakan fasilitas seperti lahan penghijauan, alat daur ulang, serta

¹⁰¹ Yuliati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

¹⁰² Kayla Fairuz S.W, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

tempat penyimpanan hasil karya. Namun, dalam beberapa kegiatan, siswa juga turut membawa bahan sendiri sesuai kebutuhan, sementara alat tertentu dapat dipinjam dari sekolah. Dengan ketersediaan sarana yang memadai, kegiatan dapat berjalan lebih efektif, aplikatif, dan menyenangkan bagi siswa.

2. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj

Dalam menjalankan sebuah ekstrakurikuler, pengorganisasian yang baik sangat diperlukan agar program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Pengorganisasian ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Pantj melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina, serta siswa yang tergabung dalam kegiatan ini. Setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mengelola serta mengembangkan program agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian hasil pengorganisasian yaitu berupa struktur organisasi.

Pada tahap pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup gensalim ini memuat hal-hal penting seperti: penentuan pembina dan pembentukan struktur kepengurusan.

a. Penentuan Pembina Ekstrakurikuler

Penentuan Pembina Ekstrakurikuler merupakan salah satu langkah awal yang sangat penting dalam pengorganisasian kegiatan

ekstrakurikuler, termasuk dalam program Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti.

Dalam proses ini, pihak sekolah, khususnya kepala sekolah bersama waka kesiswaan, menunjuk guru yang memiliki kompetensi, kepedulian terhadap isu lingkungan, serta kemampuan membimbing siswa sebagai pembina ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Astuti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti, beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi begini mbak, dalam mengorganisasikan ekstrakurikuler PLH Gensalim ini, kami terlebih dahulu menentukan struktur organisasi yang jelas agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat berjalan dengan baik. Prosesnya dimulai dengan koordinasi antara pihak sekolah, khususnya waka kesiswaan, untuk menunjuk pembina ekstrakurikuler. Kami memilih pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim bukan hanya berdasarkan kemampuan mengajar, tapi juga pada seberapa besar kepeduliannya terhadap isu-isu lingkungan. Guru yang kami pilih diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswa, aktif mendampingi setiap kegiatan, dan bisa membangun kedekatan dengan siswa agar kegiatan ini benar-benar berjalan dengan baik. Harapannya, siswa bisa lebih termotivasi dan terlibat aktif karena ada sosok pembina yang bisa menginspirasi mereka. Dan kami melihat sosok itu ada pada Ibu Yuliati. Selain beliau memang aktif dalam kegiatan lingkungan di sekolah, beliau juga merupakan ketua Adiwiyata Kabupaten Jember. Jadi kami sangat yakin bahwa beliau mampu membimbing siswa dengan baik serta membawa kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi lebih terarah dan berdampak.”¹⁰³

Ibu Evi Rahmawati, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti juga mengatakan pendapat yang

¹⁰³ Astuti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

serupa mengenai pengorganisasian ekstrakurikuler PLH Gensalim ini, beliau menyampaikan:

“Nah mbak, dalam pengorganisasian ekstrakurikuler ini, kami memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki peran yang jelas agar kegiatan berjalan dengan lancar. Nah kebetulan pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim ini Bu Yulia, yang mana beliau ini sering mengikuti pelatihan di luar sekolah karena beliau itu ketua adiwiyata di Jember, jadi kami sepakat untuk memilih beliau sebagai pendamping atau pembina dari ekstrakurikuler PLH Gensalim ini, dan Bu Yulia pun menyanggupinya. Selain itu, beliau juga memiliki pengalaman dalam mengorganisasi kegiatan lingkungan, jadi kami merasa sangat terbantu. Dengan adanya Bu Yulia, kami optimis kegiatan ini bisa berjalan dengan maksimal dan memberikan dampak positif, tidak hanya bagi siswa yang terlibat langsung, tapi juga untuk seluruh warga sekolah.”¹⁰⁴

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Yuliati, S.P.d. selaku guru koordinator sekaligus guru pembina Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (gensalim), beliau menjelaskan:

“Iya mbak, Alhamdulillah saya dipercaya oleh sekolah untuk menjadi pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim ini, mungkin karena saya sudah cukup lama aktif dalam kegiatan-kegiatan lingkungan di sekolah, dan juga terlibat sebagai ketua Adiwiyata Kabupaten Jember. Jadi mungkin itu yang menjadi pertimbangan sekolah dalam memilih saya. Saya sendiri merasa senang sekaligus tertantang, karena melalui ekstrakurikuler ini saya bisa membimbing siswa secara langsung untuk lebih peduli terhadap lingkungan, tidak hanya lewat teori, tapi juga praktik nyata. Harapannya, siswa bisa tumbuh menjadi generasi yang sadar iklim dan mampu membawa perubahan positif di sekolah maupun di rumah mereka.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Evi Rahmawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Januari 2025.

¹⁰⁵ Yuliati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penunjukan Ibu Yuliati, S.Pd. sebagai pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim merupakan hasil pertimbangan yang matang dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan waka kesiswaan. Keputusan tersebut tidak hanya didasarkan pada latar belakang beliau sebagai tenaga pendidik, tetapi juga karena keterlibatannya yang aktif dalam program-program lingkungan, baik di tingkat sekolah maupun kabupaten. Pengalaman dan kepedulian beliau terhadap isu-isu lingkungan menjadikan dirinya sosok yang tepat untuk membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim. Dengan kepemimpinan beliau, diharapkan kegiatan ini dapat berjalan secara optimal, terarah, dan mampu memberikan dampak positif bagi siswa serta lingkungan sekolah secara menyeluruh.

b. Pembentukan Struktur Kepengurusan dan Pembagian Tugas

Pembentukan struktur kepengurusan dalam ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti dilakukan secara demokratis melalui musyawarah anggota yang melibatkan peserta dari berbagai jenjang kelas. Struktur organisasi terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa koordinator bidang seperti Koordinator Kebersihan Lingkungan, Dokumentasi, Kampanye Lingkungan, dan Pengelolaan

Sampah. Pemilihan pengurus didasarkan pada aspek kepemimpinan, tanggung jawab, serta komitmen terhadap isu-isu lingkungan.

Pembagian tugas dilakukan secara sistematis agar setiap anggota memahami perannya, seperti ketua yang mengkoordinasikan kegiatan, sekretaris yang mencatat administrasi, bendahara yang mengelola keuangan, dan koordinator bidang yang melaksanakan program kerja sesuai tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Astuti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1Panti, beliau menyampaikan bahwa:

“Pembentukan struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Gensalim itu penting sekali, mbak, karena anak-anak jadi belajar tanggung jawab dan kepemimpinan. Kami dari pihak sekolah dan pembina memang mendampingi, tapi kami beri mereka kesempatan untuk memilih sendiri pengurusnya lewat musyawarah. Itu bentuk pembelajaran juga, bagaimana mereka belajar berorganisasi dan mengambil keputusan bersama. Dengan adanya struktur yang jelas, program kerja mereka juga lebih mudah dijalankan dan dievaluasi. Harapannya, dari kegiatan ini tumbuh kesadaran menjaga lingkungan yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tapi juga di rumah dan masyarakat.”¹⁰⁶

Lebih lanjut, Ibu Evi Rahmawati, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti juga menambahkan pernyataan yang serupa yaitu:

“Kalau menurut saya, mbak, struktur organisasi itu penting supaya kegiatan Gensalim bisa berjalan dengan terarah. Anak-anak jadi tahu apa tugas masing-masing, tidak saling tumpang tindih. Misalnya, yang bagian dokumentasi ya fokus

¹⁰⁶ Astuti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

mendokumentasikan, yang bagian kebersihan ya mengatur jadwal piket. Dengan begitu, kegiatan jadi lebih efektif dan anak-anak juga belajar kerja sama. Kami dari kesiswaan mendukung penuh dan terus memantau supaya pembinaan tetap berjalan dan anak-anak merasa didampingi.”¹⁰⁷

Kedua pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh Ibu Yuliati, S.P.d. selaku guru koordinator sekaligus guru pembina Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (gensalim), beliau menjelaskan:

“Iya mbak, memang dari awal kami rancang supaya anak-anak itu tidak hanya ikut kegiatan, tapi juga belajar memimpin dan bertanggung jawab, mbak. Karena itu struktur organisasi dibentuk sejak awal kegiatan dimulai. Pembagian tugasnya juga kami bimbing, tapi tetap kami beri ruang untuk mereka berdiskusi sendiri. Misalnya, siapa yang cocok jadi ketua, siapa yang bisa mengatur dana, dan sebagainya. Dengan begitu, mereka merasa memiliki kegiatan ini dan lebih semangat dalam menjalankan program-program lingkungan.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan struktur kepengurusan dalam ekstrakurikuler PLH Gensalim.

Tabel 4. 9
Struktur kepengurusan dalam ekstrakurikuler PLH Gensalim

Kepengurusan	Nama
Penanggung Jawab	Astuti, M.Pd.
Koordinator (Pembina)	Yuliati, S.Pd.
Ketua	Ziyyd Arifatus Soleha
Wakil Ketua	Kayla Fairuz S.W
Sekretaris 1	Silvi Sofia Sari
Sekretaris 2	Ayu Fitri Cahyani R.

¹⁰⁷ Evi Rahmawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Januari 2025.

¹⁰⁸ Yuliati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

Kepengurusan	Nama
Bendahara 1	Safariyanti Nurfadilah
Bendahara 2	Savira Aulia Putri
Dokumentasi 1	Safira Nazwa Salsabila
Dokumentasi 2	Dwi Oktaviana Salsabila

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti telah terorganisir dengan baik melalui penunjukan pembina yang kompeten serta pembentukan struktur kepengurusan yang jelas. Penunjukan Ibu Yuliati, S.Pd. sebagai pembina menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam memilih sosok yang mampu membina dan mengarahkan siswa secara optimal. Sementara itu, struktur kepengurusan dan pembagian tugas yang melibatkan siswa secara langsung dalam posisi-posisi strategis menunjukkan adanya pemberdayaan siswa untuk belajar berorganisasi, memimpin, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang mereka jalankan.

Dengan adanya struktur organisasi ini, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sarana pengembangan wawasan lingkungan, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter dan kepemimpinan bagi siswa. Setiap elemen dalam struktur memiliki peran yang saling melengkapi, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan bahwa pengorganisasian yang

dilakukan dalam ekstrakurikuler PLH Gensalim telah dirancang sedemikian rupa agar mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan lingkungan yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik dan pelibatan aktif siswa sebagai agen perubahan.¹⁰⁹

3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian yaitu pelaksanaan, di mana seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang mulai dijalankan sesuai dengan jadwal dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, peran pembina, pengurus, dan anggota ekstrakurikuler sangat penting untuk memastikan setiap kegiatan berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti mencakup berbagai aktivitas, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, daur ulang, serta kampanye dan sosialisasi lingkungan. Setiap kegiatan dirancang agar tidak hanya memberikan pemahaman teoretis kepada siswa, tetapi juga membiasakan mereka untuk menerapkan kebiasaan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan dukungan penuh agar program dapat berjalan secara optimal, termasuk dengan

¹⁰⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Panti, 3 Februari 2025.

menyediakan fasilitas serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki dampak yang luas dan dapat melibatkan seluruh siswa, sekolah mewajibkan setiap kelas minimal ada perwakilan sebagai anggota ekstrakurikuler PLH Gensalim. Dengan adanya perwakilan dari setiap kelas, diharapkan pesan dan nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat tersebar lebih luas serta diterapkan tidak hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga di dalam kelas masing-masing. Para perwakilan ini nantinya akan menjadi agen perubahan yang bertugas menyampaikan informasi serta mengajak teman-temannya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan oleh Ibu Yuliati, S.P.d. selaku guru koordinator sekaligus guru pembina Ekstrakurikuler Pendidikan

Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (gensalim), beliau menjelaskan:

“Kami memang mewajibkan untuk seluruh kelas bisa mengikuti ekstrakurikuler PLH gensalim ini mbak, minimal ada perwakilan 1 atau 2 orang dari setiap kelas atau mungkin bisa lebih untuk bergabung dalam ekstrakurikuler ini, tapi hanya untuk kelas VII dan VIII, karena untuk kelas IX sudah tidak diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler. Nah tujuan dari wajibnya perwakilan tersebut adalah agar seluruh siswa memiliki keterlibatan dalam program lingkungan yang dijalankan sekolah. Dengan adanya perwakilan, setiap kelas bisa memiliki semacam duta lingkungan gitu ya mbak yang bertanggung jawab menyebarkan informasi dan membimbing teman-temannya dalam menerapkan kebiasaan peduli lingkungan. Selain itu, ini juga dapat membantu dalam koordinasi dan

pengorganisasian kegiatan, sehingga lebih efektif dan merata di seluruh siswa.”¹¹⁰

Ibu Yuliati juga menambahkan bahwa dalam pelaksanaannya, setiap perwakilan kelas akan dilibatkan dalam berbagai program kerja yang telah disusun, seperti program penghijauan, pengelolaan sampah, serta sosialisasi dan edukasi lingkungan:

“Selain itu mbak, kami disini juga ingin membentuk kesadaran kolektif, bukan hanya di dalam ekstrakurikuler, tetapi juga di seluruh lingkungan sekolah. Oleh karena itu, setiap perwakilan kelas tersebut diharapkan bisa menjadi role model bagi teman-temannya dan membawa semangat peduli lingkungan ke dalam kelas masing-masing,”¹¹¹

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Evi Rahmawati, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti, beliau menyampaikan:

“Nah mbak, dalam pelaksanaannya itu kami menggunakan sistem perwakilan, yang mana disemua kelas 7 dan 8 kami wajibkan minimal ada perwakilan murid yang ikut bergabung di ekstrakurikuler plh gensalim ini mbak, nah dengan adanya perwakilan dari setiap kelas, kami berharap nilai-nilai kepedulian lingkungan bisa tersebar lebih luas, bukan hanya dalam lingkup ekstrakurikuler, tetapi juga di dalam kelas masing-masing. Perwakilan ini nantinya akan menjadi penggerak utama dalam menyebarkan informasi dan mengajak teman-temannya untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai program lingkungan. Selain itu, keterlibatan siswa secara merata kami rasa juga bisa memudahkan koordinasi dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh program dapat berjalan dengan lebih baik dan berkelanjutan.”¹¹²

¹¹⁰ Yuliati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

¹¹¹ Yuliati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

¹¹² Evi Rahmawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Januari 2025.

Ziyyd Arifatus Soleha selaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim membenarkan pernyataan diatas seputar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim:

“Iya mbak, setiap kelas memang diwajibkan ada perwakilan yang ikut dalam ekstrakurikuler ini, termasuk saya sendiri. Jadi, kami tidak hanya belajar sendiri, tapi juga bisa mengajak teman-teman di kelas untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Misalnya, kalau ada program penghijauan atau pemilahan sampah, kami ikut menyosialisasikan ke kelas supaya semua ikut berkontribusi. Menurut saya, sistem ini bagus karena semua siswa jadi ikut merasa bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.”¹¹³

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pembina, waka kesiswaan, hingga siswa sebagai peserta aktif. Keterlibatan siswa dari setiap kelas melalui sistem perwakilan memastikan bahwa program ini tidak hanya berjalan di dalam lingkup ekstrakurikuler, tetapi juga dapat berdampak lebih luas di lingkungan sekolah. Selain itu, kewajiban setiap kelas untuk mengirimkan perwakilan dalam ekstrakurikuler ini menjadi strategi yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Dengan adanya sistem ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk

¹¹³ Ziyyd Arifatus Soleha, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

belajar, berbagi, dan mengajak teman-temannya dalam berbagai kegiatan lingkungan. Dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan fasilitas dan evaluasi berkala, juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan program ini, sehingga dapat berjalan secara optimal.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup gensalim ini memuat hal-hal penting seperti, materi yang disampaikan, metode pembelajaran yang digunakan, serta sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler plh gensalim.

a. Materi yang disampaikan dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim

Materi pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena tujuan utama dari pembelajaran sendiri yaitu agar dapat menguasai materi yang disampaikan, seperti pada kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim di SMP Negeri 1 Panti.

Berdasarkan observasi peneliti, penyampaian materi oleh pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim ini memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu, penyampaian materi yang kemudian dilanjutkan dengan praktik. Tahapan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁴

¹¹⁴ Observasi di SMP Negeri 1 Panti, 3 Februari 2025.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yuliati, S.Pd., selaku pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim, beliau menyampaikan bahwa:

"Sebelum siswa melakukan praktik di luar kelas itu mbak, biasanya saya usahakan untuk memberikan materi terlebih dulu ya semacam mengenai konsep dasar mengenai lingkungan atau pengetahuan tentang produk yang akan kita buat gitu mbak. Menurut saya hal ini penting ya mbak, karena kan agar mereka memiliki landasan yang kuat mengenai apa yang akan dilakukan di lapangan. Nah, dengan memahami teori terlebih dahulu, mereka bisa lebih maksimal dalam menerapkan praktik secara nyata dan memahami manfaatnya bagi lingkungan."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kayla Fairuz S.W selaku siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim yang membenarkan pernyataan di atas seputar pelaksanaan ekstrakurikuler PLH Gensalim:

"Iya mbak, sebelum praktik kami selalu diberi materi dulu oleh Bu Yulia. Biasanya dijelaskan tentang pentingnya menjaga lingkungan, bagaimana cara mengolah sampah, atau cara membuat sesuatu dari barang bekas. Jadi, pas praktik, kami sudah tahu harus melakukan apa dan kenapa hal itu penting. Seperti sekarang ini mbak, kan praktiknya daur ulang ya mbak, jadi kita akan membuat sebuah pot dengan menggunakan barang bekas yaitu kain bekas, nah jadi materi yang diberikan Bu Yulia ya seperti tadi itu dah mbak semacam tutorial pembuatannya dan Bu Yulia menjelaskan kegunaan dan juga manfaatnya. Menurut saya, ini membantu banget supaya ya mbak kami nggak cuma asal melakukan praktik, tapi juga paham tujuannya."¹¹⁵

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan

¹¹⁵ Kayla Fairuz S.W, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

Lingkungan Hidup Gensalim di SMP Negeri 1 Panti dilakukan melalui tahapan penyampaian materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan praktik. Penyampaian materi ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang kuat sebelum melakukan praktik di lapangan, sehingga mereka tidak hanya sekadar menjalankan kegiatan, tetapi juga memahami tujuan dan manfaatnya. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mudah menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap lingkungan.¹¹⁶

b. Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim

Metode yang digunakan pembina Ekstrakurikuler PLH Gensalim untuk memberikan materi kepada peserta didik yaitu dengan cara penjelasan (ceramah) yang diperkuat dengan pemutaran video dan juga praktik. Penyampaian materi yang dilakukan dengan metode penjelasan dan pemutaran video edukatif ataupun tutorial ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami serta tertarik untuk terlibat.

Sedangkan untuk metode praktik ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari secara langsung. Melalui praktik, siswa dapat memperoleh pengalaman nyata

¹¹⁶ Observasi di SMP Negeri 1 Panti, 3 Februari 2025.

dalam pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi metode ceramah, pemutaran video, dan praktik ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yuliati, S.Pd., selaku pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya berusaha agar penyampaian materi dalam ekstrakurikuler ini tidak hanya sekadar teori, tetapi juga aplikatif dan menarik bagi siswa. Dan biasanya dalam penyampaian materi saya juga menggunakan video baik itu youtube atau video yang saya buat sendiri. Dan setelah itu mbak setelah materi disampaikan, saya langsung mengajak siswa untuk mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan. Nah kalo untuk praktik ini kita akan membuat semacam pot dari kain gitu mbak yang dibaluri dengan semen, jadi video yang saya tayangkan ya terkait tutorial pembuatan pot tersebut. Saya berharap dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹⁷



Gambar 4. 4
Penyampaian Materi dengan Video¹¹⁸

¹¹⁷ Yuliati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

¹¹⁸ Dokumentasi peneliti

Ziyyd Arifatus Soleha selaku siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim membenarkan pernyataan di atas seputar pelaksanaan ekstrakurikuler PLH Gensalim:

"Biasanya itu mbak dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, kami tidak hanya mendengarkan penjelasan dari Bu Yulia, tetapi juga menonton video semacam video tutorial gitu mbak yang membantu kami lebih memahami materi. Setelah itu, kami langsung diajak praktik, seperti saat ini kan yaitu membuat pot dari kain bekas yang dibaluri semen. Menurut saya, metode ini sangat bagus ya mbak karena kan kami bisa langsung melihat dan mencoba sendiri. Jadi, kami tidak hanya belajar terkait teori saja, tetapi juga bisa melatih keterampilan dan memahami manfaat dari setiap kegiatan yang kami lakukan."¹¹⁹

Selanjutnya Kayla Fairuz S.W selaku siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim membenarkan pernyataan di atas seputar pelaksanaan ekstrakurikuler PLH Gensalim:

"Iya mbak jadi setiap kali ada kegiatan, kami selalu mendapat penjelasan dulu dari Bu Yulia, kemudian menonton video yang berisi tutorial atau informasi terkait materi yang akan dipraktikkan. Setelah itu, kami langsung diajak praktik bersama. Contohnya seperti saat membuat pot dari kain bekas yang dilapisi semen ini, tadi kan kami melihat dulu videonya agar tahu tahapannya, nah baru kemudian mencoba sendiri. Menurut saya, cara ini sangat efektif ya mbak karena kami tidak hanya sekadar mendengar teori, tetapi juga langsung mempraktikkannya. Selain itu, kegiatan seperti ini juga membuat belajar jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan."¹²⁰

¹¹⁹ Ziyyd Arifatus Soleha, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

¹²⁰ Kayla Fairuz S.W, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.



Gambar 4. 5
Pembuatan Produk oleh Siswa/i Ekstrakurikuler PLH Gensalim (pot dari kain bekas)¹²¹

Berdasarkan dari wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Gensalim mengombinasikan metode ceramah, pemutaran video edukatif, dan praktik langsung. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa, sedangkan pemutaran video bertujuan untuk memperjelas konsep melalui visualisasi yang menarik dan mudah dipahami. Setelah mendapatkan materi, siswa langsung diajak untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari, seperti dalam pembuatan pot dari kain bekas yang dilapisi semen. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami teori, tetapi juga membangun keterampilan serta meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Dengan kombinasi metode yang interaktif ini, siswa lebih antusias dalam

¹²¹ Dokumentasi peneliti

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Evaluasi merupakan salah satu dari rangkaian proses manajemen yang dapat membantu kita dalam memperoleh informasi yang tepat mengenai keberjalanan suatu program. Dalam konteks ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Generasi Sadar Iklim (Gensalim), evaluasi menjadi langkah penting untuk mengetahui efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Dengan adanya evaluasi, pihak sekolah dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, memperkuat strategi pembinaan, dan memastikan bahwa tujuan utama dari ekstrakurikuler ini dapat tercapai dengan baik.

Evaluasi dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di SMP Negeri 1 Panti ini dilakukan secara berkala setiap enam bulan sekali untuk mengukur sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan harapan. Evaluasi ini mencakup dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler untuk menilai partisipasi siswa, pemahaman mereka terhadap isu lingkungan, serta efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Sementara itu, evaluasi eksternal dilakukan melalui

keterlibatan dalam program Adiwiyata, partisipasi dalam lomba-lomba lingkungan, serta pengamatan terhadap penerapan nilai-nilai sadar iklim di lingkungan rumah siswa. Dengan dua bentuk evaluasi ini, diharapkan ekstrakurikuler PLH Gensalim dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas.

Hasil evaluasi dari kedua aspek ini kemudian dilaporkan oleh pembina ekstrakurikuler kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Selanjutnya, Waka Kesiswaan menyampaikan laporan tersebut kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan arahan lebih lanjut. Sebagai tindak lanjut dari evaluasi, pihak sekolah mengadakan rapat evaluasi setiap enam bulan sekali guna membahas perkembangan program, mengevaluasi kendala yang dihadapi, serta merancang strategi peningkatan kualitas ekstrakurikuler PLH Gensalim agar dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih luas.

a. Evaluasi Internal

Evaluasi internal dalam ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti merupakan proses penilaian yang dilakukan secara langsung oleh pembina ekstrakurikuler terhadap siswa yang mengikuti kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi, pemahaman, serta penerapan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Evaluasi internal menjadi

bagian penting dalam proses manajemen ekstrakurikuler karena membantu pembina dan pengurus mengetahui sejauh mana program yang dijalankan telah mencapai tujuan yang diharapkan.

Bentuk evaluasi internal ini dilakukan melalui beberapa metode, seperti absensi yang ditandatangani setiap siswa sebagai alat untuk memantau kehadiran dan keterlibatan dalam setiap pertemuan. Selain itu, pembina juga melakukan observasi langsung terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran, keaktifan siswa dalam diskusi, praktik lapangan, serta keterlibatan mereka dalam program-program lingkungan sekolah, seperti pengelolaan sampah, bank sampah, dan penghijauan.

Salah satu bentuk evaluasi internal lainnya adalah rapat evaluasi, baik yang dilakukan secara berkala maupun insidental. Rapat evaluasi biasanya melibatkan pembina, pengurus, dan anggota untuk membahas hasil kegiatan, kendala yang dihadapi, serta merumuskan perbaikan atau pengembangan program ke depan. Melalui rapat ini, peserta didik juga dilatih untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, serta belajar melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, sehingga menjadi bagian dari proses pembelajaran kepemimpinan dan tanggung jawab secara kolektif.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Astuti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti, beliau menyampaikan:

“Rapat evaluasi sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler, mbak. Melalui rapat tersebut, kami bisa melihat apakah tujuan yang ditetapkan tercapai dan apakah ada masalah yang perlu segera diselesaikan. Tidak hanya itu, rapat juga menjadi sarana untuk membangun komunikasi yang baik antara pembina, pengurus, dan anggota. Anak-anak juga belajar untuk memberi masukan secara konstruktif, sehingga mereka bisa lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan yang mereka jalankan.”

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Evi Rahmawati, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Panti, beliau menyampaikan:

“Jadi mbak kami dari pihak kesiswaan selalu memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Gensalim, mbak. Evaluasi itu penting, terutama evaluasi internal yang dilakukan oleh pembina dan siswa sendiri. Biasanya mereka mengadakan rapat evaluasi setiap akhir bulan atau setelah kegiatan besar. Di situ dibahas apa saja yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Rapat seperti ini tidak hanya sekadar mengevaluasi, tapi juga jadi media belajar demokrasi dan tanggung jawab bagi siswa.”¹²²

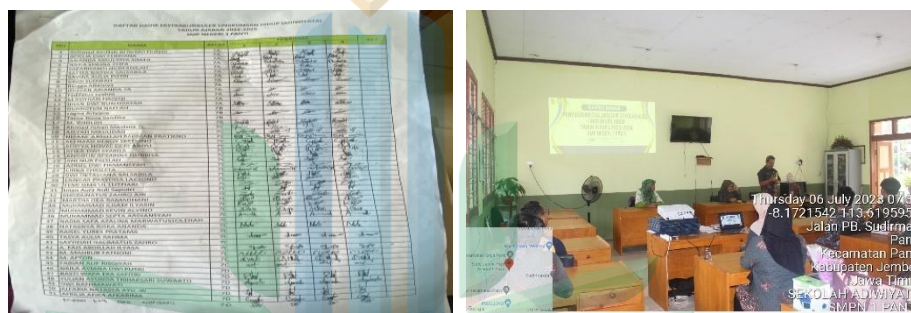
Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Yuliati, S.Pd., selaku pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim yang menegaskan

¹²² Evi Rahmawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Januari 2025.

pentingnya evaluasi dalam ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan

Hidup Generasi Sadar Iklim, beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi itu bagian penting dalam setiap kegiatan, mbak, termasuk di Gensalim. Kami biasa lakukan evaluasi secara berkala, baik lewat observasi langsung maupun lewat rapat evaluasi bersama pengurus dan anggota. Dari evaluasi itu kita bisa tahu mana program yang berjalan baik dan mana yang masih perlu dibenahi. Anak-anak juga dilatih untuk berpikir kritis dan memberi masukan. Jadi tidak hanya ikut kegiatan, tapi mereka juga belajar menilai dan memperbaiki. Itu proses pembelajaran yang sangat berarti menurut saya.”¹²³



Gambar 4. 6

Absensi dan Rapat Evaluasi Ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMPN 1 Panti¹²⁴

Gambar di atas merupakan data absensi Ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti yang digunakan untuk memantau tingkat kehadiran siswa dalam setiap pertemuan. Absensi ini menjadi salah satu indikator dalam evaluasi internal guna menilai partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, data absensi juga membantu pembina dalam mengidentifikasi keterlibatan siswa secara konsisten serta menjadi bahan pertimbangan dalam

¹²³ Yuliati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

¹²⁴ Dokumen sekolah

penyusunan laporan evaluasi kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.

Gambar di atas juga merupakan dokumentasi kegiatan evaluasi bersama atau rapat yang diadakan setiap enam bulan sekali. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler PLH Generasi Sadar Iklim terlaksana. Selain itu, dalam evaluasi tersebut kritik dan saran dari seluruh pihak juga menjadi bagian penting yang dibahas melalui rapat ini.

b. Evaluasi Eksternal

Evaluasi eksternal dalam ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti dilakukan oleh tiga unsur, yaitu unsur masyarakat yang meliputi wali murid, unsur instansi yang biasanya melakukan evaluasi setiap ada kegiatan terkait PLH setiap tahunnya, serta unsur komunitas yang dilakukan oleh Himpunan Penggiat Adiwiyata Indonesia (HPAI) Kabupaten Jember melalui pengamatan terhadap berbagai kegiatan atau event lingkungan yang diselenggarakan baik oleh sekolah ataupun diluar sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Evi Rahmawati, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Panti, beliau menyampaikan:

“Evaluasi eksternal Gensalim di SMP Negeri 1 Panti itu mbak melibatkan tiga unsur, yaitu masyarakat, instansi, dan komunitas. Dari masyarakat, khususnya wali murid, biasanya memberikan evaluasi secara lisan, terutama mengenai perubahan sikap dan kebiasaan anak di rumah setelah mengikuti kegiatan. Instansi seperti dinas pendidikan atau lingkungan hidup melakukan evaluasi saat ada kegiatan tahunan. Sementara komunitas, seperti HPAI Jember, mengevaluasi melalui pengamatan terhadap event atau kegiatan lingkungan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah.”¹²⁵

Pendapat diatas diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Yuliati, S.Pd., selaku pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim yang menyatakan bahwasannya:

“Iya mbak, evaluasi eksternal itu menurut saya juga sangat penting dalam mengukur efektivitas kegiatan Gensalim. Kami selalu mengharapkan umpan balik dari masyarakat, khususnya wali murid, untuk melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa, baik dalam hal kesadaran lingkungan maupun perilaku mereka sehari-hari. Selain itu, instansi terkait seperti dinas pendidikan dan lingkungan hidup juga memberikan kontribusi evaluasi melalui pemantauan rutin terhadap kegiatan yang kami lakukan. Terakhir, HPAI Jember selalu melakukan pengamatan dan memberikan masukan konstruktif setelah melihat langsung berbagai event atau kegiatan yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah.”¹²⁶



Gambar 4. 7
Salah Satu Kegiatan Adiwijaya di SMN 1 Panti¹²⁷

¹²⁵ Evi Rahmawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember 14 Januari 2025.

¹²⁶ Yuliati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Februari 2025.

¹²⁷ Dokumentasi sekolah

Gambar di atas menunjukkan salah satu kegiatan Adiwiyata yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panti. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membentuk budaya peduli lingkungan di kalangan siswa. Dalam kegiatan Adiwiyata, siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler PLH Gensalim turut berperan aktif dalam berbagai aksi lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan edukasi lingkungan.

Selain sebagai bentuk implementasi program Adiwiyata, kegiatan ini juga menjadi momen penting dalam evaluasi eksternal ekstrakurikuler PLH Gensalim. Kegiatan ini tidak hanya dinilai dari segi partisipasi siswa dalam aksi langsung, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesadaran dan perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan. Evaluasi eksternal yang dilakukan oleh berbagai pihak, seperti wali murid, instansi terkait, dan komunitas, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan program di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim melakukan evaluasi pada saat kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai. Evaluasi selama kegiatan dilakukan dengan mengamati langsung keaktifan siswa dalam setiap sesi, tingkat keterlibatan mereka dalam praktik, serta cara mereka menerapkan materi yang telah diberikan. Guru pembina juga

mengamati kendala yang muncul, baik dari sisi pemahaman siswa maupun dari metode pembelajaran.

Selain itu, guru pembina juga mengumpulkan laporan dari masing-masing kelompok siswa mengenai tugas atau proyek lingkungan yang telah mereka lakukan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada kegiatan di dalam ekstrakurikuler ini saja, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap perilaku siswa di lingkungan serta keterlibatan mereka dalam program eksternal seperti Adiwiyata dan berbagai lomba lingkungan. Semua data hasil evaluasi ini kemudian dianalisis dan digunakan sebagai bahan laporan kepada Waka Kesiswaan, yang nantinya menjadi dasar dalam perencanaan dan pengembangan ekstrakurikuler PLH Gensalim ke depannya.¹²⁸

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan evaluasi ekstrakurikuler PLH

Generasi Sadar Iklim di SMP Negeri 1 Panti merupakan bagian penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Evaluasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru pembina, Waka Kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Evaluasi mencakup aspek internal, seperti partisipasi siswa, pemahaman terhadap isu lingkungan, serta efektivitas metode pembelajaran, dan aspek eksternal yang melibatkan program Adiwiyata, lomba-lomba

¹²⁸ Observasi di SMP Negeri 1 Panti, 3 Februari 2025.

lingkungan, serta penerapan konsep sadar iklim dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dibahas secara mendalam dalam rapat evaluasi untuk merumuskan strategi pengembangan, perbaikan metode pembelajaran, serta inovasi kegiatan guna meningkatkan dampak positif dari ekstrakurikuler PLH Generasi Sadar Iklim di SMP Negeri 1 Panti di masa mendatang.

Tabel 4. 10
Hasil Temuan Peneliti

No	Fokus	Hasil Temuan
1	Bagaimana Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?	Pada tahap perencanaan manajemen ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti ini ditemukan bahwa sekolah telah menyusun program secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru pembina, serta siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler plh gensalim. 1. Analisis kebutuhan ekstrakurikuler PLH Gensalim mengacu pada data dari rapor pendidikan sekolah yang diambil berdasarkan capaian satu tahun sebelumnya. 2. Tujuan ekstrakurikuler PLH Gensalim terdiri dari dua, yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang menekankan peningkatan kualitas lingkungan secara berkelanjutan, sedangkan tujuan jangka pendek berfokus pada partisipasi aktif dan kreativitas siswa dalam aksi peduli lingkungan. 3. Penyusunan program ekstrakurikuler dilakukan satu kali dalam setahun. 4. Jadwal pelaksanaan dan absensi ekstrakurikuler yang mana jadwal PLH Gensalim adalah setiap hari Senin, pukul 13.30–15.30 WIB, dan untuk Daftar hadir disiapkan oleh pembina dan ditandatangani oleh siswa setiap kali pertemuan. 5. Sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim sudah cukup memadai.

2	Bagaimana Pengorganisasian Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?	Pengorganisasian ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti dilakukan secara terstruktur melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler. Tahapan pengorganisasiannya meliputi: 1. Pembina dipilih oleh pihak sekolah berdasarkan kompetensi, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemampuan dalam membina siswa untuk terus peduli akan lingkungan. 2. Setelah pembina ditentukan, dilakukan pembentukan kepengurusan yang melibatkan siswa secara langsung. Struktur ini terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi sesuai kebutuhan kegiatan.
3	Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?	Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti dilaksanakan dengan sistem yang terarah dan melibatkan seluruh siswa secara representatif. Beberapa poin penting dalam pelaksanaannya antara lain: 1. Penerapan Sistem Perwakilan Kelas: Setiap kelas VII dan VIII diwajibkan mengirimkan perwakilan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Gensalim. Sistem ini diterapkan untuk menjamin keterlibatan aktif seluruh jenjang kelas, memperluas penyebaran informasi, serta menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan. 2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif: Dalam menyampaikan materi, pembina menggunakan kombinasi beberapa metode pembelajaran, yaitu: diawali dengan metode ceramah bersamaan dengan pemutaran video edukatif dan dilanjutkan dengan praktik lapangan.
4	Bagaimana evaluasi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?	Pada tahap evaluasi, menggunakan berbagai teknik untuk mengevaluasi ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di SMP Negeri 1 Panti, diantaranya: 1. Evaluasi Internal dilakukan melalui absensi, observasi langsung, dan juga rapat evaluasi. 2. Evaluasi Eksternal dilakukan melalui 3 komponen yakni unsur masyarakat yang meliputi

		wali murid, unsur instansi yang biasanya melakukan evaluasi setiap ada kegiatan terkait PLH setiap tahunnya, serta unsur komunitas yang dilakukan oleh Himpunan Penggiat Adiwiyata Indonesia (HPAI) Kabupaten Jember melalui pengamatan terhadap berbagai kegiatan atau event lingkungan yang diselenggarakan baik oleh sekolah ataupun diluar sekolah.
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan

Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh saat penelitian, perencanaan manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti menunjukkan pendekatan yang komprehensif (menyeluruh) dan kolaboratif. Keterlibatan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru pembina, dan siswa dalam ekstrakurikuler PLH Generasi Sadar Iklim (Gensalim), mencerminkan pentingnya sinergi dalam mencapai tujuan pendidikan lingkungan yang efektif.

a. Analisis Kebutuhan

Dalam tahap perencanaan manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Generasi Sadar Iklim (Gensalim), analisis kebutuhan menjadi pondasi utama dalam menentukan arah kegiatan. Hasil temuan menunjukkan bahwa pihak

sekolah, khususnya Tim Adiwiyata bersama pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim, melakukan analisis kebutuhan dengan merujuk pada data rapor pendidikan sekolah yang diperoleh dari capaian satu tahun sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa dalam buku yang ditulis oleh Syaiful Sagala, menyatakan bahwa analisis kebutuhan merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan, sehingga dapat dirumuskan tujuan dan strategi program yang sesuai. Dalam konteks ini, kondisi aktual ditunjukkan melalui rapor pendidikan sekolah yang merefleksikan performa dan potensi peserta didik terhadap isu-isu lingkungan.¹²⁹

Oleh karena itu, perencanaan berbasis data ini tidak hanya mencerminkan profesionalisme dalam manajemen, tetapi juga komitmen terhadap pengembangan karakter dan kesadaran iklim di kalangan peserta didik.

b. Perumusan Tujuan yang Jelas dan Terstruktur

Perencanaan yang baik dimulai dari penetapan tujuan. Ditemukan bahwasannya ekstrakurikuler PLH Gensalim memiliki dua jenis tujuan, yakni tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk meningkatkan kualitas

¹²⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), 189.

lingkungan hidup secara berkelanjutan, sedangkan tujuan jangka pendeknya yaitu mendorong keterlibatan aktif dan kreativitas siswa dalam aksi nyata peduli lingkungan, seperti kegiatan bersih sekolah, pengelolaan sampah, penghijauan, dan edukasi lingkungan.

Dalam teori manajemen, perumusan tujuan merupakan langkah awal dalam proses perencanaan. Perumusan tujuan ini sejalan dengan teori George R. Terry dalam buku yang ditulis oleh Rusman, yang menyatakan bahwa “planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results.” Artinya, perencanaan mencakup penetapan arah kegiatan berdasarkan asumsi, fakta, dan proyeksi masa depan agar hasil yang diinginkan dapat tercapai.”¹³⁰

Teori diatas diperkuat dengan pendapat Robbins dan Coulter dalam jurnal yang ditulis oleh Sa’ad yang menekankan bahwa penetapan tujuan harus memenuhi kriteria SMART: Specific (spesifik), Measurable (terukur), Achievable (dapat dicapai), Relevant (relevan), dan Time-bound (terikat waktu).¹³¹

Tujuan jangka pendek PLH Gensalim seperti keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan sangat spesifik dan dapat diukur

¹³⁰ Rusman, *Strategi Membangun Generasi Peduli Lingkungan dan Implementasi Pendidikan Lingkungan di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara), 17.

¹³¹ Sa’ad, “Manajemen Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Manajemen* 4, No. 2 (Juni 2024): 5. <https://doi.org/10.32493/kmm.v4i2.40263>

melalui kehadiran, keaktifan, dan produk kegiatan, sedangkan tujuan jangka panjang bersifat strategis dan sesuai dengan nilai-nilai Adiwiyata yang diusung oleh sekolah. Dengan adanya dua jenis tujuan tersebut, maka ekstrakurikuler PLH Gensalim tidak hanya fokus pada kegiatan mingguan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sebagai agen perubahan lingkungan.

c. Penyusunan Program Secara Tahunan

Program ekstrakurikuler PLH Gensalim disusun satu kali dalam setahun oleh pembina bersama kepala sekolah dan perwakilan siswa. Proses penyusunan program ini menunjukkan adanya langkah perencanaan yang sistematis. Program ini dirancang bersama antara pembina ekstrakurikuler, kepala sekolah, dan perwakilan siswa yang tergabung dalam Gensalim. Dokumen program mencakup daftar kegiatan yang akan dilakukan sepanjang tahun, waktu pelaksanaan, tujuan kegiatan, serta alokasi sumber daya yang dibutuhkan.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan teori menurut Siagian dalam buku Hasrian Rudi, yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses dasar dalam manajemen yang mencakup penetapan sasaran serta penentuan strategi, kebijakan, dan prosedur untuk mencapai sasaran tersebut.¹³² Dalam konteks pendidikan, penyusunan program tahunan mencerminkan bentuk perencanaan strategis, yaitu

¹³² Hasrian Rudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 34.

perencanaan jangka menengah hingga panjang yang disusun berdasarkan kebutuhan dan kondisi sekolah.

Hal ini juga sesuai dengan teori Heru Purwanto, dkk yang menyatakan bahwa Perencanaan tahunan juga berkaitan erat dengan prinsip administrasi pendidikan, di mana penyusunan rencana kegiatan tahunan adalah bagian dari Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Kegiatan ekstrakurikuler PLH yang sudah terprogram menunjukkan bahwa sekolah berusaha mengintegrasikan kegiatan non-akademik ke dalam perencanaan pendidikan secara keseluruhan.¹³³

Dengan menyusun program tahunan, sekolah menunjukkan keseriusan dalam membangun budaya sadar lingkungan yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan insidental.

d. Penjadwalan Kegiatan dan Absensi Kehadiran yang Konsisten dan Teratur

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti dilaksanakan secara terjadwal, yaitu setiap hari Senin pukul 13.30–15.30 WIB. Jadwal ini disusun berdasarkan kesepakatan antara pembina kegiatan dan peserta

¹³³ Heru Purwanto, Syifa Hayatillah, Susti Wiasih, dkk, “Strategi Membangun Generasi Peduli Lingkungan dan Implementasi Pendidikan Lingkungan di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Manajemen* 4, No. 2 (Juni 2024): 97. <https://doi.org/10.32493/kmm.v4i2.40263>

didik, serta telah dicantumkan secara resmi dalam agenda kegiatan sekolah. Penjadwalan yang terstruktur ini memberikan kepastian waktu bagi seluruh elemen yang terlibat sehingga kegiatan dapat berlangsung secara disiplin dan berkelanjutan.

Secara teoritis, penjadwalan (scheduling) merupakan salah satu bagian penting dari perencanaan operasional dalam manajemen. Koontz dan O'Donnell sebagaimana dikutip oleh Hendri Hendransah menyebutkan bahwa penjadwalan adalah proses pengalokasian waktu secara tepat untuk setiap kegiatan agar tujuan dapat dicapai secara efisien. Artinya, penjadwalan bukan sekadar menentukan waktu pelaksanaan, tetapi juga bagian dari strategi pengelolaan sumber daya waktu secara optimal.¹³⁴

Penjadwalan yang konsisten juga mencerminkan manajemen waktu yang baik, yang menurut teori manajemen modern, merupakan salah satu aspek kunci dalam efektivitas organisasi dan pencapaian hasil. Dalam konteks ini, sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip manajerial dengan memastikan adanya kepastian waktu pelaksanaan kegiatan, yang pada akhirnya mendukung kelancaran proses pembelajaran non-formal melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Kurniawan, dkk., yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan secara konsisten pada waktu

¹³⁴ Hendri Hendarsah, *Lingkungan Pendidikan (Optimalisasi Peran Sekolah, Keluarga, Masyarakat dan Media Sosial)* (Yogyakarta: Karya Bakti Makmur, 2024), 15.

yang telah ditetapkan dapat mendorong terbentuknya rutinitas positif, meningkatkan kedisiplinan, serta membantu peserta didik dalam menyeimbangkan aktivitas akademik dan non-akademik. Oleh karena itu, jadwal yang rutin dan terintegrasi dalam sistem kegiatan sekolah merupakan bagian dari strategi manajemen yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kebiasaan positif siswa.¹³⁵

Dengan demikian penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti telah dilakukan secara konsisten dan teratur, sesuai dengan prinsip perencanaan operasional dalam teori manajemen. Penerapan jadwal yang disepakati bersama dan diintegrasikan ke dalam agenda sekolah menunjukkan bahwa manajemen waktu telah berjalan dengan baik, yang berdampak positif terhadap kedisiplinan, kesinambungan kegiatan, dan efektivitas pelaksanaan program ekstrakurikuler.

e. Kesiapan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Kegiatan

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim dinilai sudah cukup memadai. Sekolah menyediakan lahan tanam, alat kebersihan, tempat pengelolaan sampah (bank sampah), media edukasi lingkungan, dan berbagai kebutuhan lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

¹³⁵ Kurniawan, Alfi, dan Putra, "Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen* 5, no.1 (Agustus 2021): 45-60. <https://doi.org/10.12345/jpm.v5i1.12345>

Menurut Mulyasa dalam jurnal yang ditulis oleh Nur Azizah, keberhasilan suatu kegiatan pendidikan sangat tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana. Tanpa alat bantu dan lingkungan yang mendukung, proses pembelajaran maupun pengembangan karakter siswa tidak akan optimal. Sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.¹³⁶

Selain itu, menurut Fattah dalam jurnal yang ditulis oleh Riki Febriansyah dan Resi Widya Handayani menjelaskan bahwasannya manajemen sarana prasarana merupakan proses pengelolaan segala alat, bahan, dan fasilitas fisik yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pendidikan.¹³⁷ Dalam konteks ekstrakurikuler PLH, fasilitas seperti alat tanam dan media lingkungan bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi alat utama untuk membentuk sikap dan keterampilan peduli lingkungan.

Kesiapan fasilitas ini mencerminkan bahwa sekolah tidak hanya menyusun rencana di atas kertas, tetapi benar-benar menyiapkan

¹³⁶ Nur Azizah, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2021): 45.

¹³⁷ Riki Febriansyah dan Resi Widya Handayani, "Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science* 2, No. 1b (Januari 2025): 1085. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2592>

segala kebutuhan agar kegiatan dapat berjalan secara nyata dan berdampak langsung pada siswa.

Perencanaan yang matang ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran ekstrakurikuler PLH dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pro-lingkungan di kalangan siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang membentuk karakter peduli lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹³⁸

Dari hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti telah disusun secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan, penyusunan program kerja, pengaturan jadwal, penyediaan sarana prasarana, dan pemantauan partisipasi siswa. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti juga menunjukkan komitmen

¹³⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

yang kuat dalam membentuk generasi yang sadar dan peduli terhadap lingkungan. Melalui pendekatan yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan, diharapkan siswa tidak hanya menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat luas, berkontribusi nyata dalam pelestarian lingkungan dan penanggulangan perubahan iklim.

2. Pengorganisasian Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Berdasarkan temuan penelitian, pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Proses ini diawali dengan koordinasi antara kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler. Keterlibatan kepala sekolah dalam tahap koordinasi menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung kegiatan yang berorientasi pada lingkungan hidup.

a. Penetapan Pembina Berdasarkan Kompetensi dan Kepedulian Lingkungan

Tahapan awal dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Gensalim adalah penunjukan pembina oleh pihak sekolah. Penetapan ini tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan beberapa pertimbangan penting, yakni: kompetensi keilmuan dan

profesionalitas dalam bidang lingkungan hidup, kepedulian nyata terhadap lingkungan, dibuktikan dari keterlibatan pembina dalam kegiatan lingkungan hidup sebelumnya, kemampuan dalam membina siswa, termasuk dalam aspek komunikasi, motivasi, dan pembentukan karakter peduli lingkungan.

Pemilihan Ibu Yuliati, S.Pd. sebagai pembina Gensalim di SMP Negeri 1 Panti juga menjadi langkah strategis karena beliau memiliki kompetensi di bidang lingkungan. Keberadaan beliau sebagai ketua pembina Adiwiyata Jember memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pengorganisasian ekstrakurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki Ibu Yuliati mendukung proses perencanaan kegiatan yang berbasis edukasi lingkungan dan peningkatan kesadaran siswa terhadap isu-isu perubahan iklim.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Roni Angger Aditama yang menyatakan bahwa “pengorganisasian diartikan sebagai sebuah proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya yang dimiliki dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam visi dan misi kegiatan atau organisasi, sumber daya organisasi, dan lingkungan organisasi tersebut.”¹³⁹

¹³⁹ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi* (Kepanjen: AE Publishing), 16.

Penetapan pembina ini mencerminkan penerapan prinsip "the right man in the right place" atau menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat, sebagaimana ditegaskan oleh **Handoko** dalam jurnal yang ditulis oleh Fitri Nurjanah Sasika Rani yang berpendapat bahwa pengorganisasian yang efektif mensyaratkan penempatan individu pada jabatan yang sesuai dengan keahliannya.¹⁴⁰ Dengan menempatkan pembina yang tidak hanya berkompeten secara akademik tetapi juga memiliki kepedulian emosional dan moral terhadap isu lingkungan, sekolah telah menjalankan proses pengorganisasian dengan tepat.

b. Pembentukan Struktur Kepengurusan dan Pembagian Tugas

Langkah berikutnya setelah penetapan pembina adalah pembentukan struktur kepengurusan dan pembagian tugas kegiatan ekstrakurikuler Gensalim. Struktur ini dibentuk oleh siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler, dengan tetap berada dalam pembinaan guru. Struktur organisasi tersebut terdiri atas: ketua, sekretaris, bendahara, seksi-seksi (seperti kebersihan, dokumentasi, perlengkapan, dan publikasi).

Pembentukan struktur ini menunjukkan adanya penerapan prinsip pelimpahan wewenang dan pembagian tugas dalam

¹⁴⁰ Fitri Nurjanah Sasika Rani, "Fungsi Pengorganisasian Dalam Peningkatan Kinerja Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi' in Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan," *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, No. 2 (April 2020): 94. <https://doi.org/10.56630/jmd.v5i2.447>.

manajemen organisasi. Teori dari Louis A. Allen, sebagaimana dikutip dalam jurnal yang ditulis oleh Nur Azizah, yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang serta tanggung jawab, dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan.¹⁴¹

Keterlibatan siswa dalam penyusunan struktur organisasi ekstrakurikuler memberikan ruang partisipasi aktif bagi siswa. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti menerapkan pembagian tugas dalam berbagai divisi yang mendukung implementasi program kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan pengelolaan kegiatan oleh guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bertanggung jawab dan berkontribusi dalam menjaga lingkungan.

Partisipasi aktif ini memperkuat pengembangan karakter sadar lingkungan di kalangan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudadi, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui

¹⁴¹ Nur Azizah, "Manajemen Pengorganisasian dalam Peningkatan Kinerja Organisasi," *Jurnal Pendidikan Manajemen dan Organisasi* 5, No. 1 (Maret 2023): 72-85. <https://doi.org/10.32493/jpmo.v5i1.42178>

perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan.¹⁴²

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti juga menerapkan mekanisme koordinasi berkelanjutan dalam pelaksanaan program kerja. Koordinasi ini dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan kegiatan, menyelesaikan kendala yang muncul, serta memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Adi Nugroho, dkk., yang menyatakan bahwa prinsip pengorganisasian dalam manajemen menekankan pentingnya komunikasi dan kerja sama antar pihak terkait guna mencapai efektivitas dan keberhasilan program. Kegiatan juga diperkuat dengan kolaborasi bersama pihak luar untuk memperluas dampak program.¹⁴³ Dengan pengorganisasian yang baik, ekstrakurikuler ini berjalan efektif, berkelanjutan, dan mendukung terciptanya budaya sadar lingkungan di kalangan siswa.

Dari hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti telah dilaksanakan secara terstruktur, melibatkan berbagai pihak, serta

¹⁴² Sudadi, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian* 5, No. 5 (November 2023): 115. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>.

¹⁴³ Adi Nugroho, Syifa Fauziah, Loso Judijanto, Sulaiman, *Strategi Manajemen Kependidikan: Meningkatkan Kinerja Karyawan dalam Lingkungan Pendidikan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 18.

memberikan ruang partisipasi aktif bagi siswa dalam mendukung terciptanya budaya sadar lingkungan. Pengorganisasian ini juga telah menunjukkan pendekatan kolaboratif antara sekolah, pembina, dan siswa. Proses ini memperlihatkan bahwa keberhasilan suatu program ekstrakurikuler tidak hanya bergantung pada kebijakan sekolah, tetapi juga pada sinergi yang terjalin antara seluruh komponen yang terlibat, baik internal maupun eksternal, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

3. Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Berdasarkan temuan yang diperoleh, Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti dilaksanakan dengan sistem yang terarah dan melibatkan seluruh siswa secara representatif.

a. Penerapan Sistem Perwakilan Kelas untuk Menjamin Keterlibatan Aktif Seluruh Siswa

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti menerapkan sistem perwakilan dalam perekrutan anggota. Sistem ini memastikan keterlibatan aktif seluruh siswa kelas VII dan VIII dalam mendukung program lingkungan sekolah. Keterlibatan melalui sistem perwakilan

ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Panti berupaya membangun kesadaran kolektif di kalangan siswa dengan mendistribusikan tanggung jawab kepada setiap kelas.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 yang berisi rumusan tentang kegiatan ekstrakurikuler, yaitu “Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.”¹⁴⁴ Dengan demikian SMP Negeri 1 Panti telah menerapkan prinsip partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat dalam mendukung program lingkungan.

b. Metode Pembelajaran yang Variatif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi

Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler, pembina di SMP Negeri 1 Panti menggunakan metode ceramah sebagai langkah awal penyampaian materi. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep lingkungan dan perubahan iklim kepada siswa. Selain metode ceramah, pembina di SMP Negeri 1 Panti

¹⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 3 ayat (2).

juga menerapkan pemutaran video edukatif sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan media visual ini bertujuan untuk memperjelas materi dan menarik minat siswa dalam memahami isu-isu lingkungan. Melalui metode ini, SMP Negeri 1 Panti tidak hanya memberikan pemahaman secara teori, tetapi juga memperkuat penyampaian materi dengan visualisasi yang lebih konkret dan mudah dipahami.

Hal ini sesuai dengan teori Sudjana dalam penelitian Bulkia Rahim, dkk, Sudjana menyebutkan bahwa tujuan dari kegunaan media terhadap pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemauan pembelajaran peserta didik sehingga bisa meningkatnya keinginan siswa ketika sedang belajar, dan hasil belajar siswa didik bisa ditingkatkan dan tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁴⁵

Selanjutnya, pembina di SMP Negeri 1 Panti melibatkan siswa dalam kegiatan praktik langsung yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan praktik ini meliputi penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan pembuatan produk. Keterlibatan siswa dalam praktik ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Panti tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga menanamkan keterampilan langsung dalam menjaga lingkungan.

¹⁴⁵ Bulkia Rahim, Nizwardi Jalinus, Ridwan, dkk, "Efektivitas Video Pembelajaran Praktikum," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 4 (2022): 5382. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3170>

Pemilihan metode praktik langsung ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Jakub Saddam Akbar, dkk, mereka menyebutkan bahwa pembelajaran melalui praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara lebih efektif karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.¹⁴⁶

Dari hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di SMP Negeri 1 Panti telah dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, melibatkan metode ceramah, media edukatif, dan praktik langsung. Penerapan sistem perwakilan juga memperkuat partisipasi aktif siswa, sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Kombinasi metode ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Panti berkomitmen dalam membentuk generasi sadar lingkungan yang memiliki pemahaman, keterampilan, dan kesadaran untuk menjaga lingkungan dan juga memperkuat peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendukung program Adiwiyata.

¹⁴⁶ Jakub Saddam Akbar, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, dkk, *MODEL & METODE PEMBELAJARAN INOVATIF: Teori dan Panduan Praktis* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 20.

4. Evaluasi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Pada tahap evaluasi, menggunakan berbagai teknik untuk mengevaluasi ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di SMP Negeri 1 Panti, diantaranya:

a. Evaluasi internal

Evaluasi pada ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim (Gensalim) di SMP Negeri 1 Panti dilakukan langsung oleh pembina melalui absensi, observasi, dan rapat evaluasi. Absensi digunakan untuk memantau kehadiran dan konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan, sebagai indikator awal keterlibatan mereka. Sementara itu, observasi dilakukan untuk menilai partisipasi aktif, sikap, kerja sama, dan inisiatif siswa selama kegiatan berlangsung, seperti dalam penanaman pohon atau pengelolaan sampah. Hasil dari observasi ini menjadi dasar bagi pembina untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan serta melakukan penyesuaian metode pembelajaran. Evaluasi ini bersifat formatif, karena tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memperhatikan proses pelaksanaan dan menjadi sarana perbaikan berkelanjutan.

Proses ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Aeni Rahmawati, yang menyatakan bahwa evaluasi internal sangat penting

dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik untuk mengukur keterlibatan serta perkembangan peserta didik, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan pendidik melakukan penyesuaian metode, pendekatan, maupun materi kegiatan sesuai dengan dinamika dan kebutuhan peserta didik.¹⁴⁷

Dengan demikian, proses evaluasi pada ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Panti telah mencerminkan pendekatan manajemen yang baik dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara formatif melalui absensi, observasi, dan rapat internal memungkinkan pembina untuk tidak hanya menilai hasil kegiatan, tetapi juga memperbaiki proses pelaksanaannya agar lebih efektif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

b. Evaluasi Eksternal

Evaluasi eksternal dilakukan melalui 3 komponen yakni unsur masyarakat yang meliputi wali murid, unsur instansi yang biasanya melakukan evaluasi setiap ada kegiatan terkait PLH setiap tahunnya, serta unsur komunitas yang dilakukan oleh Himpunan Penggiat Adiwiyata Indonesia (HPAI) Kabupaten Jember melalui pengamatan

¹⁴⁷ Aeni Rahmawati, *Manajemen Kurikulum* (Cirebon: Lovrinz Publishing, 2021), 165.

terhadap berbagai kegiatan atau event lingkungan yang diselenggarakan baik oleh sekolah ataupun diluar sekolah.

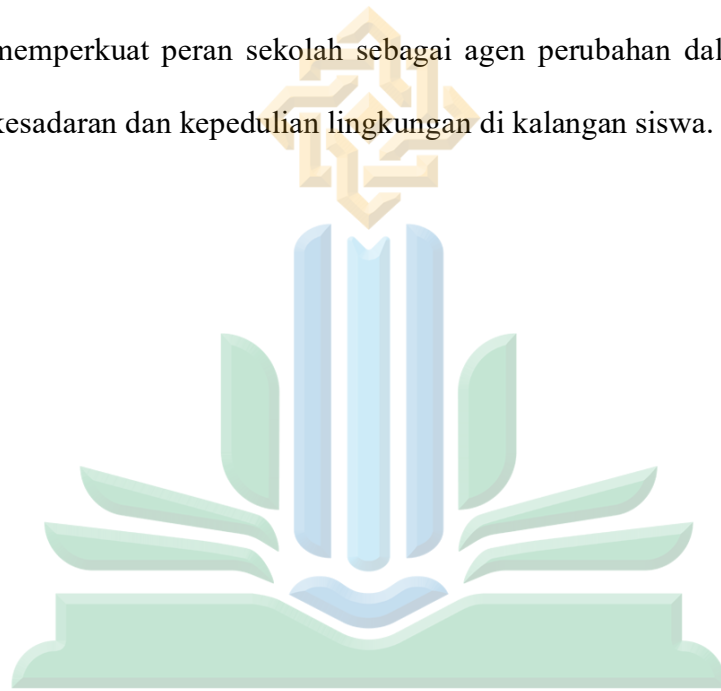
Keterlibatan pihak eksternal ini mencerminkan prinsip evaluasi partisipatif, seperti yang dijelaskan oleh Wiji Hidayati, dkk, bahwa evaluasi yang melibatkan banyak pihak akan menghasilkan penilaian yang lebih objektif dan komprehensif.¹⁴⁸

Dari hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di SMP Negeri 1 Panti telah dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Evaluasi internal dilakukan oleh pembina melalui absensi dan observasi, evaluasi eksternal melibatkan masyarakat, instansi, dan komunitas lingkungan, serta terdapat evaluasi reflektif melalui rapat rutin setiap enam bulan. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil, tetapi juga menjadi instrumen pengembangan program secara berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan hidup serta membentuk karakter siswa yang peduli terhadap kelestarian alam. berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Evaluasi ini juga memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan program telah tercapai, baik dari aspek partisipasi siswa, efektivitas metode pembelajaran, maupun penguatan karakter peduli lingkungan.

¹⁴⁸ Wiji Hidayati, dkk, *Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 126-127.

Keterlibatan siswa dalam program Adiwiyata, lomba-lomba lingkungan, dan penerapan konsep sadar iklim dalam kehidupan sehari-hari menjadi indikator keberhasilan program. Mekanisme pelaporan yang terstruktur dan rapat evaluasi rutin menunjukkan bahwa pihak sekolah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan, sehingga memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan di kalangan siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian secara mendalam, peneliti menarik beberapa garis kesimpulan utama yang dapat menjelaskan setiap poin penting yang dianalisa selama melaksanakan penelitian lapangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Pantj dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru pembina, dan siswa yang terdiri dari analisis kebutuhan, penentuan tujuan, penyusunan program kerja, penjadwalan kegiatan, penyediaan sarpras, serta pembuatan daftar hadir.
2. Pengorganisasian ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Pantj melalui koordinasi antara kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembina, yang ditandai dengan penentuan pembina dan pembentukan struktur kepengurusan dan pembagian tugas.
3. Pelaksanaan ekstrakurikuler PLH Gensalim di SMP Negeri 1 Pantj melibatkan seluruh siswa kelas VII dan VIII melalui sistem perwakilan dari setiap kelas, dengan pendekatan pembelajaran yang variatif seperti ceramah, pemutaran video, dan praktik lapangan.
4. Evaluasi ekstrakurikuler Gensalim di SMP Negeri 1 Pantj dilakukan melalui evaluasi internal dan evaluasi eksternal.

B. Saran

Untuk bahan evaluasi akhir serta penunjang dalam perbaikan jangka panjang terkait topik penelitian yang telah rampung, beberapa akan disampaikan saran pendukung yang ditujukan kepada pihak berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan agar terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan memberikan kebijakan yang memperkuat peran ekstrakurikuler ini sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis lingkungan.
2. Bagi Guru Pembina, diharapkan untuk selalu memberikan dorongan berupa semangat kepada peserta didik dan lebih mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif lagi agar mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, pembina juga disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap hasil pembelajaran serta memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif sebagai bentuk penghargaan dan motivasi.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim, baik dalam hal kehadiran maupun partisipasi dalam setiap kegiatan. Selain itu, peserta didik juga disarankan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan yang mampu menularkan semangat cinta lingkungan kepada teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasi, Aurora. "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 5 (2020): 3. <https://doi.org/10.33686/jppi.v1i2.3242>.
- Agustin, Mubiar, Rohman Heryana, Imron Heriyanto, Rina Saldiana, dan Abdul Wahab. "Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan: Membangun Kesadaran Ekologis Melalui Nilai-Nilai Keislaman." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8, no. 2 (2023):18. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v8i2.3442>.
- Akbar, Jakub Saddam, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, dkk. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Alivia, Tiara, dan Sudadi Sudadi. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5, no. 2 (2023): 113. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>.
- Amelia, Kiki Istiqomah. "Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Kunden Karanganyar Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023." Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Angger, Roni Aditama. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Anggraeni, Faradila Tri, Mei Fita Asri Untari, dan Wawan Priyanto. "Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga." *Jurnal Persada* IV, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i2.1254>.
- Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7287. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2141>.
- Arifatus, Nur Sholihah, Irwan Abbas, Octamaya Tenri Awaru, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.

- Atika, Ummu Dwi Dayanti Rachman, Imron Fauzi, dan Rif'an Humaidi. "Manajemen Kesiswaan dalam Menggali Potensi dan Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik di MTs Walisongo Umbulsari." *Instructional Development Journal (IDJ)* 6, no. 2 (Agustus 2023): 259. <https://doi:10.33299/jpkop.24.2.3416>
- Ayu, Yesa Lestari, Na'maluna Qoulan Sabila, Ifadatut Thausiyah, dkk. "Manajemen Layanan Khusus Komite Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri 02 Suci Panti Jember." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (Januari 2024): 11. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i2.157>.
- Aziz, Salim, dan Fatma Ulfatun Najicha. "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Mewujudkan Cita-Cita Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (3 Juni 2024): 11–21. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.5567>.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Dahaluddin, Muhammad Rakib, dan Eka Apriyanti. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada siswa SMK Negeri 1 Pangkep." *Jurnal Education and development* 10, no. 1 (Januari 2022): 130. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3305>.
- Dewi, Devi Hajar dan Nur Ittihadatul Ummah. "Manajemen Ekstrakurikuler Komputer dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 03." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no.1 (November 2024): 207. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4560>
- Dwi, Fifi Novitasari. "Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023.
- Fajar, Choerul, Ach. Faridul Ilmi, dan Moch. Imam Machfudi. "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember." *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif* 8, no. 4 (April 2024): 78.
- Fathurrahman, D. Kumalasari, H. Susanto, Nurholipah, dan Saliman. "Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10660>.

- Febriansyah, Riki, dan Resi Widya Handayani. "Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science* 2, No. 1b (Januari 2025): 1085. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2592>
- Fitriani, Fitriani. "Manajemen Layanan Khusus." *Jurnal Mappesona* 6, no. 3 (2023): 120. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v6i3.5471>.
- Gunawan, Ade. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir." Tesis, UIN Suska Riau, 2024.
- Hendarsah, Hendri. *Lingkungan Pendidikan (Optimalisasi Peran Sekolah, Keluarga, Masyarakat dan Media Sosial)*. Yogyakarta: Karya Bakti Makmur, 2024.
- Hidayati, Wiji, dkk. *Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Ihsyaluddin, Jaelani, dan Firham. "Pendidikan Lingkungan Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Baubau." *Jurnal Swarnabhumi* 9, no. 2 (2024): 11. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v9i2.14592>.
- Karuru, Perdy, Sehan Rifky, Adi Nugroho, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).
- Lutfiatun, Kusnul. "Penerapan Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu bagi Siswa di MTsN Panekan Magetan." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Marendah, Endah Ratnaningtyas, Ramli, Syafruddi, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Muhith, Abd. Rachmad Baitulah, Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Neliwati, Abdul Aji Ibrahim Lubis. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MAN 2 Langkat, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat." Zenodo, 30 September 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13959025>.

- Nugroho, Adi, Syifa Fauziah, Loso Judijanto, Sulaiman. *Strategi Manajemen Kependidikan: Meningkatkan Kinerja Karyawan dalam Lingkungan Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Patrianti, Tria, Amin Shabana, and Retnowati WD Tuti. "Government Risk Communication on Greenhouse Gas Emission Reduction to Tackle Climate Change." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 24.2 (2020), p. 167, doi:10.33299/jpkop.24.2.3416
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor P.9/menlhk/setjen/kum 1/3 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara di Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pasal 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 3 ayat (2).
- Prasetya, Indra. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Umsu Press, 2022.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Mambangun Kesadaran Lingkungan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim: Perspektif Islam" 17 (2024).
- Purwanto, Heru, Syifa Hayatillah, Susti Wiasih, dkk. "Strategi Membangun Generasi Peduli Lingkungan dan Implementasi Pendidikan Lingkungan di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Manajemen* 4, No. 2 (Juni 2024): 97. <https://doi.org/10.32493/kmm.v4i2.40263>
- Rahayu, Indah, A. Idun Suwarna, Eko Wahyudi, Asfahani Asfahani, and Fitriah Suryani Jamin, 'Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan Dan Tanggung Jawab Sosial Di Kalangan Pelajar', *Global Education Journal*, 2.2 (2024), p. 104, doi:10.59525/gej.v2i2.344
- Rahim, Bulkia, Nizwardi Jalinus, Ridwan, dkk. "Efektivitas Video Pembelajaran Praktikum." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 4 (2022): 5382. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3170>
- Rahmawati, Aeni. *Manajemen Kurikulum*. Cirebon: LovRinz Publishing, 2021.
- Rezeki, Sri Putri, Sukiman Sukiman, dan Abrar M. Dawud Faza. "Nilai-nilai Filosofis Lingkungan Hidup dalam Karya A. Sonny Keraf." *MASALIQ* 3, no. 5 (28 Agustus 2023): 999–1010. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1733>.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media, 2022.

- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Shoimatur, Bunga Rahmah. "Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan Untuk Mengembangkan Keterampilan Ecoliteracy pada Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024.
- Sudadi. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian* 5, No. 5 (November 2023): 115. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suryanda, Ade, Mieke Miasyah, dan Dian Septiani. "Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan melalui Keikutsertaan Siswa SMA dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam." *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi* 12, no. 2 (2020): 94. <https://doi.org/10.25134/quagga.v12i2.2764>.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.
- Umrati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020.
- Wibowo, Agus, Eva Hikmah Trisnantari, dan Nanis Hairunisya. "Program Madrasah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTS." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (2020). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.205>.
- Winoto, Suhadi. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah)*. Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2020.
- Zulkairnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Lampiran 1

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafirotul Hasanah

NIM : 211101030027

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 5 Maret 2025
Saya yang menyatakan


Nafirotul Hasanah
NIM. 211101030027

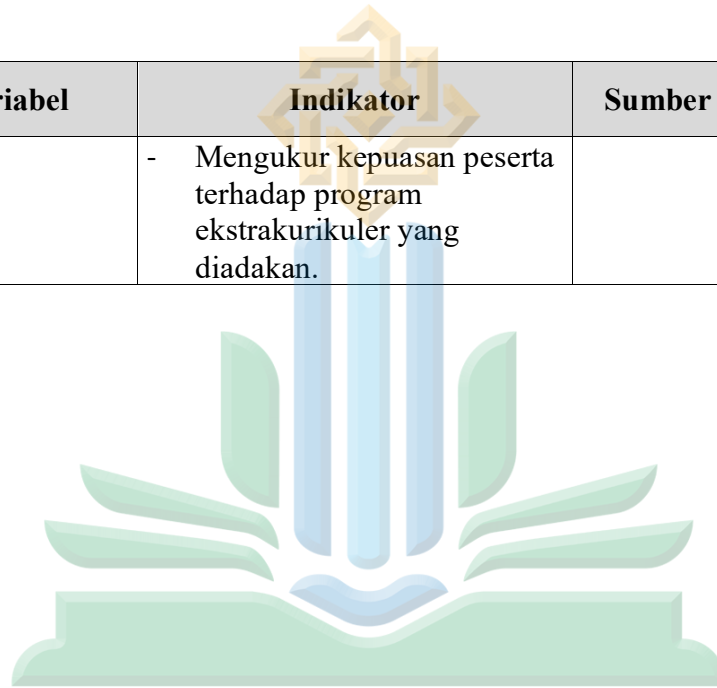
Lampiran 2

 Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Subvariabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP GENERASI SADAR IKLIM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PANTI	1. Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim	1. Perencanaan (<i>plan</i>) 2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) 3. Pelaksanaan (<i>action</i>)	- Menentukan tujuan kegiatan - Menyusun program kerja - Menyusun jadwal pelaksanaan - Menentukan kebutuhan sarana dan prasarana - Menyusun daftar hadir - Proses pengorganisasian ekstrakurikuler Pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim - Pengadaan Alat dan Bahan - Memberikan pendampingan kepada siswa oleh	- Data primer 1. Kepala Sekolah 2. Guru Koordinator Ekstrakurikuler 3. Siswa/i SMPN 1 Panti - Data Sekunder 1. Wawancara 2. Observasi 3. dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Studi kasus 3. Teknik Pengumpulan data: • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 4. Analisis data: Analisis Instruktif model milles,	1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti 2. Bagaimana Pengorganisasian Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim

Judul	Variabel	Subvariabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
		4. Evaluasi (<i>evaluation</i>)	pembimbing atau guru untuk menjalankan program. - Tingkat partisipasi siswa dan guru - Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program secara rutin untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan. - Mencatat dan mendokumentasikan tahap pelaksanaan - Menilai hasil ekstrakurikuler lingkungan hidup - Mengumpulkan <i>feedback</i> siswa dan guru - Mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk perbaikan di masa mendatang.		Huberman, dan Saldana	di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj 3. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj 4. Bagaimana Evaluasi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim

Judul	Variabel	Subvariabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
			- Mengukur kepuasan peserta terhadap program ekstrakurikuler yang diadakan.			di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

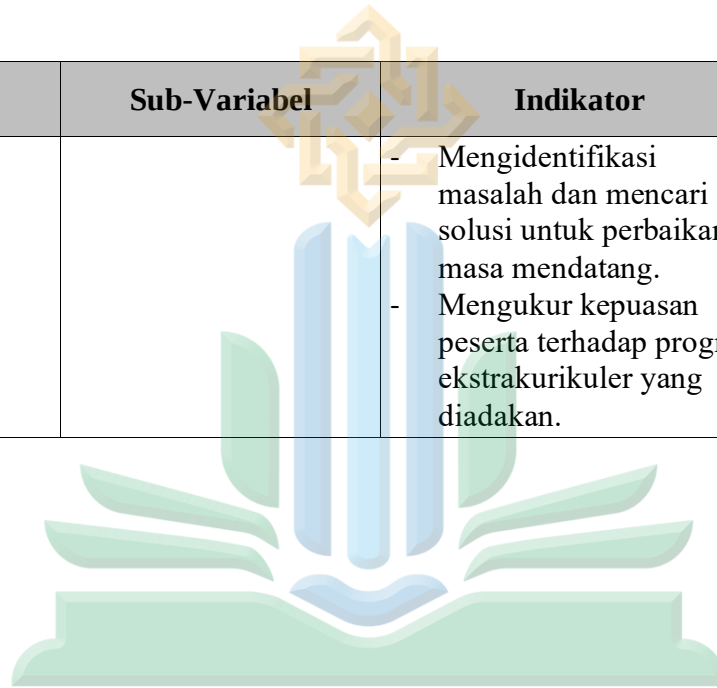
Lampiran 3

Pedoman Observasi

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan Observasi
MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP GENERASI SADAR IKLIM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PANTI	1. Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim	1. Perencanaan (<i>plan</i>) 2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) 3. Pelaksanaan (<i>action</i>)	- Menentukan tujuan kegiatan - Menyusun program kerja - Menyusun jadwal pelaksanaan - Menentukan kebutuhan sarana dan prasarana - Menyusun daftar hadir - Proses pengorganisasian ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim - Pengadaan Alat dan Bahan	1. Deskripsi Tentang Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti. 2. Deskripsi Tentang Pengorganisasian Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah	

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan Observasi
			- Memberikan pendampingan kepada siswa oleh pembimbing atau guru untuk menjalankan program. - Tingkat partisipasi siswa dan guru - Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program secara rutin untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan.	Menengah Pertama Negeri 1 Panti 3. Deskripsi Tentang Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti	
		4. Evaluasi (<i>evaluation</i>)	- Mencatat dan mendokumentasikan tahap pelaksanaan - Menilai hasil ekstrakurikuler plh gensalim - Mengumpulkan <i>feedback</i> siswa dan guru	4. Deskripsi Tentang Evaluasi Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah	

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan Observasi
			- Mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk perbaikan di masa mendatang. - Mengukur kepuasan peserta terhadap program ekstrakurikuler yang diadakan.	Menengah Pertama Negeri 1 Panti	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada	
MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP GENERASI SADAR IKLIM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PANTI	1. Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim	1. Perencanaan (<i>plan</i>)	- Menentukan tujuan kegiatan	Profile sekolah	✓		Ms. Word
			- Menyusun program kerja	Data prestasi siswa ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Genenrasi Sadar Iklim	✓		Ms. Word
			- Menyusun jadwal pelaksanaan				
			- Menentukan kebutuhan sarana dan prasarana	Dokumen Pelatihan ekstrakurikuler PLH Gensalim	✓		Ms. Word
			- Menyusun daftar hadir				
		2. Pengorganisasian (Organizing)	- Proses pengorganisasian ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup generasi sadar iklim	Struktur kepengurusan ekstrakurikuler	✓		Ms. Word

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada	
		3. Pelaksanaan (<i>action</i>)	- Pengadaan Alat dan Bahan - Memberikan pendampingan kepada siswa oleh pembimbing atau guru untuk menjalankan program. - Tingkat partisipasi siswa dan guru - Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program secara rutin untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan.	pendidikan lingkungan hidup gensalim			
				Dokumentasi pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup gensalim	✓		Foto
				Dokumentasi rapat (evaluasi)	✓		Foto
		4. Evaluasi (<i>evaluation</i>)	- Mencatat dan mendokumentasikan tahap pelaksanaan				

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada	
			- Menilai hasil penggunaan bokashi - Mengumpulkan <i>feedback</i> siswa dan guru - Mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk perbaikan di masa mendatang. - Mengukur kepuasan peserta terhadap program ekstrakurikuler yang diadakan.				

Lampiran 5

Transkrip Wawancara Penelitian

Topik	Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj
Responden	Astuti, M.Pd.
Jabatan	Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj
Tanggal	3 Februari 2025

1. Seberapa penting perencanaan menurut ibu dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj ini?

"Perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu sangat penting ya mbak, karena itu akan menjadi langkah awal untuk menentukan bagaimana kegiatan akan berjalan. Tanpa perencanaan yang baik, kegiatan bisa jadi tidak terarah dan hasilnya kurang maksimal. Dalam perencanaan ini, kami menyusun jadwal kegiatan, menentukan materi, memilih pembina, hingga menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dengan adanya perencanaan yang matang, semua pihak yang terlibat baik siswa, pembina, maupun sekolah bisa memahami tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan lebih efektif dan terorganisir."

2. Bagaimana proses perencanaan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj ini?

"Proses perencanaan ekstrakurikuler di sini itu mbak diawali dengan menentukan tujuan kegiatan agar selaras dengan visi sekolah sebagai sekolah Adiwiyata. Setelah itu, kami menyusun program kerja yang berisi berbagai aktivitas edukatif dan praktik lingkungan sesuai kebutuhan siswa. Jadwal kegiatan juga kami atur secara berkala agar berjalan efektif tanpa mengganggu pembelajaran di kelas. Selain itu, kami memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan, seperti alat kebersihan atau bahan praktik. Setiap kegiatan juga kami lengkapi dengan daftar hadir sebagai bentuk monitoring untuk memantau partisipasi siswa, sehingga keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler bisa terpantau dengan baik."

3. Apa tujuan dari Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj ?

"Nah gini mbak, sekolah kami ini Alhamdulillah nya dipercaya menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten dan saat ini sedang dalam proses untuk mencapai predikat tingkat provinsi. Jadi, dalam menentukan tujuan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Gensalim, kami ingin memastikan bahwa program ini tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan. Kami berharap melalui ekstrakurikuler ini, siswa dapat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan, menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, serta

berkontribusi dalam mewujudkan sekolah yang lebih hijau dan berkelanjutan. Selain itu, dengan adanya ekstrakurikuler ini, kami ingin membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan dan siap menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat”

4. Bagaimana proses penyusunan program kerja untuk kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti ini?

"Untuk menyusun perencanaan yang ada disekolah itu kita mengacu pada raport pendidikan sekolah yang diambil berdasarkan hasil assessment, nah berdasarkan raport itu kita menyusun program, nah sesuai dengan rekomendasi-rekomendasi itu yang kita konkritkan dalam sebuah kegiatan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Nah sama halnya yang tadi terutama dalam meningkatkan karakter anak, dan disini itu kami itu melihat bahwa isu terkait lingkungan kini itu mulai disepelekan dan dianggap tidak terlalu penting. Oleh karena itu, kami merencanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan."

5. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sudah memadai dan mendukung kelancaran kegiatan?

"Kalau untuk sarana dan prasarana, alhamdulillah mbak, sejauh ini sudah cukup memadai meskipun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan. Sekolah selalu berusaha menyediakan fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler, seperti ruang kegiatan, peralatan, dan kebutuhan lainnya sesuai jenis kegiatan. Namun, tentu saja ada beberapa kegiatan yang membutuhkan sarana tambahan, terutama untuk kegiatan yang sifatnya lebih teknis atau membutuhkan alat khusus. Kami juga berupaya melakukan evaluasi berkala untuk melihat kebutuhan apa saja yang perlu dilengkapi agar kegiatan bisa berjalan lebih maksimal."

6. Bagaimana proses penunjukan pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim dilakukan di SMPN 1 Panti?

"Jadi begini mbak, dalam mengorganisasikan ekstrakurikuler PLH Gensalim ini, kami terlebih dahulu menentukan struktur organisasi yang jelas agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat berjalan dengan baik. Prosesnya dimulai dengan koordinasi antara pihak sekolah, khususnya waka kesiswaan, untuk menunjuk pembina ekstrakurikuler. Kami memilih pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim bukan hanya berdasarkan kemampuan mengajar, tapi juga pada seberapa besar kepeduliannya terhadap isu-isu lingkungan. Guru yang kami pilih diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswa, aktif mendampingi setiap kegiatan, dan bisa membangun kedekatan dengan siswa agar kegiatan ini benar-benar berjalan dengan baik. Harapannya, siswa bisa lebih termotivasi dan terlibat aktif karena ada sosok pembina yang bisa menginspirasi mereka. Dan kami melihat sosok itu ada pada Ibu Yulianti. Selain beliau memang aktif dalam kegiatan lingkungan di sekolah, beliau juga merupakan ketua Adiwiyata Kabupaten Jember. Jadi kami sangat yakin bahwa beliau mampu membimbing siswa dengan baik serta membawa kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi lebih terarah dan berdampak."

7. Bagaimana proses pembentukan struktur kepengurusan ekstrakurikuler PLH Gensalim dilakukan dan apa tujuan dari pembentukan struktur tersebut?

“Dalam pembentukan struktur kepengurusan ekstrakurikuler PLH Gensalim ini, kami ingin melatih siswa agar tidak hanya aktif secara fisik, tapi juga secara manajerial. Jadi kami serahkan kepada pembina untuk menyeleksi dan mengarahkan siapa saja yang layak memegang peran sebagai ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota lainnya. Kami berharap melalui kepengurusan ini, siswa bisa belajar bertanggung jawab, mengelola kegiatan, serta terbiasa bekerja sama dalam tim. Struktur ini penting agar setiap kegiatan punya arah yang jelas dan tidak hanya bergantung pada pembina saja.”

8. Apakah ada evaluasi yang dilakukan setelah penerapan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti ini? Jika ada, bagaimana evaluasi tersebut dilakukan?

“Evaluasi terhadap ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim ini mbak kami lakukan secara berkala setiap enam bulan sekali, untuk mengevaluasi kurangnya apa? dan apa yang perlu ditingkatkan?. Pembina ekstrakurikuler bertanggung jawab dalam mengamati keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung, baik dalam diskusi, praktik lingkungan, maupun penerapan kebiasaan ramah lingkungan. Dengan adanya evaluasi ini kami harap bisa menjadi bahan acuan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, baik dari segi materi, metode pembelajaran, maupun partisipasi siswa. Nah maka makanya kami berharap program ini dapat terus berjalan secara optimal dan dapata memberikan manfaat yang lebih luas bagi lingkungan sekolah serta masyarakat sekitar.”

Topik	Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti
Responden	Evi Rahmawati, S.Pd.
Jabatan	Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SMP Negeri 1 Panti
Tanggal	14 Januari 2025

1. Seberapa penting perencanaan menurut ibu dalam menjalankan ekstrakurikuler di sekolah?

"Menurut saya perencanaan itu sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini. Perencanaan itu seperti peta jalan ya mbak, supaya setiap kegiatan bisa berjalan terarah dan sesuai tujuan. Kalau tidak ada perencanaan yang jelas, kegiatan bisa jadi asal jalan saja tanpa memperhatikan manfaat untuk siswa. Dalam perencanaan, kami menentukan jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, siapa saja yang terlibat, sampai evaluasi akhir. Dengan perencanaan yang baik, kami juga bisa mengatur anggaran, mencari solusi jika ada kendala, dan memastikan semua ekstrakurikuler berjalan seimbang tanpa saling tumpang tindih. Jadi, perencanaan ini bukan sekadar formalitas ya mbak, tapi memang kunci utama agar kegiatan bisa memberikan manfaat maksimal untuk pengembangan bakat dan karakter siswa."

2. Bagaimana proses perencanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?

"Kalau proses perencanaan PLH Gensalim di sini mbak, pertama kami menentukan tujuan kegiatan agar siswa tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan, tapi juga memahami pentingnya menjaga lingkungan. Setelah itu, kami menyusun program kerja yang berisi aktivitas edukasi seperti sosialisasi tentang perubahan iklim, penanaman tanaman, dan pengelolaan sampah. Jadwal kegiatan juga kami atur dengan menyesuaikan waktu luang siswa supaya tidak bentrok dengan pembelajaran di kelas. Kami juga memastikan ketersediaan sarana dan prasarana seperti alat tanam, tempat sampah terpilah, dan media edukasi. Untuk memantau keaktifan siswa, kami menyiapkan daftar hadir setiap kegiatan agar keterlibatan siswa bisa tercatat dan menjadi bahan evaluasi di akhir program."

3. Apa tujuan dari Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?

"Kalau kita lihat dari visi dan misi sekolah ya mbak, salah satu fokus utama kami adalah membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki karakter dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam hal ini, ekstrakurikuler PLH Gensalim menjadi salah satu wadah untuk menanamkan karakter profil pelajar Pancasila, terutama dalam aspek gotong royong, peduli lingkungan, serta berkontribusi bagi masyarakat. Selain itu, program ini juga sejalan dengan misi sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah, asri, dan ramah anak. Dengan adanya ekstrakurikuler ini, kami berharap siswa dapat lebih memahami bagaimana menjaga lingkungan bukan hanya sebatas teori, tetapi juga melalui praktik nyata yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah."

4. Bagaimana penyusunan program Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?

"Menurut saya perencanaan dalam menjalankan suatu program itu sangat penting sekali ya mbak, nah sebelum memulai ajaran baru itu kan pastinya ada rapat ya mbak, nah disitu kami juga mempertimbangkan ekstrakurikuler mana yang perlu dipertahankan dan yang perlu di evaluasi, dan lain sebagainya. Dan ekstrakurikuler PLH gensalim ini termasuk ekstrakurikuler yang masih dipertahankan sampai saat ini. Untuk proses perencanaan ekstrakurikuler PLH gensalim ini biasanya kami diadakan rapat internal dengan kesiswaan terkait penyusunan program kerja untuk berjalannya program ekstrakurikuler PLH gensalim ini, kemudian kita ada rapat urusan dengan kepala sekolah, baru setelah itu kami berkumpul dengan pembina ekstrakurikuler PLH gensalim untuk membahas mengenai keberlanjutan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup ini

5. Bagaimana proses penentuan jadwal kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?

"Untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Panti ini, biasanya kami itu disini menyusunnya berdasarkan dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu siswa serta pembina. Biasanya, sebelum tahun ajaran baru dimulai, kami mengadakan rapat bersama kepala sekolah dan para pembina ekstrakurikuler untuk menyusun jadwal yang sesuai. Ekstrakurikuler PLH gensalim ini sendiri biasanya dilaksanakan seminggu sekali setelah

jam pelajaran berakhir, dengan menyesuaikan kegiatan yang telah dirancang dalam program kerja. Selain itu, kami juga mempertimbangkan fleksibilitas jadwal jika ada kegiatan sekolah lain yang bersamaan, sehingga tidak mengganggu jalannya ekstrakurikuler. Dan telah disepakati untuk jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler PLH gensalim ini dilaksanakan setiap hari Senin setelah jam pelajaran berakhir, yaitu pukul 13.30 hingga 15.30.”

6. Bagaimana partisipasi peserta dalam kegiatan dapat diukur dan dievaluasi?

“Kami selalu menekankan pentingnya pencatatan kehadiran dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler, termasuk juga ekstrakurikuler PLH Gensalim. Daftar hadir ini digunakan untuk memantau keaktifan siswa serta sebagai salah satu indikator dalam evaluasi kegiatan. Biasanya itu mbak daftar hadirnya itu dibuat oleh bu Yulia dan dicatat setiap pertemuan. Jika ada siswa yang sering absen tanpa keterangan, kami itu biasanya akan melakukan konfirmasi dan mencari tahu alasannya agar bisa diberikan solusi yang tepat.”

7. Bagaimana proses penunjukan pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim dilakukan di SMPN 1 Panti?

“Nah mbak, dalam pengorganisasian ekstrakurikuler ini, kami memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki peran yang jelas agar kegiatan berjalan dengan lancar. Nah kebetulan pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim ini Bu Yulia, yang mana beliau ini sering mengikuti pelatihan di luar sekolah karena beliau itu ketua adiwiyata di Jember, jadi kami sepakat untuk memilih beliau sebagai pendamping atau pembina dari ekstrakurikuler PLH Gensalim ini, dan Bu Yulia pun menyanggupinya. Selain itu, beliau juga memiliki pengalaman dalam mengorganisasi kegiatan lingkungan, jadi kami merasa sangat terbantu. Dengan adanya Bu Yulia, kami optimis kegiatan ini bisa berjalan dengan maksimal dan memberikan dampak positif, tidak hanya bagi siswa yang terlibat langsung, tapi juga untuk seluruh warga sekolah.”

8. Bagaimana proses pembentukan struktur kepengurusan ekstrakurikuler PLH Gensalim dilakukan dan apa tujuan dari pembentukan struktur tersebut?

“Dalam pembentukan struktur kepengurusan ekstrakurikuler PLH Gensalim ini, kami ingin melatih siswa agar tidak hanya aktif secara fisik, tapi juga secara manajerial. Jadi kami serahkan kepada pembina untuk menyeleksi dan mengarahkan siapa saja yang layak memegang peran sebagai ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota lainnya. Kami berharap melalui kepengurusan ini, siswa bisa belajar bertanggung jawab, mengelola kegiatan, serta terbiasa bekerja sama dalam tim. Struktur ini penting agar setiap kegiatan punya arah yang jelas dan tidak hanya bergantung pada pembina saja.”

9. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim ini?

“Nah mbak, dalam pelaksanaannya itu kami menggunakan sistem perwakilan, yang mana disemua kelas 7 dan 8 kami wajibkan minimal ada perwakilan murid yang ikut bergabung di ekstrakurikuler plh gensalim ini mbak, nah dengan adanya perwakilan dari setiap kelas, kami berharap nilai-nilai kepedulian lingkungan bisa tersebar lebih luas, bukan hanya dalam lingkup ekstrakurikuler, tetapi juga di dalam kelas masing-masing. Perwakilan ini nantinya

akan menjadi penggerak utama dalam menyebarkan informasi dan mengajak teman-temannya untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai program lingkungan. Selain itu, keterlibatan siswa secara merata kami rasa juga bisa memudahkan koordinasi dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh program dapat berjalan dengan lebih baik dan berkelanjutan.”

10. Apakah ada evaluasi yang dilakukan setelah penerapan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?

“Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim dilakukan secara berjenjang, dimulai dari evaluasi internal, eksternal dan dilanjut dengan rapat evaluasi. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan, efektivitas metode pembelajaran, dan dampak program terhadap kesadaran serta perilaku lingkungan siswa di sekolah. Selain itu, evaluasi juga menyoroti pencapaian dalam kegiatan eksternal seperti program Adiwiyata, lomba lingkungan, dan event terkait PLH. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap enam bulan sekali dan digunakan sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang.”

Topik	Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti
Responden	Yuliati, S.Pd.
Jabatan	Pembina Ekstrakurikuler PLH Generasi Sadar Iklim di SMP Negeri 1 Panti
Tanggal	Februari 2025

1. Bagaimana proses perencanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?

"Proses perencanaan Ekstrakurikuler plh gensalim di sini mbak, kami mulai dengan menentukan tujuan kegiatan yang mengarah pada pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa. Setelah itu, kami menyusun program kerja yang berisi kegiatan edukasi dan praktik langsung. Jadwal kegiatan kami kami mengambil jam sepulang sekolah agar tidak mengganggu jam pelajaran. Kami juga memastikan sarana dan prasarana seperti bibit tanaman, tempat sampah terpilah, dan alat kebersihan tersedia sebelum kegiatan dimulai. Selain itu, daftar hadir juga kami siapkan di setiap pertemuan untuk memantau keaktifan siswa."

2. Apa tujuan dari Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim?

“Kalau menurut saya itu ya mbak tujuan utama dari ekstrakurikuler PLH Gensalim ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui berbagai kegiatan yang aplikatif dan menyenangkan. Kami ingin memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tentang lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, kami menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, gotong royong, dan inovasi dalam mengelola lingkungan sekolah. Selain itu, kami juga berupaya membangun kebiasaan positif seperti mengurangi penggunaan plastik,

memilah sampah, serta memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bermanfaat. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang sadar lingkungan, tetapi juga dapat menginspirasi orang lain untuk ikut berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam.”

3. Bagaimana penyusunan program Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?

“Jadi gini mbak, awal dari perencanaan ekstrakurikuler PLH Generasi Sadar Iklim (Gensalim) ini dimulai dengan menyusun program kerja yang berlandaskan pada kebutuhan sekolah. Kami melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap isu-isu lingkungan yang sedang berkembang terutama di tingkat sekolah. Dari situ, kami menentukan program-program yang relevan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan. Dalam proses penyusunannya, kami mengadakan diskusi dengan siswa, terutama mereka yang aktif di ekstrakurikuler PLH gensalim, agar mereka juga turut berkontribusi dalam menyusun kegiatan yang menarik dan aplikatif. Setelah itu, hasil dari diskusi tersebut kami bahas dalam rapat dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, untuk mendapatkan masukan serta dukungan dalam implementasinya. Salah satu fokus utama dalam perencanaan ini adalah bagaimana membuat kegiatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, kami menyusun berbagai program seperti penghijauan, daur ulang, pembuatan eco-brick, serta kampanye lingkungan di sekolah dan di masyarakat. Kami juga menggandeng berbagai pihak, seperti sekolah-sekolah lain yang memiliki program serupa, untuk memperluas wawasan serta meningkatkan efektivitas program ini.”

4. Bagaimana proses penentuan jadwal kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?

“Jadwal kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim ini memang sudah dirancang sedemikian rupa agar tidak bertabrakan dengan kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler lainnya. Dalam penyusunannya, kami mempertimbangkan efektivitas waktu agar siswa tetap dapat berpartisipasi dengan optimal tanpa mengganggu jadwal belajar mereka. Kami juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan kesiswaan untuk memastikan bahwa jadwal ini berjalan dengan baik. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin pukul 13.30 hingga 15.30, dengan berbagai agenda yang telah disusun dalam program kerja, seperti penghijauan, daur ulang, dan kampanye lingkungan. Selain itu, kami juga tetap fleksibel terhadap perubahan jadwal jika ada agenda sekolah yang bersamaan, agar semua kegiatan dapat berjalan dengan seimbang dan efektif.”

5. Bagaimana partisipasi peserta dalam kegiatan dapat diukur dan dievaluasi

“Iya mbak, dalam setiap pertemuan ekstrakurikuler PLH Gensalim, kami selalu mencatat kehadiran siswa menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan. Daftar hadir ini penting untuk melihat konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan serta sebagai bahan evaluasi keaktifan mereka. Biasanya, sebelum kegiatan dimulai, siswa diminta untuk mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Jika ada siswa yang sering tidak hadir tanpa alasan atau alfa, kami akan menghubungi mereka untuk mengetahui kendalanya dan mencari solusi agar mereka tetap bisa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Nah biasanya itu mbak, penyusunan

daftar hadir ini saya buat pada saat menyusun program kegiatan, sehingga dapat disesuaikan dengan jumlah peserta gitu mbak.”

6. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan sudah memadai dan mendukung kelancaran kegiatan?

“Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler PLH Gensalim, kami membutuhkan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas siswa, seperti lahan untuk penghijauan, alat daur ulang, serta tempat penyimpanan hasil karya. Dalam setiap kegiatan, kami berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, namun terkadang siswa juga membawa bahan sendiri sesuai kebutuhan. Seperti dalam proyek pembuatan pot dari kain yang dibaluri semen, beberapa bahan disediakan oleh siswa, sementara alat-alat tertentu bisa digunakan dari fasilitas sekolah. Dengan ketersediaan sarana yang cukup, kami berharap kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif bagi siswa.”

7. Bagaimana partisipasi peserta dalam kegiatan dapat diukur dan dievaluasi?

“Iya mbak, dalam setiap pertemuan ekstrakurikuler PLH Gensalim, kami selalu mencatat kehadiran siswa menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan. Daftar hadir ini penting untuk melihat konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan serta sebagai bahan evaluasi keaktifan mereka. Biasanya, sebelum kegiatan dimulai, siswa diminta untuk mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Jika ada siswa yang sering tidak hadir tanpa alasan atau alfa, kami akan menghubungi mereka untuk mengetahui kendalanya dan mencari solusi agar mereka tetap bisa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Nah biasanya itu mbak, penyusunan daftar hadir ini saya buat pada saat menyusun program kegiatan, sehingga dapat disesuaikan dengan jumlah peserta gitu mbak.”

8. Bagaimana proses penunjukan pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim dilakukan di SMPN 1 Panti?

“Iya mbak, Alhamdulillah saya dipercaya oleh sekolah untuk menjadi pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim ini, mungkin karena saya sudah cukup lama aktif dalam kegiatan-kegiatan lingkungan di sekolah, dan juga terlibat sebagai ketua Adiwiyata Kabupaten Jember. Jadi mungkin itu yang menjadi pertimbangan sekolah dalam memilih saya. Saya sendiri merasa senang sekaligus tertantang, karena melalui ekstrakurikuler ini saya bisa membimbing siswa secara langsung untuk lebih peduli terhadap lingkungan, tidak hanya lewat teori, tapi juga praktik nyata. Harapannya, siswa bisa tumbuh menjadi generasi yang sadar iklim dan mampu membawa perubahan positif di sekolah maupun di rumah mereka.”

9. Bagaimana proses pembentukan struktur kepengurusan ekstrakurikuler PLH Gensalim dilakukan dan apa tujuan dari pembentukan struktur tersebut?

“Iya mbak, dalam membentuk kepengurusan ekstrakurikuler ini saya memang memperhatikan betul karakter dan semangat siswa. Biasanya saya lihat dulu siapa yang aktif, punya rasa tanggung jawab, dan bisa bekerja sama dengan baik. Setelah itu baru saya

ajak diskusi, kira-kira mereka siap tidak untuk diberi tanggung jawab tertentu. Jadi tidak asal tunjuk, tapi juga melihat kesiapan dan kesediaan mereka. Tujuannya agar mereka merasa memiliki peran penting dan bisa menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Dengan adanya struktur ini, anak-anak juga jadi lebih terarah dan punya pengalaman berorganisasi yang baik.”

10. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim ini?

“Kami memang mewajibkan untuk seluruh kelas bisa mengikuti ekstrakurikuler PLH gensalim ini mbak, minimal ada perwakilan 1 atau 2 orang dari setiap kelas atau mungkin bisa lebih untuk bergabung dalam ekstrakurikuler ini, tapi hanya untuk kelas VII dan VIII, karena untuk kelas IX sudah tidak diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler. Nah tujuan dari wajibnya perwakilan tersebut adalah agar seluruh siswa memiliki keterlibatan dalam program lingkungan yang dijalankan sekolah. Dengan adanya perwakilan, setiap kelas bisa memiliki semacam duta lingkungan gitu ya mbak yang bertanggung jawab menyebarkan informasi dan membimbing teman-temannya dalam menerapkan kebiasaan peduli lingkungan. Selain itu, ini juga dapat membantu dalam koordinasi dan pengorganisasian kegiatan, sehingga lebih efektif dan merata di seluruh siswa. “Selain itu mbak, kami disini juga ingin membentuk kesadaran kolektif, bukan hanya di dalam ekstrakurikuler, tetapi juga di seluruh lingkungan sekolah. Oleh karena itu, setiap perwakilan kelas tersebut diharapkan bisa menjadi role model bagi teman-temannya dan membawa semangat peduli lingkungan ke dalam kelas masing-masing.”

11. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan pada pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim ini?

"Sebelum siswa melakukan praktik di luar kelas itu mbak, biasanya saya usahakan untuk memberikan materi terlebih dulu ya semacam mengenai konsep dasar mengenai lingkungan atau pengetahuan tentang produk yang akan kita buat gitu mbak. Menurut saya hal ini penting ya mbak, karena kan agar mereka memiliki landasan yang kuat mengenai apa yang akan dilakukan di lapangan. Nah, dengan memahami teori terlebih dahulu, mereka bisa lebih maksimal dalam menerapkan praktik secara nyata dan memahami manfaatnya bagi lingkungan. selain itu mbak, saya juga berusaha agar penyampaian materi dalam ekstrakurikuler ini tidak hanya sekadar teori, tetapi juga aplikatif dan menarik bagi siswa. Dan biasanya dalam penyampaian materi saya juga menggunakan video baik itu youtube atau video yang saya buat sendiri. Dan setelah itu mbak setelah materi disampaikan, saya langsung mengajak siswa untuk mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan. Nah kalo untuk praktik ini kita akan membuat semacam pot dari kain gitu mbak yang dibaluri dengan semen, jadi video yang saya tayangkan ya terkait tutorial pembuatan pot tersebut. Saya berharap dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

12. Apakah ada evaluasi yang dilakukan setelah penerapan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti?

“Sebagai pembina ekstrakurikuler PLH Gensalim, pendampingan langsung terhadap siswa dilakukan dalam setiap kegiatan, termasuk mencatat keaktifan, pemahaman isu lingkungan, serta kendala yang dihadapi siswa. Evaluasi dilakukan secara internal maupun eksternal, mencakup respon siswa terhadap metode pembelajaran, keterlibatan dalam program Adiwiyata, dan partisipasi dalam lomba lingkungan. Evaluasi juga mencakup praktik ramah lingkungan siswa, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, penghematan energi, dan gaya hidup berkelanjutan. Seluruh hasil evaluasi dilaporkan kepada Waka Kesiswaan sebagai dasar pengembangan program ke depan, dengan harapan ekstrakurikuler ini terus berkembang dan membentuk generasi yang sadar lingkungan.”

13. Apakah ada hasil yang ingin di capai melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim?

"Iya mbaknya, hasil yang ingin dicapai dari kegiatan ini agar siswa memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan dan mampu menerapkan sikap peduli lingkungan dalam dirinya. Harapannya, siswa tidak hanya memahami secara teori, tapi juga terbiasa melakukan tindakan nyata seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan mengelola sampah. Dengan begitu, siswa bisa menjadi teladan dalam menjaga lingkungan baik di sekolah maupun di rumah."



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9662/In.20/3.a/PP.009/12/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 Pant
 jalan PB. Sudirman No.6, Darungan, Kec. Pant, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68153.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030027
 Nama : NAFIROTUL HASANAH
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian skripsi mengenai Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pant selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu Astuti, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Desember 2024
 Dekan,
 KHOTIBUL UMAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
JURNAL PENELITIAN

Peneliti : Nafirotul Hasanah

Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj

Judul Penelitian : Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup
Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1
Panti

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 12 Desember 2024	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian	Ibu Fais Fenny Nurdiana, S.Pd.	
2.	Sabtu, 21 Desember 2024	Observasi awal sekaligus wawancara kepada pembina ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim	Ibu Yuliati, S.Pd.	
3.	Selasa, 14 Januari 2025	Wawancara kepada Waka Kesiswaan	Ibu Evi Rahmawati, S.Pd.	
4.	Senin, 3 Februari 2025	Wawancara kepada pembina ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim	Ibu Yuliati, S.Pd.	
5.	Senin, 3 Februari 2025	Wawancara kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pantj	Ibu Astuti, M.Pd.	
6.	Senin, 3 Februari 2025	Wawancara kepada salah satu siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim	Ziyyd Arifatus soleha	

7	Senin, Februari 2025	3	Wawancara kepada salah satu siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim	Kayla Fairuz S.W	
8	Senin, Februari 2025	3	Meminta data Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti	Bapak Heni Horoyandono	
9	Senin, Februari 2025	3	Observasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim	Nafirotul Hasanah	
10	Senin, Februari 2025	3	Meminta surat selesai penelitian	Bapak Heni Horoyandono	



Jember, 3 Februari 2025
Kepala SMP Negeri 1 Panti
ASRI TI. S.Pd.
NIP. 19720825 2008012007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Surat Selesai Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 1 PANTI
 Jl. PB. Sudirman No.6 Panti, Jember, Jawa Timur 68153
 Telp. 0331. 711624, email : smpn1xntu@gmail.com


SURAT KETERANGAN
 Nomor : 000.9.6.1/281/35.09.310.16.20523872/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ASTUTI, S Pd
 NIP. : 19720825 200801 2 007
 Pangkat/ Gol : Pembina Tk.II/ IVb
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Panti – Jember

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NAFIROTUL HASANAH
 NIM : 211101030027
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan Penelitian Skripsi dengan Judul ***"Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti"*** selama 40 (empat puluh) hari di SMP Negeri 1 Panti.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Februari 2025

Kepala Sekolah,

ASTUTI, S.Pd.
NIP. 19720825 200801 2 007



Lampiran 9

Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti



Wawancara Bersama Waka Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti



Wawancara Bersama Guru Pembina Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti



Wawancara Bersama Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti

Lampiran 10**Dokumentasi Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup Generasi Sadar Iklim
(Proyek Membuat Pot dari Kain Bekas dan Semen)**

Lampiran 11

BIODATA PENULIS

**DATA PRIBADI:**

Nama : Nafirothul Hasanah
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Desember 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Dusun Ampo, RT/RW 002/010 Dukuhmencek
 Sukorambi
 Email : hasanahnafiroh@gmail.com
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

PENDIDIKAN:

TK Miftahul Ulum : 2008-2009
 SDN Dukuhmencek 02 : 2009-2015
 SMPN 1 Panti : 2015-2018
 SMA Plus Bustanul Ulum : 2018-2021
 S1 UIN Khas Jember : 2021-2025